



**PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM BERBASIS
TEOANTROPOEKOSENTRIS DI MA'HAD AL-JAMIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

(Research and Development)

TESIS

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

**USMAN
NIM.2250100032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM BERBASIS
TEOANTROPOEKOSENTRIS DI MA'HAD AL-JAMIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

(Research and Development)

TESIS

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

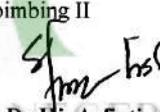
Oleh :

**USMAN
NIM.2250100032**

Pembimbing I


Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman
NIM : 2250100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis
Teoantropoekosentris di Ma'had Al-Jamiah Universitas
Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Saya menyatakan bahwa saya menyusun tesis ini secara mandiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing, serta tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa, pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, dan apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2024
Yang membuat Pernyataan



Osman
NIM 2250100032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Usman
NIM : 2250100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Padangsidimpuan, 05 November 2024
Yang membuat Pernyataan



Usman
NIM 2250100032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH TESIS

Nama : Usman
NIM : 2250100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis
Teoantropoekosentris di Ma'had Al-Jamiah
Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
Penguji Umum/Ketua
2. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd.
Penguji Utama/Sekretaris
3. Dr. Erawadi, M.Ag.
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota
4. Dr. Anhar, M.A.
Penguji Keilmuan PAI/Anggota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Selasa/05 November 2024
Pukul : 09.00 WIB-Selesai
Hasil/Nilai : 84,25



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id
Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 1577 /Un.28/AL/PP.00.9/11/2024

Judul Tesis : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis
Teoantropoekosentris di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas
Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

Nama : Usman
NIM : 2250100032

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 26 November 2024
Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B-308/Un.28/J.2/PP.00.9/10/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : USMAN
NIM : 2250100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Judul Tesis : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis
Teoantropoekosentris di Ma'had Al-Jamiah Universitas
Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2024
Kepala UPT. Bahasa,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Dr. Leka Susti Harida, M.Pd
NIP : 19750917 200312 2 002

ABSTRAK

Nama : Usman
NIM : 2250100032
Judul : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki paradigma *Teoantropoekosentris* yang menjadi kerangka keilmuan khususnya dalam pengimplementasian kurikulum di *Ma'had Al-Jamiah*. Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berbasis *Teoantropoekosentris*, yang terlihat dari penawaran program, kurangnya alokasi waktu dan kurangnya evaluasi pada kurikulum yang sudah di implementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, mendeskripsikan dan menganalisa desain awal pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan untuk mendeskripsikan dan menganalisa validitas dan praktikalitas pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pengembangan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* digunakan model pengembangan *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation* (ADDIE). Instrumen penelitian ini adalah kuisioner, wawancara dan masukan dari ahli, subjek penelitian ini adalah mahasiswa, dosen, dan pimpinan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini melibatkan tenaga ahli untuk melakukan evaluasi terhadap instrumen yang digunakan dan model yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* yang digunakan dinyatakan praktis dan efektif, praktikalitas produk diketahui dari penilaian mahasiswa dan para pakar. Penilaian yang dilakukan oleh para pakar terhadap kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* bahwa tingkat kelayakan isi pada pengembangan model kurikulum adalah 87,5% (Sangat Baik), isi materi (84,4 % (Sangat Baik), dan kebahasaan 86,7 % (Sangat Baik). Kemudian menurut mahasiswa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini praktis digunakan karena nilai yang diperoleh dalam bentuk persentase adalah 80,43 %. Nilai 80,43 % tersebut dikategorikan ke dalam interpretasi praktis, artinya menurut mahasiswa model tersebut dapat, mudah, dan efisien untuk digunakan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka model ini direkomendasikan untuk digunakan pada pembelajaran di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

ABSTRACT

Name : Usman
Student's ID Number : 2250100032
Title : Development of a Curriculum Model Based on on *Theoanthropoecocentric* Paradigm at University Boarding School, The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Thesis, Postgraduate Program, The State Islamic University Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan."

The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adopts a *Teoantropoekosentris* paradigm, which serves as the epistemological framework, particularly in the implementation of the curriculum at University Boarding School (*Ma'had Al-Jamiah*). However, the university dormitory curriculum has not fully adopted this paradigm, as evidenced by the program offerings, limited time allocation, and insufficient evaluation of the implemented curriculum. This research aims to develop, describe, and analyse the initial design of a *Teoantropoekosentris* based curriculum model at University Boarding School, The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, as well as to describe and analyse the validity and practicality of this curriculum model's development. The development of the University Boarding School curriculum model, based on the *Teoantropoekosentris* paradigm, utilizes the ADDIE development model: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research instruments include questionnaires, interviews, and expert feedback. The subjects of this research are students, lecturers, and leaders at The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Experts were involved in evaluating the instruments used and the resulting model. The research results show that the *Teoantropoekosentris* based curriculum model at university dormitory is deemed practical and effective, with practicality determined by assessments from students and experts. The experts' evaluation of the curriculum shows that the content feasibility in the model development is 87.5% (Excellent), the material content is 84.4% (Excellent), and the language used scores 86.7% (Excellent). Furthermore, students find the *Teoantropoekosentris* based curriculum practical, with a score of 80.43%. This score is categorized as practical, meaning that students perceive the model as easy and efficient to use. Based on the findings of this research, this model is recommended for use in teaching and learning at University Boarding School, The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

ملخص البحث

الاسم : عثمان
رقم التسجيل : 2250100032
عنوان البحث : تطوير نموذج المنهج الدراسي على أساس النظرية الإلهية و
الإنسانية

والكونية بمعهد الجامعة بجامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري
بادانج سيديمبوان الإسلامية الحكومية

أطروحة، الدراسات العليا

جامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانج سيديمبوان الإسلامية الحكومية

تمتلك جامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانج سيديمبوان الإسلامية الحكومية نموذجًا مركزيًا على أساس النظرية الإلهية و الإنسانية والكونية وهو الإطار العلمي، خاصة في تنفيذ المنهج الدراسي في معهد الجامعة. لم يتبنى منهج معهد الجامعة بشكل على هذه النظرية، وهو ما يمكن رؤيته من خلال عروض البرامج، ونقص تخصيص الوقت، ونقص تقييم المنهج الذي تم تنفيذه. يهدف هذا البحث إلى تطوير التصميم الأولي ووصفه وتحليله لتطوير نموذج المنهج الدراسي على أساس النظرية الإلهية و الإنسانية والكونية بمعهد الجامعة بجامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانج سيديمبوان الإسلامية الحكومية ، ووصف وتحليل صلاحية وقابلية التطوير. وقد استخدم تطوير نموذج المنهج الدراسي بمعهد على أساس النظرية الإلهية و الإنسانية والكونية نموذج (ADDIE) يعني التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم . وكانت أدوات لهذا البحث هي الاستبيانات والمقابلات ومدخلات من الخبراء. و أما موضوعات البحث هي الطلاب والمحاضرون والقادة في جامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانج سيديمبوان الإسلامية الحكومية.

يتضمن هذا البحث خبراء لتقييم الأدوات المستخدمة والنماذج الناتجة. وأظهرت نتائج البحث أن نموذج منهج معهد الجامعة المعتمد على أساس النظرية الإلهية و الإنسانية والكونية تم وصفه بأنه عملي وفعال، كما أن التطبيق العملي للمنتج معروف من خلال تقييمات الطلاب والخبراء. وقد أظهر التقييم الذي أجراه خبراء منهج معهد الجامعة المبني على أساس النظرية الإلهية و الإنسانية والكونية أن مستوى ملاءمة المحتوى في تطوير نموذج المنهج هو 87.5% (جيد جدًا)، والمحتوى المادي (84.4% (جيد جدًا)، واللغويات). 86.7% (جيد جدًا). إذن، وفقًا للطلاب، فإن نموذج منهج الجامعة على أساس النظرية الإلهية و الإنسانية والكونية هو نموذج عملي للاستخدام لأن القيمة التي تم الحصول عليها في شكل نسبة مئوية هي 80.43% ويتم تصنيفها إلى التفسير العملي، أي وفقًا لنتائج هذا البحث، يوصى باستخدام هذا النموذج في التعلم بمعهد الجامعة بجامعة الشيخ علي حسن أحمد الداري بادانج سيديمبوان الإسلامية الحكومية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma’had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan” dengan baik, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis tentunya mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam pembuatan produk media pembelajaran maupun dalam analisis data. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing Tesis I Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd. dan pembimbing tesis II Ibu Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada orang tua, saudara beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 08 November 2024
Yang membuat Pernyataan


Usman
NIM. 2250100032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	e (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	∴	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA.....	vi
LEMBAR VALIDASI ABSTRAK.....	x
ABSTRKA BAHASA INDONESIA, INGGRIS DAN ARAB	xi
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR/TABEL/LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Spesifikasi Produk.....	11
E. Defenisi Opersional.....	12
F. Mamfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Kurikulum.....	17
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	17
2. Fungsi Kurikulum.....	19
3. Komponen Kurikulum	21
4. Konsep Pengembangan Kurikulum.....	24
5. Standar Kualitas Kurikulum	31
6. Macam-Macam Model Pengembangan Konsep Kurikulum	34
a. Model <i>Tyler</i>	35
b. Model <i>Hilda Taba</i>	37
c. Model <i>Beachamp</i>	39
d. Model Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Kompetensi	40
e. <i>The Administrative Model</i>	42
f. <i>The Grass Roots Model</i>	43
B. <i>Teoantropoekosentris</i>	44
1. Pengertian <i>Teoantropoekosentris</i>	44
2. Komponen-komponen Kurikulum Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	52
C. <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	58
1. Pengertian <i>Ma;had Al-Jamiah</i> dan Sejarah Berdirinya	58
2. Tujuan <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	62
3. Komponen <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	63
4. Standar <i>Input, Output</i> dan <i>Outcome</i> Mahasantri	65
5. Struktur Organisasi	67
6. Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	70
D. Penelitian Relevan.....	72

BAB III METODE PENGEMBANGAN	
A. Jenis Penelitian.....	77
B. Model Pengembangan.....	77
C. Prosedur Pengembangan.....	80
1. Analisis.....	80
2. Desain.....	82
3. <i>Development</i> /Pengembangan.....	83
4. Implementasi.....	83
5. Evaluasi.....	85
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	85
E. Teknik Analisis Data.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	88
1. Hasil Tahap Analisis.....	88
a. Analisis Kurikulum.....	89
b. Analisis harapan pimpinan.....	108
2. Hasil Tahap Desain Produk.....	110
Merumuskan Desain Awal Pengembangan Model Kurikulum Berbasis	
<i>Teoantropoekosentris</i> di <i>Ma'had Al-Jamiah</i> UIN Syahada	
Padangsidempuan.....	110
a. Dasar Hukum Penyelenggaraan <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	110
b. Tujuan dan Fungsi <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	111
c. Visi Misi <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	112
d. Program <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	113
e. Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	113
f. Kurikulum Membaca dan Menulis Al-Quran.....	119
g. Kurikulum Bahasa Asing Arab/Inggris <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	166
h. Kurikulum Ibadah <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	180
i. Kurikulum Karakter Mahasiswa <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	183
3. Hasil Tahap Pengembangan Produk.....	192
a. Menghimpun Masukan.....	193
b. Validasi oleh Pakar Terhadap Draf Produk yang dikembangkan....	197
c. Perbaikan Produk.....	200
4. Hasil Tahap Implementasi.....	200
5. Hasil Tahap Evaluasi.....	203
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	204
B. Saran.....	205
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Tabel	Halaman
3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase Rata-Rata	87
3.2 Hasil Analisis Dokumen Terhadap Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	89
3.3 Tujuan Pembelajaran Kurikulum Membaca dan Menulis Al-Quran.....	120
3.4 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke I..	162
3.5 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke II.	163
3.6 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke III	164
3.7 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke IV	164
3.8 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke I..	165
3.9 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke II.	165
3.10 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke III.....	165
3.11 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Bulan ke IV	166
3.12 Kegiatan <i>Yaumiyah</i> Kurikulum Ibadah <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	181
3.13 Silabus Keterampilan Kurikulum Ibadah <i>Ma'had Al-Jamiah</i>	181
3.14 Masukan Dari Para Ahli.....	193
3.15 Profil Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD Pengembangan Model Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	196
3.16 Penilaian Para Pakar Terhadap Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	198
3.17 Hasil Penilaian Para Pakar Terhadap Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	200
3.18 Hasil Penilaian Praktikalitas Terhadap Kurikulum <i>Ma'had Al-Jamiah</i> Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	201

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Konsep Pengembangan ADDIE (<i>Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation</i>).....	79
3.2 Poto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa	230
3.3 Poto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa.....	231
3.4 Poto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa.....	232
3.5 Poto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa.....	233
3.6 Poto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa.....	234
3.7 Poto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa	235
3.8 Poto <i>Forum Group Discussion</i> (FGD)	236



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran	Halaman
3.1 Lampiran Hasil Validasi Ahli Kurikulum.....	209
3.2 Lampiran Hasil Validasi Ahli Materi.....	214
3.3 Lampiran Hasil Validasi Ahli Bahasa	219
3.4 Lampiran Kuisisioner Praktikalitas Mahasiswa	222
3.5 Lampiran Rekap Pengisian Kuisisioner oleh Validator Ahli.....	224
3.6 Lampiran Rekap Pengisian Kuisisioner oleh Mahasiswa.....	225
3.7 Lampiran Balasan Surat Riset	237
3.8 Lampiran Daftar Riwayat Hidup Penulis	238



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan dicapai melalui peningkatan dan kemajuan kemampuan peserta didik. Pendidikan adalah perjalanan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan. Meskipun demikian, tantangan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya apa pun. Diantara permasalahan yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum pendidikan agama di lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan agama yang ada saat ini bersumber dari berbagai sumber, yang diturunkan secara induktif. Namun prinsip dasar kurikulum ini harus berakar pada Al-Quran dan al-Hadits yang menjadi landasan utama pendidikan Islam.

Pencantuman materi pendidikan tauhid dan aqidah merupakan hal yang paling penting dalam kurikulum sekolah. Penting bagi siswa untuk menginternalisasi dan menganut konsep-konsep ini, karena konsep-konsep ini terkait langsung dengan berbagai persoalan. Dengan memupuk rasa tauhid dan aqidah yang kuat, nilai-nilai Islam akan tertanam kuat dalam masyarakat, dan keberkahan terus mengalir dari Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting untuk senantiasa memperkuat aqidah generasi penerus umat Islam, sebagaimana ditegaskan dalam ayat 13 Surat Al-Baqarah dalam Al-Quran.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ
وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman!” Mereka menjawab, “Apakah kami akan beriman seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?” Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang kurang akal, tetapi mereka tidak tahu.¹

Proses pendidikan menjalin keterkaitan antara kurikulum dan berbagai unsur pendidik dan peserta didik. Kurikulum mencakup lebih dari sekedar materi dan rencana yang digunakan oleh guru atau dosen dalam pengajaran di kelas; berfungsi sebagai sarana bagi lembaga Pendidikan. Untuk mencapai tujuan dan prinsip pendidikan nasional, perlu dipenuhinya persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Tujuan-tujuan ini, yang diamanatkan secara hukum, dirancang untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Kurikulum terdiri dari tiga elemen berbeda: Komponen tujuan, yang berkaitan erat dengan hasil yang diantisipasi dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, disertai dengan komponen isi, mencakup seluruh materi pembelajaran dan biasanya dikaitkan dengan materi pelajaran dan aktivitas siswa. Dengan menerapkan strategi yang dirancang dengan baik dan optimal, tujuan dapat tercapai dengan sukses. Aspek penting dari evaluasi melibatkan penilaian kemandirian tujuan. Evaluasi berfungsi untuk memastikan pentingnya dan nilai kurikulum, memungkinkan pendidik untuk membuat keputusan mengenai pemeliharannya dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan peningkatan.²

Komponen tujuan mempunyai arti penting dalam pengembangan kurikulum karena berfungsi sebagai pedoman bagi komponen lain dalam Untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa, ada dua komponen utama: isi/materi dan proses.

¹ Kemenag, ‘[Https://Quran.Kemenag.Go.Id/](https://Quran.Kemenag.Go.Id/)’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

² A. Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Grobongan* (Rajawali Press, 2020), hlm. 8.

Komponen isi/materi mencakup seluruh unsur yang dipersiapkan secara cermat dan terstruktur yang selaras dengan tujuan pendidikan. Di sisi lain, komponen proses mencakup beragam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah³

Pengembangan kurikulum mencakup berbagai unsur penting, antara lain tujuan, isi, metode/strategi, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan menjadi landasan terciptanya sistem pembelajaran yang efektif. Hubungan antara komponen-komponen inilah yang memungkinkan dikembangkannya kurikulum yang kohesif.

Penggunaan model memberikan pendekatan alternatif terhadap penciptaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan akhir dari program pendidikan dan pembelajaran ditetapkan sebagai tujuan pendidikan.

Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mengemban peran krusial dalam membina civitas kampus yang kuat secara akademis dan mengakar kuat pada nilai-nilai agama dan kebangsaan. Berbeda dari universitas umum lainnya, *Ma'had Al-Jami'ah* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendidikan dan budaya akademik institusi tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pengajaran Islam, yang mencakup hafalan dan pembacaan Al-Qur'an, penafsirannya, dan pengembangan

³ Z Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (PT. Remaja rosdakarya Offset, 2012), hlm. 20.

kemahiran agama yang beragam. Program *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan semakin memantapkan pengaruh dan dampaknya.

PTKIN membangun *Ma'had Al-Jami'ah* dengan menggunakan berbagai model yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Pendirian *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi keharusan guna menjawab beragam tantangan kompetensi mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Oleh karena itu, program *Ma'had Al-Jami'ah* memfasilitasi pencapaian kompetensi lulusan yang luar biasa, meskipun dengan derajat dan kualitas yang berbeda-beda.

Pondok pesantren kampus *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan dapat menumbuhkan pendekatan inovatif dan imajinatif dalam pengembangannya. Tujuannya adalah untuk menjadikan dirinya sebagai wadah untuk membina santri yang berwawasan luas yang memiliki kemampuan mengintegrasikan berbagai bidang studi, beradaptasi dengan keadaan yang berkembang, dan menjunjung tinggi nilai-nilai inti pesantren.

Modul pendidikan yang disediakan *Ma'had Al-Jami'ah* mudah dipahami dan diukur. Cara pelaksanaannya dijamin efektif dan pasti akan membawa pada tercapainya tujuan yang diinginkan. Ini mencakup aspek-aspek seperti manajemen kelembagaan, sistem kurikulum, dan penjaminan mutu.

Kehadiran *Ma'had Al-jami'ah* di PTKIN ternyata menjadi platform yang sangat efektif. Platform yang menjadi landasan pendidikan ini memfasilitasi modernisasi pendidikan Islam dengan memperkuat aspek teoritis dan praktis. Pengamalan Islam ditransformasikan menjadi ikhtiar kebajikan yang

mengedepankan perwujudan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik, sehingga menumbuhkan kebiasaan yang kohesif dan mendarah daging. Penanaman nilai-nilai moderat sangat penting untuk memastikan pengembangan siswa yang dibekali untuk menjadi Muslim moderat yang unggul setelah berintegrasi kembali ke dalam masyarakat. *Ma'had Al-Jamiah* bahkan telah berkembang menjadi entitas yang sangat penting, berfungsi sebagai laboratorium untuk membina mahasiswa moderat, seiring dengan pertumbuhan lembaga pendidikan lainnya.⁴

Untuk mengatasi permasalahan kemasyarakatan, penting bagi berbagai komponen masyarakat untuk bersatu. Salah satu komponen tersebut adalah lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, yang mencakup komunitas akademik yang terdiri dari dosen, staf, dan mahasiswa.⁵ Ketiga entitas ini harus berkolaborasi untuk mencari penyelesaian, membina lingkungan yang mendukung kehidupan bermasyarakat dan beragama sekaligus memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Sangat penting bagi perguruan tinggi untuk memosisikan diri sebagai bagian dari solusi, bukan berkontribusi terhadap permasalahan yang ada. Setiap universitas memiliki peran dan tanggung jawab yang unik, dan proses pendidikan harus mengutamakan pencerahan mahasiswa dan masyarakat luas, selaras dengan tridharma pendidikan tinggi.⁶

⁴ Ozi Setiadi, 'Gerakan Islam Politik : Problem Ideologi Radikal, Global Jihad, Dan Terorisme Keagamaan', *Jurnal Politik Islam*, 2012, hlm. 30.

⁵ Mujizatullah Mujizatullah, 'Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo', *Educandum*, 2020.

⁶ and Auliya Pramudiani Ibnu Chudzaifah, Afroh Nailil Hikmah, 'Tridharma Perguruan Tinggi', *Al-Khidmah*, *Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 2021, hlm. 41.

Komunitas akademis, yang berada di puncak hierarki sosial, memegang peran penting dalam mengatasi permasalahan kemasyarakatan dan berperan sebagai katalisator perubahan. Hal ini mempunyai kewajiban moral untuk menumbuhkan masyarakat yang harmonis dan bersemangat. Mahasiswa, khususnya, memainkan peran penting sebagai agen perubahan baik di dalam maupun di luar kampus, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan mereka dalam inisiatif pembelajaran di luar kampus.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan internalisasi proses pendidikan dalam berbagai bentuk di lingkungan kampus. Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi Islam, mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama dan meningkatkan literasi agama. Hal ini penting untuk memperluas pemahaman agama dalam menghadapi kebebasan yang semakin meningkat. Dengan mendalami berbagai kitab agama, penganutnya dapat memperoleh pandangan yang lebih dalam dan komprehensif mengenai agama. Universitas Islam harus menerapkan pendekatan sastra terhadap studi agama sebagai bagian dari penerapan akademik mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dasar agama, individu dapat mengembangkan pola pikir yang menghargai perbedaan, berpedoman pada semangat kemanusiaan. Paradigma pasca-transnasionalisme dalam pendidikan Islam mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, kerukunan, keberagaman, kohesi sosial, dan saling menghormati. Nilai-

⁷ and Della Saputri Puji Muniarty, Wulandari Wulandari, 'Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD)', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, hlm. 37.

nilai ini menjadi modal sosial bagi civitas akademika, berkontribusi terhadap perdamaian global.⁸

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerapkan pendekatan pendidikan yang komprehensif. Seluruh santri diwajibkan mengikuti pendidikan selama satu tahun di *Ma'had Al-Jamiah* dan tinggal di asrama baik pada semester I maupun semester II. Pengalaman mendalam di *Ma'had Al-Jamiah* ini menumbuhkan pengembangan dan penguatan paradigma keilmuan, sehingga menghasilkan pemahaman keagamaan yang terstruktur dengan baik di kalangan siswa.

Untuk mencapai tujuan kurikulum agamanya, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memanfaatkan ijtihad ilmiah yang komprehensif sebagai landasan untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan. kehidupan akademis. Hal ini mencakup penciptaan kemajuan yang inovatif, seperti paradigma *Teoantropoekosentris* yang menjadi kerangka keilmuan baik bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun civitas akademika secara luas.

Pemikiran di balik paradigma *Teoantropoekosentris* dikembangkan oleh Ibrahim Siregar, seorang ahli hukum Islam asal Sumatera Utara, bersama para pimpinan lainnya. Siregar menekankan adanya ketuhanan (tauhid) pada Allah SWT

⁸ Muhammad Thoyib, 'The Management of Multicultural Resolution on Post-Transnationalism of Indonesian Islamic Education: Challenges for the Future', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2020, hlm. 42.

yang patut dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan. Prinsip dasarnya adalah memiliki keimanan yang tak tergoyahkan kepada Allah SWT. Paradigma *Teoantropoekosentris* menggabungkan keyakinan ini dengan pandangan sosial yang kuat dan rasa tanggung jawab terhadap alam semesta. Menjunjung tinggi ketuhanan dalam segala aspek kehidupan sangatlah penting, oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun keimanan yang teguh kepada Allah SWT. Dengan landasan seperti itu, keyakinan yang kuat dan pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran agama tidak lagi menjadi perhatian para pelajar. “*Theo*” menandakan keterwakilan nilai-nilai ketuhanan dalam interaksi masyarakat, sedangkan “*Anthropo*” menandakan watak kemanusiaan. Terakhir, “*Ekosentrisme*” menyoroti pentingnya melestarikan dan menjaga lingkungan.⁹

Paradigma *Teoantropoekosentris* mengkategorikan ilmu pengetahuan menjadi tiga cabang: “Ada tiga cabang ilmu pengetahuan yang dikenal dengan nama “*ulum ad-diniyah*”, “*ulum al-insaniyah*”, dan “*ilmu al-bi'ah*”, semuanya memiliki nama yang sama. Klasifikasi ini sejalan dengan konsep trinitas tentang Tuhan, manusia, dan alam, yang menyoroti keterhubungan mereka. Cara lain untuk menyebut klasifikasi ini adalah “*Hablun min Allah*”, “*Hablun min An-Nas*”, dan “*Hablun min Al-'Alam*”, yang diterjemahkan menjadi “trilogi benda”. Trilogi ini menggarisbawahi pentingnya integrasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali

⁹ Achmad Yani Hamdan Hasibuan, Irsal Amin, ‘Internalization Values of Religious Moderation Using Theoanthropoecocentric Paradigm at Ma’had Al-Jamiah at IAIN Padangsidimpuan’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, Volume 7, (2022).

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bercita-cita untuk membangun dan memajukan visi akademik tersebut.¹⁰

Tujuan akhirnya adalah agar kurikulum di *Ma'had Al-Jamiah* memiliki paradigma *Teoantropoekosentris*, yang menjadi kerangka keilmuan di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Namun, setelah pemeriksaan menyeluruh terhadap kurikulum di *Ma'had Al-Jamiah*, menjadi jelas bahwa kenyataan yang ada saat ini masih jauh dari visi ideal tersebut. Kurikulum belum mencapai kemajuan dalam mengadopsi pendekatan berbasis *Teoantropoekosentris*, yang terlihat dari penawaran program dan kurangnya alokasi waktu yang jelas untuk mencapai prestasi. Selain itu, kurikulum yang masih stagnan sejak tahun 2015 kemungkinan disebabkan oleh kurangnya evaluasi.

Pentingnya penelitian terhadap pengembangan ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena penelitian ini memainkan peran penting dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang ada di *Ma'had Al-Jamiah*. Penting untuk menghadirkan desain kurikulum yang berakar pada perspektif *Teoantropoekosentris*, yang bersumber Perspektif keilmuan yang ditawarkan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menjadi komponen penting dalam meningkatkan kesadaran civitas akademika, khususnya di kalangan pimpinan dan individu yang bertanggung jawab mengawal program *Ma'had Al-Jamiah*.

¹⁰ Anhar, *Paradigma Integrasi Keilmuan Teoantropoekosentris* (Malang: Madza Media, 2024), hlm. 44.

Efektivitas kurikulum tidak bergantung pada desain, perencanaan, dan analisisnya saja. Agar kurikulum dapat secara efektif mengubah perilaku mahasiswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka, kurikulum harus melalui evaluasi komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Untuk menilai efektivitas dan keterlibatan model kurikulum *Teoantropoekosentris* Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tepatnya di *Ma'had Al-Jamiah*.

Untuk meningkatkan pemanfaatan kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, peneliti berupaya merumuskan model kurikulum yang berakar pada *Teoantropoekosentris* pada institusi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, peneliti telah mengartikulasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain awal pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana validitas dan praktikalitas pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut, sebagaimana dituangkan dalam rumusan masalah yang telah diberikan di atas:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa desain awal pengembangan model kurikulum Baca Tulis Al-Quran, Kurikulum Ibadah, Kurikulum Bahasa Asing Arab/Inggris dan Kurikulum Karakter Mahasiswa berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa validitas dan praktikalitas pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

D. Spesifikasi Produk

Model kurikulum *Teoantropoekosentris* *Ma'had Al-Jamiah* dicontohkan pada spesifikasi produk yang tersedia di bawah ini:

1. Model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* diwujudkan melalui wujud fisik modul buku yang dirancang sesuai dengan prinsip *Teoantropoekosentris*.
2. Isi produk model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* disajikan melalui kacamata *Teoantropoekosentris*.
3. Pembuatan materi model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* melibatkan penyusunan produk berdasarkan pendekatan *Teoantropoekosentris*

E. Defenisi Operasional

1. *Pengembangan Model Kurikulum* merupakan Proses pengembangan model kurikulum melibatkan pendekatan yang disengaja dan terorganisir untuk merancang dan meningkatkan program yang mencakup mata pelajaran yang diperlukan untuk siswa atau lembaga pendidikan. Model ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang harus diikuti dalam jangka waktu tertentu.¹¹
2. *Teoantropoekosentris* adalah Paradigma ilmu pengetahuan yang disebut *Teoantropoekosentris* memusatkan perhatiannya pada pencapaian keadaan keselarasan atau integrasi antara Tuhan, manusia, dan lingkungan hidup yang disebut juga dengan alam¹²
3. *Ma'had Aljamiah* disebut juga *Ma'had "Aly"*, merupakan gabungan dua kata. "*Ma'had*" mengacu pada pesantren, sedangkan "*Aly*" menandakan statusnya yang tinggi dalam bidang pendidikan Islam berfungsi sebagai lembaga pendidikan ternama yang menyelenggarakan pendidikan tinggi pada jenjang Diniyah Aliyah atau yang sederajat.¹³
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan perguruan tinggi Islam yang terletak di Jalan

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 10.

¹² M. Gufron, 'Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris: Telaah Atas Pemikiran Hasan Hanafi', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.1 (2018), 141 <<https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.141-171>>.

¹³ Bagian Peroyek Pengembangan Ma'had Aly, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004).

T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Ma'had Al-Jamiah yang dimaksudkan disini adalah *Ma'had Al-Jamiah* yang berada di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, ada upaya berkelanjutan untuk menciptakan model kurikulum yang dikenal dengan Model Kurikulum *Teoantropoekosentris*. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang berkisar pada konsep keselarasan antara Tuhan, manusia, dan lingkungan. Produk kurikulum dirancang berdasarkan paradigma Theo (Tuhan), Antro (manusia), eko (Lingkungan/alam), sentris (pusat), dengan fokus kuat pada integrasi. Tujuannya adalah menciptakan kurikulum yang menekankan keterkaitan dan keseimbangan antara ketiga unsur tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sangat ditunggu-tunggu oleh para peneliti yang menaruh harapan besar terhadap potensi dampaknya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber berharga bagi penelitian selanjutnya dan terciptanya di Universitas Islam Negeri (UIN) syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terdapat model kurikulum yang berbasis pada konsep *Teoantropoekosentris*. Menyadari

pentingnya memiliki model kurikulum yang dapat diterapkan dalam pengembangan program di *Ma'had Al-Jamiah*, penelitian ini bertujuan untuk mendorong kemajuan kontekstual dan konseptual, menciptakan budaya pertumbuhan dalam institusi. Selanjutnya karya ini akan menjadi cetak biru pelaksanaan program di *Ma'had Al-Jamiah*.

2. Mamfaat Praktis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan bantuan kepada civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan fokus khusus pada UPT *Ma'had Al-Jamiah* dalam menumbuhkan inovasi dalam pengembangan model kurikulum *Teoantropoekosentris* untuk pengalaman Saat ini saya kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tepatnya di *Ma'had Al-Jamiah*. Penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mencapai tujuan khusus berikut, dengan tujuan akhir memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

- Harapannya, hal ini dapat menumbuhkan semangat yang lebih besar dan menjadi katalisator keterlibatan dan motivasi siswa dalam perjalanan belajarnya.
- Aspirasinya adalah untuk perluasan wacana ilmiah.
- Bantuan dalam penyelesaian desain kurikulum pembelajaran dapat diberikan

b. Bagi *Ma'had Al-Jamiah*

- Penerapan model kurikulum *Teoantropoekosentris* dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar mengajar dengan mendorong proses yang lebih lancar.
- Model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* yang berlandaskan konsep *Teoantropoekosentris* berpotensi memberikan kemajuan yang besar dalam proses belajar mengajar

c. Bagi peneliti

- Dunia pendidikan sangat menantikan kontribusi dan ide Anda yang berharga

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai diskusi yang metodis dan koheren, penulis harus menyusun tulisan dengan cermat agar temuan penelitian dapat disajikan secara efektif dan dapat dipahami. Penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

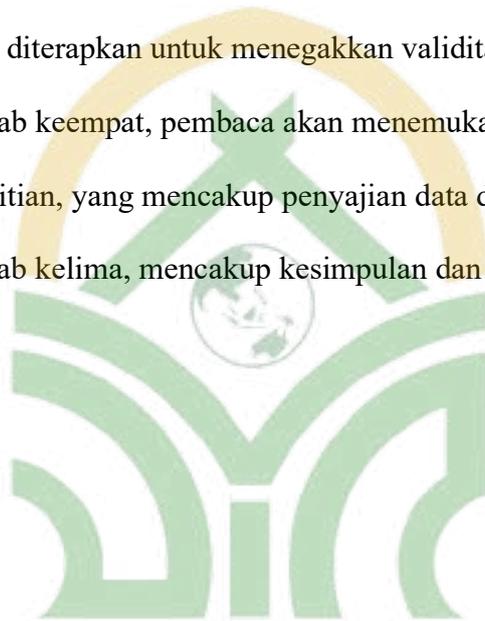
Pada bab satu yang merupakan pendahuluan, pembaca akan mendapatkan gambaran menyeluruh yang meliputi informasi latar belakang, Komponen utama penelitian ini meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional, manfaat penelitian, dan analisis komprehensif.

Pada bab kedua, fokusnya adalah pada eksplorasi literatur, khususnya buku-buku yang memuat teori-teori ekspansif dan teori-teori yang menjadi acuan dalam literatur penelitian kualitatif. Lebih jauh lagi, teori-teori ini berfungsi sebagai penjelasan atas teori-teori baru yang ditemukan para peneliti.

Pada bab ketiga, peneliti mempelajari teknik penelitian yang digunakan, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan dan analisis, serta langkah-langkah yang diterapkan untuk menegakkan validitas temuan penelitian.

Pada bab keempat, pembaca akan menemukan kompilasi komprehensif temuan penelitian, yang mencakup penyajian data dan hasil penyelidikan.

Pada bab kelima, mencakup kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan tertentu melalui metode pendidikan dan pelatihan. Hal ini memerlukan penciptaan proses pembelajaran yang sistematis dan logis dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa.¹⁴

Istilah “kurikulum” berakar dari bahasa Yunani, khususnya dari kata “*curir*” yang berarti “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berlari”. Awalnya, istilah ini digunakan dalam bidang atletik pada era Romawi Kuno atau di Yunani, kemudian masuk ke dalam bahasa Prancis sebagai “*kurir*”, yang berarti tindakan berlari. Istilah “*kurir*” dalam bahasa Prancis mengacu pada jarak tertentu yang harus dilalui seorang pelari dari titik awal hingga titik akhir untuk mencapai berbagai prestasi, termasuk menjadi juara, memperoleh medali, atau menerima penghargaan.

Kurikulum dalam pendidikan mengacu pada serangkaian mata pelajaran atau materi ajar yang mencakup pada kurikulum tersebut yang ditentukan yang harus dipelajari oleh peserta didik/siswa atau lembaga pendidikan pada kurun

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

selama jangka waktu tertentu. Sederhananya, ini mencakup kumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa sebelum berangkat dari sekolah.¹⁵

Dalam penafsiran yang lebih luas, kurikulum mencakup berbagai unsur, termasuk pengalaman pendidikan, kegiatan, dan faktor apa saja yang dapat membentuk perkembangan peserta didik. Pengaruh tersebut dapat berasal dari berbagai saluran, seperti orang tua, pendidik, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Contoh nyata dari kurikulum tersembunyi ini mencakup kualitas fasilitas sekolah, hubungan interpersonal yang positif di antara siswa, sikap baik yang ditunjukkan oleh guru, dan suasana ramah secara keseluruhan.

Proses pengembangan kurikulum melibatkan pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk merancang dan meningkatkan program pendidikan yang Pelajar atau lembaga pendidikan wajib menyelesaikan mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam jangka waktu tertentu.

Konsep kurikulum dapat dibagi menjadi tiga bagian yang berbeda, meliputi:

a. Kurikulum sebagai suatu system

Ketika mempertimbangkan kurikulum sebagai suatu sistem atau kerangka kerja, kurikulum tersebut mencakup seluruh aspek kurikulum pendidikan di sekolah. Dalam ranah pendidikan dan masyarakat, sistem kurikulum terdiri dari struktur organisasi, proses operasional, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.

¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 2-3.

b. Kurikulum sebagai substansi

Rencana pembelajaran kegiatan kesiswaan yang disebut kurikulum mencakup berbagai unsur seperti tujuan, bahan ajar, kegiatan, jadwal, serta evaluasi dan penilaian.

c. Kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran

Tujuan kurikulum adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai struktur dan sistemnya.¹⁶

2. Fungsi Kurikulum

a. Sarana untuk mencapai tujuan

Tujuan pendidikan dicapai melalui pemanfaatan kurikulum sebagai sarana. Tujuan-tujuan ini kemudian diwujudkan melalui program pendidikan, yang mencakup interaksi antar pendidik dan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan secara efektif, program harus bersifat metadis, terorganisir, rasional, dan disesuaikan.¹⁷

b. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Seluruh kegiatan sekolah, mulai dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, berpedoman dan dikelola oleh kurikulum yang menjadi landasan upaya tersebut.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2022), hlm. 27.

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 13.

c. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Guru memainkan peran ganda dalam kaitannya dengan kurikulum. Mereka tidak hanya mengembangkan dan menerapkan kurikulum tetapi juga berperan sebagai tokoh kunci dalam keberhasilan kurikulum secara keseluruhan. Terlepas dari seberapa baik kurikulum dirancang, efektivitasnya pada akhirnya bergantung pada kompetensi dan kemahiran guru yang bertanggung jawab atas penerapannya. Ketika guru memiliki kapasitas untuk memahami dan menerapkan kurikulum, hal itu dapat memberikan hasil yang positif.

d. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas (*Supervisor*)

Kurikulum berfungsi sebagai landasan untuk memberikan arahan kepada pendidik dan dapat dimanfaatkan oleh pengawas untuk menyempurnakan dan menyempurnakan kurikulum guna mengangkat taraf pendidikan. Pemahaman kurikulum bagi pengawas sangatlah penting karena mencakup penelitian dan pengumpulan informasi dari berbagai aspek, antara lain kecukupan sarana dan prasarana pendidikan, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan kurikulum, dan lain-lain.

e. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Kurikulum menawarkan pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan. Individu yang cerdas memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran fungsi kurikulum dengan menawarkan tiga kontribusi utama: 1) memberikan dukungan dalam penerapan kurikulum di lembaga pendidikan melalui bantuan materi dan moral; 2) memberikan umpan balik, wawasan, dan

rekomendasi yang berharga untuk membentuk kurikulum yang efektif dan efisien; dan 3) terlibat aktif dalam kurikulum, baik melalui keterlibatan langsung maupun partisipasi tidak langsung.¹⁸

3. Komponen Kurikulum

Sistem kurikulum yang ideal terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama secara harmonis: tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi. Komponen-komponen ini saling bergantung dan harus selaras untuk menciptakan kurikulum yang efektif. Sekarang mari kita pelajari penjelasan detail dari masing-masing komponen:

a. Komponen Tujuan

Untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa, sangat penting untuk menetapkan tujuan pendidikan karena tujuan tersebut memainkan peran penting dalam menghubungkan individu dengan masyarakat. Tujuan-tujuan ini menjadi landasan untuk mengembangkan kurikulum. Untuk memahami komponen tujuan kurikulum secara komprehensif, pengembang harus memiliki pemahaman mendalam tentang hierarki pendidikan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, unsur-unsur lain dari kurikulum akan dipengaruhi secara signifikan. Tujuan utamanya adalah tujuan pendidikan nasional, yang menjaga tujuan-tujuan di bawahnya.

Tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, yang disebut tujuan kelembagaan, kurang penting dibandingkan dengan tujuan pendidikan

¹⁸ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 15–16.

nasional. Tujuan nasional tersebut ditentukan oleh pemerintah dan menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih terfokus.

b. Komponen isi/materi

Tujuan pendidikan dicapai melalui penciptaan dan penerapan isi kurikulum, yang mencakup berbagai kegiatan dan pengalaman. Konten ini dapat dikategorikan menjadi tiga komponen berbeda: logika, etika, dan estetika. Logika berkaitan dengan pemahaman tentang benar dan salah, sebagaimana ditentukan oleh metode ilmiah. Etika melibatkan membedakan antara apa yang dianggap baik.

estetika mencakup pengetahuan tentang keindahan, yang didefinisikan oleh nilai-nilai seni yang ideal. Komponen kurikulum mencakup unsur-unsur berikut: 1) Menjamin keakuratan dan signifikansi materi; 2) membangun relevansi dengan lingkungan sosiokultural siswa untuk meningkatkan pemahaman; 3) menjaga keseimbangan antara kedalaman dan luasnya; 4) memasukkan tujuan yang telah ditetapkan; 5) menyesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa; dan 6) menyelaraskan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

c. Komponen Proses

Saat merancang kurikulum, penting untuk menggabungkan berbagai kegiatan dan proses pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa selama penyebaran materi pendidikan. Interaksi ini dapat terjadi Guru harus memanfaatkan berbagai metode, pendekatan, dan sumber belajar untuk memfasilitasi pengalaman belajar baik langsung maupun tidak

langsung. Penting bagi pendidik untuk secara hati-hati memilih strategi yang tepat dan selaras dengan tujuan kurikulum (KI/KD), isi pelajaran yang spesifik, dan karakteristik unik siswanya. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menentukan bagaimana materi disajikan. Untuk memastikan apakah metode yang digunakan berpusat pada siswa, terfokus pada mata pelajaran, atau berorientasi pada konteks masyarakat, penting untuk memastikannya, diperlukan kajian menyeluruh

d. Komponen Evaluasi

Tahap evaluasi kurikulum mempunyai arti penting karena mencakup berbagai aspek krusial dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Menilai kurikulum memerlukan upaya ekstensif karena sifatnya yang komprehensif. Sistem kurikulum dapat dibagi menjadi empat komponen utama: masukan program, proses pelaksanaan program, keluaran program, dan dampak program. Mengevaluasi masukan kurikulum melibatkan penilaian sumber daya yang digunakan dalam program pendidikan, termasuk sumber daya keuangan, sarana, prasarana, konteks sosial, dan tes awal yang dilakukan terhadap siswa. Evaluasi proses implementasi kurikulum meliputi penilaian terhadap berbagai komponen seperti proses belajar mengajar, bimbingan, pengawasan administrasi, dan ketersediaan sumber daya peserta didik¹⁹

¹⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 50.

4. Konsep Pengembangan Kurikulum

Konsep pengembangan kurikulum merupakan aspek krusial dalam pendidikan. Ini melibatkan perancangan dan perencanaan konten, struktur, dan pengalaman belajar yang akan diikuti oleh siswa dalam kursus atau program tertentu. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil secara akademis dan karir masa depan mereka. Proses ini memerlukan pertimbangan cermat terhadap berbagai faktor, seperti hasil belajar yang diinginkan, kebutuhan dan minat siswa, serta sumber daya yang tersedia. Dengan menciptakan kurikulum yang dirancang dengan baik dan komprehensif, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik kepada siswa.

a. Landasan Pengembangan Kurikulum

Menurut Audrey Nicholls dan S. Howard Nicholls, proses pengembangan kurikulum melibatkan pembuatan rencana kurikulum yang menyeluruh dan mencakup segalanya. Mereka menggambarkan pengembangan kurikulum sebagai perencanaan strategis peluang pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan khusus bagi siswa, serta menilai sejauh mana kemajuan yang dicapai.

Pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, teknologi, sosiologi, dan psikologi. Fondasi yang digunakan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang berbeda di setiap negara menghasilkan tujuan kurikulum yang berbeda-beda. Dalam kasus Indonesia, sistem pendidikan berpedoman pada lima sila Pancasila, yang memberikan kerangka filosofis. Prinsip-prinsip tersebut meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, terwujudnya masyarakat yang adil dan beradab, pentingnya persatuan Indonesia, pengamalan demokrasi melalui permusyawaratan perwakilan yang bijaksana, dan terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia.²⁰

Pengembangan kurikulum, butir-butir Pancasila mempunyai dua implikasi yang signifikan. Pertama, perlu dilakukan eksplorasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif dengan memperhatikan aspek filosofis seperti ontologi, epistemologi, dan Landasan penetapan tujuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan terletak pada dua komponen utama: aksiologi dan sila Pancasila yang memuat prinsip-prinsip luhur bangsa kita, menentukan materi kurikulum, memilih strategi dan sumber pembelajaran yang tepat, serta menilai kemajuan peserta didik.

2) Landasan Psikologis

Pengaruh faktor psikologis terhadap pengembangan kurikulum tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antara pendidik dan siswa sepanjang perjalanan pendidikan memerlukan kerangka

²⁰ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 51.

psikologis yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang efektif. Berbagai cabang psikologi pendidikan, termasuk psikologi pembelajaran dan psikologi perkembangan, memainkan peran penting dalam menentukan strategi yang paling sesuai berdasarkan keadaan psikologis siswa.²¹

3) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis menjadi landasan untuk memahami berbagai fenomena sosial dan dampaknya terhadap masyarakat. Saat merancang kurikulum, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat. Pendidikan tidak hanya harus berakar pada nilai-nilai, adat istiadat, dan cita-cita masyarakat, tetapi juga harus mencakup berbagai aspek budaya, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, dan kehidupan keluarga. Dari perspektif sosiologi, pengembangan kurikulum didasarkan pada interaksi antara pendidikan dan masyarakat. Siswa menerima masukan pendidikan dari masyarakat, menjalani pendidikan di masyarakat, dan pada akhirnya memberikan kontribusi kembali kepada masyarakat. Agar dapat bermanfaat sekebalinya mereka, siswa harus memiliki kompetensi yang diperlukan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, moral, dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pengalaman dan kegiatan pendidikan mereka.²²

²¹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 53.

²² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 54.

4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Implementasi praktis dari pengetahuan ilmiah inilah yang mendefinisikan teknologi. Kemajuan suatu bangsa seringkali diukur dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia sangatlah besar tidak bisa dilebih-lebihkan, khususnya dengan ditemukannya ponsel yang memudahkan komunikasi jarak jauh. Penting untuk dicatat bahwa teknologi mencakup aspek berwujud dan tidak berwujud, termasuk perangkat lunak pendidikan yang meningkatkan pembelajaran. Mengingat kemajuan pesat yang disebabkan oleh revolusi industri keempat, penting bagi lembaga pendidikan untuk memprioritaskan membekali siswa dengan keterampilan untuk berinovasi dan menciptakan program dan teknologi baru yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.²³

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum, berbagai prinsip dapat diterapkan, antara lain sebagai berikut:

Prinsip berpusat pada tujuan dan kompetensi:

1) Prinsip Berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi

Prinsip-prinsip desain kurikulum berakar pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yang mencakup serangkaian tujuan pendidikan seperti tujuan nasional, kelembagaan, kurikuler, umum, dan khusus.

²³ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 78.

Di sisi lain, prinsip-prinsip orientasi kompetensi membentuk semua upaya pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam atau di luar batasan kurikulum, ke arah perolehan kompetensi yang telah ditentukan.²⁴

2) Relevansi

Definisi "relevansi", sebagaimana dinyatakan dalam Oxford Advanced Dictionary of Current English, berkaitan dengan keterhubungan erat atau berkaitan dengan peristiwa terkini. Ketika diterapkan pada pendidikan, prinsip relevansi menyatakan bahwa program pendidikan harus selaras Soetopo & Soemanto dan Subandijah mengklasifikasikan prinsip relevansi ke dalam tiga kategori berbeda: keterhubungan antara pendidikan dengan lingkungan sekitar peserta didik, pentingnya pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan prospek masa depan mereka, dan relevansi pendidikan baik dengan dunia profesional maupun kemajuan ilmu pengetahuan.²⁵

3) Efektivitas

Prinsip efektivitas berkenaan dengan kemampuan perencanaan kurikulum untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, dengan baik pendidik maupun siswa terikat erat pada hasilnya. Dalam proses

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 31.

²⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori Dan Praktek)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 143.

pendidikan, prinsip efektivitas dapat dikategorikan menjadi dua komponen berbeda:²⁶

- a) Efektivitas pengajaran mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik oleh pendidik.
- b) Ukuran efektivitas pembelajaran ditentukan oleh seberapa sukses proses pembelajaran memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Efisiensi

Efisiensi adalah faktor penting untuk dipertimbangkan dalam upaya apa pun.

Efisiensi, sebuah prinsip yang umumnya dikaitkan dengan prinsip ekonomi, berarti meminimalkan biaya, energi, dan waktu sekaligus memaksimalkan hasil. Dalam bidang pendidikan, hal ini berarti pengelolaan usaha, biaya, waktu, dan tenaga secara optimal untuk mencapai hasil yang optimal.

5) Komunitas

Korelasi antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi dapat menjadi bukti konsep komunitas atau kesinambungan dalam ranah pendidikan.

- a) Kesinambungan diantara berbagai jenjang sekolah

Mempertahankan koneksi yang lancar antar tingkatan pendidikan yang berbeda.

²⁶ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum (Teori Dan Praktek), hlm. 143.

Untuk mencegah redundansi, materi pelajaran yang dipelajari di kelas yang lebih rendah tidak akan diulangi di kelas yang lebih tinggi.

b) Kesenambungan diantara berbagai bidang studi

Koneksi dan koherensi antara berbagai bidang penelitian sangatlah penting.

Ketika mengembangkan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan keterkaitan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya, untuk memberikan petunjuk tata cara shalat, siswa harus memperoleh pengetahuan Al-Quran, termasuk bacaan surat Al-Fatihah yang benar dan pemahaman huruf Tajwid dan Makhorijjul. Pendekatan komprehensif ini akan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih lancar bagi siswa sebagaimana mereka menavigasi praktik doa.

6) Fleksibilitas

Kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri merupakan atribut utama yang dikenal sebagai fleksibilitas.

Konsep pemberian kebebasan bertindak yang biasa disebut dengan prinsip fleksibilitas juga dikenal dengan prinsip fluiditas. Ada dua klasifikasi berbeda dalam bidang fleksibilitas kurikulum::

a) Fleksibilitas dalam memilih program Pendidikan

Pilihan untuk memilih program pendidikan berdasarkan preferensi dan kebutuhan pribadi.

Fleksibilitas, dalam konteks ini, mengacu pada kemampuan untuk menawarkan program pilihan yang memenuhi beragam minat dan bakat siswa.

b) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

Kemampuan beradaptasi dan membuat program pengajaran dengan fleksibilitas.

Dalam kerangka kerja khusus ini, fleksibilitas mengacu pada kemampuan guru untuk menerapkan otonomi dalam mengembangkan kurikulum mereka sendiri, sambil mempertahankan komitmen teguh terhadap sumber daya dan tujuan pengajaran bersama.

5. Standar Kualitas Kurikulum

Standar mutu kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Standar-standar ini memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi yang mempersiapkan mereka untuk sukses. Pengembangan dan penerapan standar kurikulum sangat penting dalam mendorong konsistensi dan keunggulan dalam pendidikan. Dengan menetapkan harapan yang jelas mengenai apa yang harus diketahui dan mampu dilakukan siswa, standar kualitas kurikulum memberikan kerangka kerja bagi pendidik untuk merancang pengajaran dan penilaian yang efektif. Standar-standar ini juga berfungsi sebagai panduan bagi sekolah dan daerah dalam memilih bahan ajar dan sumber daya yang sesuai. Pada akhirnya,

standar kualitas kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua siswa memiliki akses terhadap pendidikan yang ketat dan menyeluruh.

Rancangan dan format kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi pendidik dan siswa, yang menguraikan tindakan-tindakan yang perlu diambil. Agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif dalam satu atau bahkan dua dekade mendatang, kurikulum harus mengalami adaptasi dan restrukturisasi yang berkelanjutan. Kurikulum harus tetap fleksibel dan responsif terhadap perubahan, sekaligus menanamkan karakter positif, mendorong perolehan pengetahuan, dan membekali generasi mendatang dengan pendidikan terbaik.

Kurikulum mengakui tanggung jawabnya kepada Sang Pencipta dengan mencakup masa kini, realitas nyata, dan masa depan. Hal ini disesuaikan dengan generasi yang relevan, interaktif, kooperatif, dan mudah beradaptasi, memastikan hal ini mengatasi tantangan rumit yang dihadapi dalam keberadaan manusia.²⁷

Tujuan kurikulum dan pendidikan adalah pengembangan karakter. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan komponen integral baik pendidikan Islam maupun pendidikan nasional. Tujuan PAI adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keimanan

²⁷ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 32.

terhadap prinsip-prinsip Islam. Kurikulum PAI meliputi kurikulum tertulis, kurikulum praktik, dan kurikulum evaluatif.²⁸

Standar Nasional Pendidikan mencakup kriteria penting yang harus dipenuhi oleh sistem pendidikan di seluruh wilayah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- a. Standar kompetensi lulusan tidak hanya mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, namun juga sikap yang dikembangkan lulusan.
- b. Standar isi mencakup cakupan materi pelajaran yang luas dan pemahaman materi secara menyeluruh, sebagaimana tertuang dalam standar lulusan, bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar-standar ini berfungsi sebagai kriteria yang harus dipenuhi siswa pada tingkat tertentu dan dalam berbagai jenis lingkungan pendidikan.
- c. Standar proses merupakan standar nasional Sistem pendidikan mengatur penerapan pengetahuan dalam institusi akademik., dengan tujuan mencapai tingkat kompetensi lulusan yang diinginkan.
- d. Standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan mencakup berbagai aspek seperti pendidikan prajabatan, kesejahteraan jasmani dan mental, serta pengalaman kerja yang relevan.
- e. Standar minimum ruang belajar diatur oleh kebijakan pendidikan nasional yang mencakup standar sarana dan prasarana.

²⁸ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah*, hlm. 32.

- f. Tempat untuk melakukan aktivitas fisik dan tempat ibadah keagamaan.
- g. Proses pendidikan memerlukan berbagai sumber daya seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel, tempat rekreasi, dan fasilitas lain yang mendukung kreativitas dan bermain, serta integrasi IT dan ICT.
- h. Peraturan nasional mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada berbagai tingkat, termasuk satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, dan negara secara keseluruhan dikenal sebagai standar manajemen, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.
- i. Standar pembiayaan mengacu pada kriteria yang menetapkan porsi dan kuantitas biaya operasional tahunan yang dialokasikan kepada lembaga pendidikan.
- j. Standar nasional penilaian pendidikan berkaitan dengan metode, proses, dan persyaratan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu kurikulum dapat ditentukan dengan melakukan evaluasi terhadap mutu kurikulum secara keseluruhan, termasuk sistem dan subsistemnya, yang pada akhirnya tercermin pada kualitas kurikulum. kualitas pendidikan secara keseluruhan.²⁹

6. Macam-macam Model Pengembangan Konsep Kurikulum

²⁹ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 32–34.

Ketika memilih model pengembangan kurikulum, merupakan praktik umum untuk melakukan modifikasi pada sistem pendidikan dan kerangka konseptual. Berbagai model pengembangan kurikulum telah dirancang oleh berbagai ahli:

a. Model Tyler

Buku Tyler, Prinsip Dasar Kurikulum dan Pengajaran, menyajikan model pengembangan kurikulum yang dikenal luas, dengan fokus khusus pada tahap perencanaan. Pendekatan Tyler, yang dikenal sebagai rasionalitas, melibatkan pemilihan tujuan pendidikan yang cermat dan diterapkan secara luas di lingkungan kurikulum. Meskipun model Tyler menawarkan kerangka komprehensif untuk pengembangan kurikulum, perlu dicatat bahwa pemilihan tujuan, langkah awal dalam model, mendapat penekanan signifikan dari Tyler sendiri. Model ini terdiri dari beberapa langkah dalam proses pengembangan kurikulum, antara lain:

1. Dengan mengumpulkan informasi dari masyarakat, kebutuhan siswa, dan sumber daya pendidikan, perencanaan kurikulum menetapkan tujuan keseluruhan.
2. Saat melakukan tinjauan, penting untuk mempertimbangkan dua filter utama: filosofi pendidikan dan psikologi pembelajaran.
3. Saat memilih peluang pendidikan, pilihlah pengalaman yang selaras dengan tujuan Anda dan akan berkontribusi pada kesuksesan Anda.

4. Untuk menganalisis dan menilai pengalaman, perlu untuk memecahnya menjadi unit-unit berbeda dan mengeksplorasi pendekatan evaluasi yang berbeda.
5. Efektivitas perencanaan dan pelaksanaan dievaluasi dengan mengaitkannya dengan orientasi dan penguatan pengalaman belajar.
6. Menilai pertemuan pendidikan

Menurut Tyler, langkah pertama bagi perencana kurikulum adalah mengumpulkan data dari tiga sumber berbeda, yang meliputi siswa, kehidupan di luar sekolah, dan mata pelajaran. Data ini akan membantu dalam mengidentifikasi tujuan umum. Setelah tujuan-tujuan ini ditetapkan, tujuan-tujuan tersebut harus disempurnakan lebih lanjut dengan menerapkan dua filter: pembelajaran psikologis dan filsafat sosial dalam lingkungan sekolah. Dengan mengikuti proses ini, perencana kurikulum dapat memastikan bahwa tujuan umum selaras dengan tujuan pengajaran Tyler:

1. Pengembang kurikulum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai tujuan dengan memeriksa kebutuhan dan minat siswa.
2. Langkah selanjutnya dalam mengembangkan tujuan menyeluruh adalah melakukan kajian komprehensif terhadap kehidupan kontemporer dalam komunitas lokal dan masyarakat luas. Banyak aspirasi pendidikan muncul dari tuntutan dan persyaratan konteks sosial yang lebih luas.
3. Topik.³⁰

³⁰ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah* hlm. 96.

b. Model Hilda Taba

Taba Taba menggunakan pendekatan induktif dalam desain kurikulum, dimulai dengan eksperimen, teori, dan implementasi. Metodologi ini bertujuan untuk menyempurnakan teori dan praktik, menghilangkan segala generalisasi atau elemen abstrak dari kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan eksperimen tidak diabaikan. Taba menguraikan proses lima langkah untuk pengembangan kurikulum, dan unit eksperimen ini berhasil menggabungkan delapan langkah tersebut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa adalah langkah awal dalam pengembangan kurikulum, di mana pengembang menentukan area kekurangan, kekurangan, dan variasi dalam latar belakang siswa.

Langkah selanjutnya, setelah identifikasi kebutuhan, adalah menetapkan tujuan yang tepat. Tujuan pendidikan di Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003, fokus utama pemilihan isi dan materi dalam Kurikulum 2013 hendaknya pada pembinaan pertumbuhan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama, serta kemampuan intelektual dan psikomotorik. Pembelajaran berbasis aktivitas mencakup sejumlah fitur utama: (1) bersifat interaktif dan menginspirasi; (2) menumbuhkan rasa senang, menantang siswa, dan mendorong partisipasi aktif; (3) bersifat kontekstual dan kolaboratif; (4) memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menunjukkan

keaktivitasnya, berinisiatif, dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis; dan (5) selaras dengan bakat, minat, kemampuan individu, serta pertumbuhan fisik dan psikis peserta didik. Oleh karena itu, Dalam proses pembelajaran digunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses, dimana pengalaman belajar disusun secara sistematis meliputi mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan melakukan percobaan dalam urutan yang logis.

b. Menyusun materi dan konten. Model Taba menawarkan tiga pendekatan berbeda dalam pengorganisasian kurikulum: kurikulum mata pelajaran terpisah, kurikulum berkorelasi, dan kurikulum bidang luas. Kurikulum 2013 mengikuti pedoman kurikulum yang relevan dalam penyusunan isi dan materi. Materi disusun sesuai dengan tingkat kompetensi, yang merupakan standar menyeluruh yang menguraikan tugas-tugas spesifik yang harus dapat diselesaikan siswa di setiap tingkat kelas untuk menunjukkan kompetensi.

c. Penetapan prioritas pengalaman belajar siswa merupakan aspek mendasar dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini, pemilih mempunyai hak untuk memilih pengalaman belajar yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Tahap selanjutnya melibatkan pembelajaran dari pengalaman ini. Sekolah, sebagai bagian integral dari masyarakat, memainkan peran penting dalam memberikan siswa pengalaman belajar terencana yang memanfaatkan masyarakat sebagai sumber

belajar yang berharga. Selain itu, siswa didorong Kurikulum 2013 sangat menekankan pemberian kesempatan luas kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah ke dalam skenario kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini mengakui pentingnya memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai perspektif, pengetahuan, dan keterampilan. Pada akhirnya, fokus kurikulum adalah mengutamakan pengalaman belajar siswa di atas segalanya.³¹

c. Model Beauchamp

Model Beauchamp merupakan sebuah konsep yang penting.

Beauchamp menegaskan bahwa teori kurikulum saling berhubungan dengan kemajuan teori-teori ilmiah lainnya. Dalam penelitiannya, Beauchamp mengidentifikasi enam komponen kurikulum yang memerlukan penyelidikan: landasan kurikulum, konten, desain, rekayasa, evaluasi, dan pengembangan teori. Perspektif Beauchamp sejalan dengan gagasan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah dokumen tertulis yang menguraikan rencana pendidikan bagi siswa selama mereka mendaftar di lembaga pendidikan tertentu. Sudut pandang ini menekankan kurikulum sebagai seperangkat pernyataan komprehensif yang saling berhubungan yang memberi arti penting pada kurikulum sekolah dengan menjelaskan hubungan antara berbagai

³¹ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah*, hlm. 97–98.

elemennya dan memandu pengembangan, implementasi, dan penilaiannya.

Bidang teori kurikulum atau kajian kurikulum mencakup berbagai aspek, antara lain Proses kurikulum mencakup berbagai unsur seperti konseptualisasi, penetapan, pengembangan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Beauchamp, kurikulum berfungsi sebagai rencana pengajaran dan sistem dalam sistem sekolah. Sebagai suatu sistem, kurikulum mencakup tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, serta pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Sistem kurikulum memegang peranan penting dalam memilih arena pengambilan keputusan kurikulum, melibatkan individu dalam pengorganisasian kurikulum, pengorganisasian kurikulum melalui petunjuk, penulisan kurikulum aktual, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan memberikan umpan balik untuk modifikasi kurikulum”.³²

d. Model Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Kompetensi

Model pengembangan kurikulum berbasis kompetensi biasa disebut dengan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kurikulum yang berpusat pada kompetensi dirancang untuk menumbuhkan dan mencapai kompetensi siswa dengan melibatkan mereka dalam beragam kegiatan dan pengalaman yang selaras dengan

³² Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah*, hlm. 99.

tolok ukur pendidikan nasional. Hasil dari pendekatan ini mempunyai dampak yang besar terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas, dan berfungsi sebagai landasan berharga untuk pendidikan lebih lanjut, integrasi karir, dan keterlibatan masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa memasukkan konsep kompetensi ke dalam kurikulum bermanfaat. Pertama, kompetensi berkorelasi langsung dengan kapasitas siswa untuk menyelesaikan tugas secara efektif dalam berbagai situasi. Kedua, kompetensi membantu menjelaskan perjalanan pendidikan yang dilakukan siswa untuk memperoleh kompetensi; (3) kompetensi mencakup hasil belajar yang diinginkan, yang menggambarkan tindakan siswa setelah perjalanan belajar; (4) kehandalan bakat siswa dalam melaksanakan tugas memerlukan definisi yang jelas dan tepat; (5) hasil dan dampak yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan beragam harus ditunjukkan sesuai dengan kebutuhan individu mereka; dan (6) kompetensi berfungsi sebagai definisi pengetahuan, perilaku, atau tindakan yang diharapkan dimiliki siswa pada setiap tingkat kelas dan di sekolah, sekaligus mendokumentasikan kemajuan mereka sepanjang proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.³³

e. *The Administrative Model*

³³ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah*, hlm. 99–103.

Model administratif pengembangan kurikulum mengikuti pendekatan hierarki, dengan keputusan dibuat oleh pejabat tingkat atas. Pengawas memimpin dalam memulai proses pengembangan kurikulum. Setelah pengawas menentukan perlunya program pengembangan kurikulum, mereka mencari dukungan dari dewan pendidikan. Selanjutnya, komite pengarah dibentuk, terdiri dari pejabat tinggi administratif, termasuk asisten pengawas, direktur, pengawas, dan guru inti. Komite ini juga dapat mencakup organisasi eksternal atau tokoh masyarakat sebagai penasihat, bekerja sama dengan personel sekolah untuk menetapkan rencana, pedoman, dan tujuan. Selain membuat rencana keseluruhan dan pedoman kerja, komite pengarah bertanggung jawab untuk merumuskan filosofi dan tujuan yang berlaku untuk semua sekolah di wilayah tersebut.

Setelah kebijakan kurikulum disiapkan, komite pengarah mulai merekrut dan mempekerjakan guru untuk melaksanakannya komite. Tanggung jawab utama komite ini adalah mengembangkan tujuan kurikulum secara keseluruhan dan khusus, serta menentukan isi, kegiatan pembelajaran, dan elemen terkait lainnya, semuanya selaras dengan pedoman yang diberikan oleh kebijakan. Penting untuk dicatat bahwa panitia tidak menerima kompensasi tambahan apa pun atas pelaksanaan tugas di luar jam kerja regulernya.

Pemanfaatan kondisi ini muncul karena tugas guru untuk memahami dan menyempurnakan kurikulum. Setelah komite kerja, yang terdiri

dari para guru, merumuskan kurikulum dengan cara tertentu, kurikulum tersebut akan direvisi oleh direktur komite atau anggota komite berpangkat tinggi lainnya. Organisasi ini melaksanakan tugas-tugas berikut:

- a. Bekerja sama dengan komite guru masing-masing bidang untuk menyusun urutan dan ruang lingkup bidang program studi.
- b. Pastikan bahwa hal tersebut sejalan dengan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh komite pengarah.
- c. Menyusun dan menyiapkan materi yang berada dalam kondisi siap dipublikasikan

f. *The Grass Roots Model*

Tanggung jawab pengembangan model kurikulum terletak pada guru yang menerapkannya di satu atau beberapa sekolah. Model ini dibangun berdasarkan dua perspektif utama. Pertama, keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum sejak awal akan menghasilkan implementasi yang sukses. Kedua, pengembangan kurikulum tidak hanya terbatas pada guru saja, namun juga melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Model fundamentalnya didasarkan pada empat prinsip: (1) Peningkatan kemampuan profesional guru akan meningkatkan kurikulum; (2) Mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam revisi kurikulum pribadi; (3) Menyadari pentingnya melibatkan guru dalam menetapkan

tujuan, memilih, mendefinisikan, dan memecahkan masalah, serta mengevaluasi hasil; dan (4) Memfasilitasi komunikasi langsung antar guru untuk menumbuhkan saling pengertian.³⁴

B. Teoantropoekosentris

1. Pengertian *Teoantropoekosentris*

Istilah “*Teoantropoekosentris*” berasal dari gabungan empat kata: *teo*, *antropo*, *eko*, dan *sentris*. Kata-kata ini berasal dari bahasa Yunani, dengan “*theos*” yang melambangkan Tuhan, “*anthropo*” yang berarti manusia, “*eko*” yang berarti habitat atau lingkungan, dan “*sentris*” yang berasal dari kata “*center*” dalam bahasa Inggris.

Paradigma keilmuan *Teoantropoekosentris* menekankan pada keterhubungan dan keseimbangan antara Tuhan, manusia, dan alam. Dengan mengkaji etimologi istilah-istilah tersebut, kita dapat memahaminya sebagai perspektif yang berpusat pada hubungan dan integrasi Tuhan, manusia, dan lingkungan”.³⁵

Menurut sistem kepercayaan ini, Tuhan disebut sebagai “ilmu ketuhanan” atau “*ulum an-naqliyah*”, manusia dikenal dengan “*ulum al-insaniyah*”, dan ekologi diidentikkan dengan “*ilm al-bi'ah*”. Selain itu, paradigma keilmuan *Teoantropoekosentris* memadukan ketiga cabang ilmu pengetahuan tersebut.

³⁴ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah*, hlm. 103.

³⁵ Gufon. Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris: Telaah Atas Pemikiran Hasan Hanafi', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.1 (2018), 141 <<https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.141-171>>.

Dari sudut pandang *Teoantropoekosentris*, kerangka ilmiah dibentuk oleh interaksi antara bidang “ilmu ketuhanan”, “ilmu manusia”, dan “*ilmu al-bi’ah*” dalam bidang ontologi ilmiah. Meskipun keilmuan Islam tradisional menganggap “*ilmu al-bi’ah*” sebagai bagian dari “ilmu manusia”, “*ilmu al-bi’ah*” kontemporer telah memperoleh otonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, para ilmuwan Muslim telah memulai Pelestarian lingkungan hidup yang dikenal dengan istilah *al-bi’ah* telah menjadi fokus perhatian para ulama modern. Kini hal tersebut dianggap sebagai salah satu tujuan utama syariah, di samping pelestarian agama, akal, diri, kekayaan, dan garis keturunan. Dari sudut pandang keilmuan, pelestarian agama sejalan dengan konsep “ilmu ketuhanan”, sedangkan pelestarian akal, diri, dan keturunan termasuk dalam ranah “ilmu kemanusiaan”. Pelestarian kekayaan dan lingkungan hidup, sebaliknya, dikategorikan sebagai bagian dari “*ilmu al-bi’ah*”.

Kerangka paradigma *Teoantropoekosentris*, bidang ilmu pengetahuan digolongkan ke dalam berbagai cabang seperti “*ulum ad-diniyah*”, “*ulum al-insaniyah*”, dan “*ilmu al-bi’ah*”, atau sebutan lain yang sejenis. Sistem klasifikasi ini merupakan kelanjutan dari konsep trilogi yang mencakup pemahaman tentang Tuhan, kemanusiaan, dan alam atau lingkungan. Alternatifnya, dapat disebut sebagai “*Hablun min Allah*”, “*Hablun min An-Nas*”, dan “*Hablun min Al-'Alam*”, yang secara kolektif

membentuk konsep "*trilogi objek*". *Trilogi integratif* atau integralistik ini berfungsi sebagai kerangka pemersatu dalam paradigma tersebut.³⁶

Konsep integralisme ilmiah yang mengedepankan paradigma *Teoantropoekosentris* bukanlah gagasan baru. Hal ini dapat ditelusuri kembali ke ilmuwan Muslim klasik, sebagaimana dibuktikan dalam sejarah intelektualisme Islam. Al-Kindi dalam konsepnya tentang *talfiq* dengan tegas menegaskan kesatuan agama (*'ilm dewayy*) dan "*ilm insaniy*". Pemikiran Al-Farabi juga sejalan dengan hal ini. Dalam karyanya *Ihsa' al-'Ulum*, Dalam karyanya, ia menampilkan penggabungan prinsip-prinsip keilmuan dalam tiga ranah: *ulum an-naqliyah*, *ulum al-insaniyyah*, dan *ulum al-bi'ah*. Demikian pula Al-Khawarizmi dalam *Miftah al-'Ulum* mengelompokkan ilmu-ilmu ke dalam ilmu-ilmu syar'iyah atau ilmu-ilmu Arab (seperti *fiqh*, *kalam*, "ulum al-Qur'an," *sirah*, dan lain-lain) dan ilmu-ilmu 'ajam (termasuk *filsafat*, *logika*, *kedokteran*, *aritmatika*, dan lain-lain).

Pembagian antara berbagai bidang ilmu pengetahuan tidak pernah dianggap sebagai konflik atau pertentangan oleh para intelektual Muslim di masa lalu. Mirip dengan perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat, sejarah ilmu pengetahuan klasik di dunia Islam tidak menunjukkan dominasi suatu disiplin ilmu terhadap disiplin ilmu lainnya. Klasifikasi ilmu menurut Imam al-Ghazali meliputi ilmu *indrawi*, ilmu *rasional*, ilmu *filsafat*, dan ilmu *mistik*. Di kalangan ilmuwan Muslim, telah diakui

³⁶ Anhar, hlm. 43–44.

secara luas bahwa ilmu ketuhanan yang mencakup wahyu menempati posisi tertinggi, sedangkan ilmu-ilmu lain dianggap berada pada tingkat yang lebih rendah.

Dari segi nilai, mencapai puncak ilmu berarti memperoleh ilmu yang benar. Menariknya, perspektif yang dianut oleh para ilmuwan Muslim, yang menganggap "ilmu ketuhanan sebagai bentuk utama ilmu pengetahuan", sejalan dengan sudut pandang ilmuwan Barat modern seperti Albert Einstein. Einstein mengemukakan bahwa sains sejati mencakup pengetahuan mistik-intuitif dan empiris-rasional.³⁷

Integralisme keilmuan yang dianut para ilmuwan muslim mendapat tempatnya dalam paradigma *Teoantropoekosentris* yang menggabungkan teori dan filosofi *hadharat an-nas*, *hadharat al-falsafah*, dan *hadharat al-'ilmi* seperti yang dipaparkan oleh M. Amin Abdullah. Pandangan dunia yang unik ini secara substansial diambil dari Al-Qur'an, Petunjuk Ilahi dari Allah dapat ditemukan dalam berbagai ayat, antara lain dalam Surat Al-Baqarah (129, 151, 164), Ali Imran (190-191), dan Al-An'am (99). Ayat-ayat ini mencakup wahyu yang mencakup keseluruhan umat manusia, alam semesta, dan fenomena yang tak terhitung jumlahnya.

Segala ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT, karena ayat-ayat Allah menjadi landasan ilmu pengetahuan. Hal ini meliputi ilmu yang

³⁷ Anhar Nasution, 'Teoantropoekosentris: Menafsir Paradigma Keilmuan Iain Padangsidimpuan', *Anhar.Dosen.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id*, 2020 <<https://anhar.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id/2020/10/integrasi-ilmu-menafsir-paradigma.html>> [accessed 11 July 2023].
Teoantropoekosentris: Menafsir Paradigma Keilmuan IAIN Padangsidimpuan', *Anhar.Dosen.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id*, 2020 <<https://anhar.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id/2020/10/integrasi-ilmu-menafsir-paradigma.html>> [accessed 11 July 2023].

berkaitan dengan dunia fisik (ayat kauniah) dan ilmu yang diturunkan melalui sumber ilahi (ayat qauliyah atau tanziliah). Ruang lingkup ilmu meliputi hal-hal ketuhanan, hal-hal yang berkaitan dengan diri, dan hal-hal yang berkaitan dengan dunia jasmani. Hubungan antara ayat kauniah dan qauliyah bersifat saling melengkapi dan saling ketergantungan. Penting untuk diketahui bahwa seluruh ayat kauniah, ayat nafsiah, dan ayat qauliyah bersumber dari Allah SWT, sehingga menghilangkan segala bentuk filosofis. perbedaan di antara mereka.³⁸

Dalam kerangka *Teoantropoekosentris*, keterkaitan ayat-ayat qauliyah (*theos*), nafsiah (*anthropos*), dan kauniah (*eko/oikos*) melampaui integrasi keilmuan, namun juga saling melengkapi dalam sudut pandang epistemologis. Paradigma keilmuan khusus ini memungkinkan eksplorasi, kemajuan, dan penyelidikan di seluruh disiplin ilmu melalui sarana integrasi, interkoneksi, dan komplementasi. Prinsip ini meluas ke berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, dimana dapat diterapkan pemanfaatan integrasi, interkoneksi, dan komplementasi secara simultan.

Dalam kerangka keterhubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, paradigma *Teoantropoekosentris* lebih selaras dengan pengertian “ilmu pengetahuan Islam”, sebuah kerangka ilmiah yang tidak memandang ilmu-ilmu sekuler Barat dengan skeptisisme. Pengaruh wahyu telah

³⁸ Nasution. Teoantropoekosentris: Menafsir Paradigma Keilmuan IAIN Padangsidimpuan’, *Anhar.Dosen.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id*, 2020 <<https://anhar.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id/2020/10/integrasi-ilmu-menafsir-paradigma.html>> [accessed 11 July 2023].

mendorong dilakukannya pengujian kritis terhadap nalar dalam ilmu-ilmu sekuler, termasuk ilmu-ilmu yang berasal dari Barat. Akibatnya, sains sekuler, terlepas dari asal usulnya, dianggap objektif dan analitis. Dalam konsep ini, Al-Qur'an dan Sunnah diposisikan sebagai contoh kemajuan ilmu pengetahuan.

Kerangka komprehensif yang diberikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah tidak hanya sekedar penerapan ilmiah; itu juga mencakup beragam pengetahuan. Oleh karena itu, kedua sumber ini dianggap sebagai sumber gagasan, prinsip, dan hipotesis ilmiah. Wajar jika kita mengakui Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber yang sangat berharga dalam hal ini berjalan secara harmonis dengan kecerdasan manusia dan misteri alam dalam hal metodologi. Paradigma Teoantropoekosentris menjadi jelas dalam upaya ilmiah pada fase ini.

Dalam perkembangan hierarki kemajuan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an tetap mempertahankan signifikansinya. Bidang ilmu ketuhanan, nafsiyah, dan ekologi secara metaforis digambarkan sebagai planet-planet yang mengelilingi dan diterangi matahari di dalam tata surya. Ketiga domain ilmiah ini tetap teguh pada orbitnya masing-masing. Setiap penyimpangan dari kerangka ilmiah yang ditetapkan oleh paradigma Teoantropoekosentris akan mengakibatkan kekacauan struktur ilmiah.³⁹

³⁹ Nasution. Teoantropoekosentris: Menafsir Paradigma Keilmuan IAIN Padangsidimpuan', *Anhar.Dosen.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id*, 2020 <<https://anhar.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id/2020/10/integrasi-ilmu-menafsir-paradigma.html>> [accessed 11 July 2023].

Dalam paradigma *Teoantropoekosentris*, terdapat perpaduan antara cara pandang *teosentris* dan *antroposentris* yang merasuki tindakan sehari-hari. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan, menyoroti keterhubungan antara umat manusia dan keyakinan akan kekuatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, individu yang beriman kepada Tuhan secara inheren memiliki empati. Namun, pengakuan ketuhanan melalui ibadah saja dianggap tidak berarti jika tidak dibarengi dengan tindakan kasih sayang yang nyata terhadap sesama manusia.⁴⁰

Inovasi intelektual Prof Ibrahim Siregar di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan telah melahirkan kerangka keilmuan yang dikenal dengan istilah *Teoantropoekosentris*. Istilah ini, menurut Prof Ibrahim Siregar, merupakan terjemahan dari konsep-konsep seperti *al-ilahiyah*, *al-insaniyah*, dan *al-kauniyah* yang sering digunakan dalam literatur sains Islam.

Ibrahim menjelaskan, istilah *Teoantropoekosentris* berasal dari ayat 30 surah Al-Baqarah dan 53 surah Fussilat dalam Al-Qur'an sehingga menjadi inspirasi terciptanya istilah tersebut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْ
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau

⁴⁰ Nurcholis Madjid, *Nurcholis Madjid, “Iman Dari Emansipasi Harkat Kemanusiaan” Dalam Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), p. 101.

hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴¹

Terbentuknya istilah *Teoantropoekosentris* berakar pada terminologi penting yang dibahas pada ayat awal. Surah Al-Baqarah ayat 30 mengenalkan kata “rabbun”, “khalifah”, dan “al-ardh”, sedangkan Surah Fussilat ayat 53 memuat kata “sanurihim”, “afaq”, dan “anfus”. Istilah “Rabbun” berarti Tuhan atau Allah, “khalifah” berarti pemimpin atau wakil, dan “al-ardh” berarti bumi atau alam semesta. Lanjut ke ayat kedua, “sanurihim” diterjemahkan menjadi “Kami akan menunjukkan kepada mereka,” dengan kata ganti “Kami” digunakan untuk mengagungkan Allah sendiri. “Afaq” menunjuk pada alam semesta atau cakrawala, sedangkan “anfus” berarti diri atau diri manusia. Kedua ayat ini secara kolektif mengeksplorasi subjek Tuhan, manusia, dan alam. Dalam konteks inilah istilah al-ilahiyah, al-insaniyah, dan al-kauniyah dicetuskan. Tidak diragukan lagi, ungkapan ini sangat selaras dengan konsep *Teoantropoekosentris*.⁴²

“Istilah “paradigma” berasal dari frasa “pandangan dasar”, yang mengacu pada asumsi filosofis mendasar yang mengatur pemikiran ilmiah. Konsekuensinya, paradigma ilmiah mencakup pandangan dunia peneliti dan bidang studi yang lebih luas. Perspektif keilmuan inilah yang

⁴¹ Kemenag.

⁴² Syahida, ‘Memahami Pradigma Pengembangan Ilmu Teoantropoek Osentris Iain Padangsidempuan’, *Syahidaruanglingkuf.Blogspot.Com*, 2021
<<https://syahidaruanglingkuf.blogspot.com/2021/11/memahami-pradigma-pengembangan-ilmu.html?m=1>> [accessed 11 July 2023].

membentuk pemahaman ontologi keilmuan, epistemologi, dan aksiologi sehingga mempengaruhi cara berpikir sivitas akademika. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, paradigma *Teoantropoekosentris* dianut sebagai kerangka keilmuan. Konsekuensinya, seluruh civitas akademika di universitas mengadopsi perspektif ilmiah global

2. Komponen-komponen Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris*

Kurikulum agama komprehensif yang berfokus pada hubungan antara *teologi*, *antropologi*, dan *ekologi* harus mencakup empat komponen penting: tujuan, isi, metode/strategi, dan evaluasi. Tujuan kurikulum menguraikan hasil dan tujuan yang diinginkan dari proses pendidikan dalam program studi atau lembaga tertentu. Isi kurikulum mencakup berbagai macam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diperoleh peserta didik dari bahan-bahan pendidikan, serta referensi akademik dan keilmuan yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran. Komponen evaluasi kurikulum bertugas mengukur dan menilai baik proses maupun hasil akhir pelaksanaannya. Terakhir, metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum mencakup berbagai pendekatan, teknik, dan metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran secara efektif.

1). Komponen Tujuan

Tujuan utama pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik dan keilmuan para cendekiawan muslim, sehingga dapat mencetak individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang unggul, sekaligus memastikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang *ulum ad-diniyah*, *ulum al-insaniyah*, dan *ulum al-bi'ah*. Secara sederhana tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengintegrasikan keahlian teologi, antropologi, dan ekologi.

2). Komponen Isi/Konten

Untuk mencapai tujuan kurikulum, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan harus memasukkan "*ulum ad-diniyah*" dan "*ulum al-insaniyah*", dan "*ulum al-bi'ah*" ke dalam program pendidikan dan mata kuliahnya. Penting bagi setiap kursus untuk mengintegrasikan ketiga bidang pengetahuan ini dengan lancar. Misalnya, mata pelajaran seperti statistika pun harus memasukkan terminologi agama untuk berkontribusi pada pengembangan kerangka pengetahuan yang komprehensif dan saling berhubungan bagi mahasiswa. Dengan melakukan hal ini, statistik, meskipun dampaknya relatif terbatas, dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan pemahaman holistik di kalangan mahasiswa.

3). Komponen Metode/Strategi

Implementasi kurikulum melibatkan komponen metode yang mencakup berbagai pendekatan, metode, dan teknik. Komponen ini secara khusus berkaitan Perspektif yang paling cocok, yang dikenal dengan pandangan *Teoantropoekosentris*, menganggap pendekatan pembelajaran saintifik-tauhid sebagai metode yang ideal dalam penyampaian ceramah dan proses pembelajaran sifat-sifat ketuhanan, keimanan, dan watak tauhid yang melekat pada umat manusia. Melalui sifat monoteistik bawaan ini, intuisi manusia dengan mudah memahami bahwa Allah adalah objek ibadah, pencetus, pembimbing, dan pemelihara umat manusia dan alam semesta. Sebaliknya manusia dianggap sebagai makhluk yang luar biasa (*khalqan akhar*) atau lambang kesempurnaan (*fi ahsani taqwim*). Asma' al-husna menjelaskan tentang kemampuan yang dianugerahkan Allah kepada umat manusia.

Pendidikan mempunyai kemampuan untuk membuka potensi yang melekat pada asma' al-husna pada setiap individu, karena pendidikan berperan sebagai katalis utama pengembangan pribadi. Pendidik di lembaga pendidikan harus menyadari beragamnya kapasitas individu. Meskipun setiap orang mempunyai potensi untuk mencapai status “alim”, yang berarti pengetahuan yang komprehensif, tidak semua orang mempunyai bakat untuk menjadi intelektual. Individu tertentu lebih cocok untuk mengembangkan keterampilan sebagai

mushawwir, atau Mantan Agung, atau sebagai teknisi. Penting bagi para pendidik untuk menyadari potensi lintasan ini.

Tugas suci pendidik terletak pada memupuk kemampuan ketuhanan dalam diri peserta didik, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi khalifah di dunia. Penting bagi para pendidik untuk menjamin bahwa setiap peserta didik, apapun kemampuan masing-masing, memiliki kapasitas untuk menumbuhkan peran khilafah. Dengan mengadopsi metodologi ilmiah-tauhid, diakui bahwa peserta didik menyimpan potensi ketuhanan yang luar biasa. Oleh karena itu, pengajar memikul tanggung jawab untuk berkolaborasi dengan siswa secara konstruktif, imajinatif, dan pionir untuk menumbuhkan keberagaman sisi ketuhanan, nafsiah, dan keagamaan mereka.

4). Komponen Evaluasi

Aspek keempat yang perlu diperhatikan adalah komponen evaluasi.

Pendekatan ilmiah-tauhid menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai apakah peserta didik telah berhasil memperoleh kompetensi yang diperlukan dalam Berdasarkan sudut pandang ini, diyakini bahwa Allah SWT telah menganugerahkan premis ini kepada umat manusia dan pengembangan karakter lulusan Islam mempunyai arti yang paling penting. Sejauh mana seorang mahasiswa atau lulusan menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dan nasional, etika akademik, dan dedikasi terhadap inovasi,

kreativitas, dan kemajuan menjadi tolok ukur kualitas beasiswa mereka. Meskipun pengetahuan dan keterampilan itu penting, integritas harus diutamakan.⁴³

Menurut Zainal Efendi Hasibuan, kurikulum menguraikan rumusan *Teoantropoekosentris* sebagai berikut.⁴⁴

- a. Keterkaitan antara kajian ketuhanan (*al-Iahiyah*) dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi merupakan hal yang sangat penting. Hakikat mata kuliah ini berkisar Tujuan utama Tarbiyah Islamiyah adalah untuk membina pribadi-pribadi hamba Allah yang bertaqwa, yang dikenal dengan orang yang bertaqwa (*'abdun shalih*). Proses transformatif ini dimulai dengan eksplorasi awal terhadap sifat ketuhanan Tuhan (*ma'rifatulloh*).
- b. Menyadari pentingnya harmonisasi keterampilan dasar dan standar kompetensi dengan pengertian kemanusiaan (*al-Insaniyah*). Pendekatan ini mengakui bahwa kesejahteraan hidup manusia erat kaitannya dengan keadilan dan kesejahteraan sosial. Hal ini mengakui sifat sosial yang melekat pada manusia dan saling ketergantungan satu sama lain.
- c. Pengalaman harus dihubungkan dengan keterampilan dasar dan standar kompetensi (*al-Kauniyah, al-Bi'ah*). Tanggung jawab umat manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah membangun negeri yang shaleh, dengan tetap mengakui bahwa Tuhan Maha Pengasih.

⁴³ Anhar, hlm. 48–50.

⁴⁴ Zainal Efendi, 'Implementasi Teoantropoekosentris Dalam Kurikulum IAIN Padangsidimpuan', *Www.Uinsyahada.Ac.Id*, 2020 <<https://www.uinsyahada.ac.id/implementasi-teoantropoekosentris-dalam-kurikulum-iain-padangsidimpuan/>> [accessed 11 July 2023].

- d. Hubungan antara prestasi belajar dan *Teoantropoekosentris* sangat signifikan. Ini berfungsi sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan antara manusia dan Tuhan, sumber utama dan pemilik pengetahuan. Dengan mengakui manusia sebagai penerima sekaligus pengamal ilmu pengetahuan, seseorang dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia sekarang maupun di akhirat. Melalui studi komprehensif tentang alam dengan tujuan memberikan manfaat bagi keberadaan manusia, seseorang dapat mengungkap keberadaan Sang Pencipta di balik rumitnya cara kerja alam.
- e. Silabus disusun dengan menghubungkan setiap topik dengan ayat-ayat Alquran dan hadis yang relevan. Topik-topik tersebut dikaji melalui berbagai lensa, antara lain analisis linguistik (*lughawiy*), interpretasi (tafsir), eksplorasi multidisiplin, perspektif transdisipliner, dan metodologi integratif.
- f. Dengan membangun hubungan antara setiap subjek dan alam ketuhanan, kemanusiaan, dan alam, rasa interkonektivitas yang mendalam dapat dipupuk.
- g. Menciptakan sistem pembelajaran berdasarkan *Teoantropoekosentris* merupakan aspek krusial dalam organisasi.
- h. Terkait dengan pengetahuan masyarakat, tradisi budaya, dan tuntutan masyarakat.
- i. Saya. Mengintegrasikan bidang Studi Islam dengan disiplin ilmu yang berfokus pada studi kemanusiaan dan alam.
- j. Sebagai individu yang menghuni planet bersama ini, penting bagi kita untuk menganut prinsip *wihdatul khlalqiy* dan *wihdatul alam*, yang menekankan kesatuan dan keterhubungan. Untuk memupuk perdamaian dan keberlanjutan, setiap kajian harus mengedepankan rasa keseimbangan, kerja sama, dan saling menghormati antar umat beragama. Dengan saling peduli

dan membina hubungan yang harmonis, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan manusia dan selaras dengan alam.

C. *Ma'had Al-Jamiah*

1. Pengertian *Ma'had Al-Jamiah* dan Sejarah Berdirinya

Ma'had Al-Jamiah Lembaga yang dikenal dengan nama *Ma'had Al-Jamiah* ini mempunyai kedudukan yang penting dalam bidangnya masing-masing.

Sejarah berdirinya *Ma'had Al-Jamiah* dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang maknanya.

Istilah *Ma'had Al-Jamiah* berasal dari gabungan kata *Ma'had Aly*, dimana *Ma'had* mengacu pada pesantren dan *Aly* berarti tinggi atau tinggi. Saridjo mengartikan *Ma'had Aly* sebagai “Pondok Pesantren Tinggi” yang berarti pesantren merupakan pesantren yang mempunyai status sama dengan universitas. Di ranah pesantren, *Ma'had Aly* berdiri sebagai lembaga pendidikan agama dan pembelajaran lanjutan yang prestisius.⁴⁵

Zainal Arifin menjelaskan, pendirian *Ma'had Aly* bertujuan untuk membantu lulusan pesantren Salafi konvensional yang mungkin memiliki kekurangan dalam pendekatan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum. Fokus utama pendidikan di

⁴⁵ Aly, Bagian Peroyek Pengembangan *Ma'had Aly*, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004) hlm. 9.

Ma'had Aly berkisar pada pembacaan dan wacana sastra Arab melalui bahtsul masa'il, yang mencakup diskusi dan sesi halaqoh yang mengeksplorasi isi buku dari berbagai sudut pandang.

Ma'had Aly, menyerupai sekolah asrama Islam yang diperkaya dengan beragam budaya dan tradisi, membedakan dirinya melalui pendekatan unik terhadap pendidikan. Di *Ma'had Aly*, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebagai mata pelajaran, sementara kurikulumnya menekankan materi akademik tingkat lanjut dan mendorong pendekatan penelitian kritis. Tujuan utama *Ma'had Aly* adalah untuk membangun warisan keilmuan dan intelektual yang berakar pada teks klasik (kitab kuning) dan sumber otoritatif lainnya.

Asal muasal *Ma'had Aly* mempunyai keterkaitan erat dengan asal muasal pesantren, sehingga tidak mungkin membahas satu tanpa yang lain. Pondok pesantren memiliki sejarah yang panjang sejak Islamisasi di Indonesia dan berperan penting dalam proses penyebaran Islam. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan, sekolah-sekolah ini juga didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam.⁴⁶

Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) menaungi *Ma'had Al-Jami'ah* yang menempati posisi sangat strategis dan berperan penting dalam menumbuhkan komunitas kampus

⁴⁶ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 28.

yang mewujudkan ketaqwaan beragama dan cita-cita nasionalis. Yang membedakan *Ma'had Al-Jami'ah* dengan lembaga pendidikan negeri lainnya adalah fungsinya yang sangat penting dalam membina mahasiswa dan memupuk atmosfir keunggulan akademik di dalam kampus. *Ma'had Al-Jami'ah* berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dasar di bidang agama dan bahasa asing. Selain itu, berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam, meliputi hafalan dan pembacaan Al-Qur'an, penafsirannya, dan pengembangan berbagai keterampilan khusus keagamaan.

Saat ini, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri telah mendirikan sejumlah *Ma'had Al-Jami'ah* yang sesuai dengan kebutuhan khas daerahnya masing-masing. Penerapan *Ma'had Al-Jami'ah* ini memungkinkan peningkatan pencapaian kompetensi lulusan yang memenuhi beragam tingkatan dan karakteristik. Pendekatan strategis ini secara efektif mengatasi tantangan yang terkait dengan beragam kompetensi masukan, sehingga memastikan hasil yang optimal.

Dengan sumber daya yang berlimpah, *Ma'had Al-Jami'ah* bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai contoh cemerlang dari sebuah institusi yang membina siswa yang berpengetahuan luas, menggabungkan kedalaman pengetahuan, perspektif interdisipliner, dan pendekatan yang seimbang, sekaligus merangkul kebutuhan yang terus berkembang. dan tuntutan dunia modern, sambil mempertahankan identitas khasnya sebagai tempat pelatihan untuk mencapai keunggulan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* bergantung pada keberadaan modul atau pedoman yang eksplisit dan terukur. Dengan mematuhi parameter-parameter ini, proses pendidikan akan secara efektif selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. Konsekuensinya, hal ini akan memfasilitasi jaminan kualitas yang tinggi, serta integrasi sistem kurikulum dan manajemen kelembagaan.⁴⁷

Setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah selanjutnya menerbitkan Peraturan Pemerintah untuk mengawasi operasional berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, Ketika lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah melakukan prosedur penyetaraan yang diperlukan, maka hasil pendidikan nonformal dapat dianggap setara dengan hasil program pendidikan formal. Proses yang cermat ini mematuhi standar pendidikan nasional

Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan Pendidikan Diniyah Takmiliyah (MDT) dalam klasifikasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional. Penting untuk dicatat bahwa semua upaya pendidikan, termasuk *Ma'had Al-Jami'ah*, diintegrasikan ke dalam kerangka sistem pendidikan nasional yang lebih luas.

Kehadiran *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki arti penting yang membedakannya dari universitas lain, karena menawarkan serangkaian

⁴⁷ Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, And Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hlm. 2.

sumber daya unik yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan peningkatan. Aset berharga ini mencakup beragam pendekatan manajemen, kurikulum, mekanisme pendanaan, dan tolok ukur kualitas

2. Tujuan *Ma'had Al-Jamiah*

Tujuan utama *Ma'had Al-Jami'ah* adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam sekaligus meningkatkan kefasihan berbahasa asing. Selain itu, ia berupaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan bakat keagamaan yang khas untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Tujuan khusus ini dapat dikategorikan menjadi tiga bidang berbeda:

- 1) *Ta'arruf fi al-Din*: Tujuan dari program *Ta'arruf fi al-Din* adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar agama, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan terlibat dengan iman mereka, membekali mereka dengan keterampilan keagamaan yang penting sebagai landasan sebelum melanjutkan ke tahap program *Ta'allum fi al-Din*.
- 2) *Ta'allum fi al-Din* bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan Islam yang komprehensif, memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam dan secara aktif menerapkannya dalam keterlibatan masyarakat, yang pada akhirnya mencapai tahap *Tafaqquh fi al-Din*.

3) *Tafaqquh fi al-Din* bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang ilmu agama Islam, memberdayakan mereka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, pada akhirnya memungkinkan mereka untuk muncul sebagai pemimpin atau pelopor dalam upaya keagamaan di masyarakat.⁴⁸

3. Komponen *Ma'had Al-Jami'ah*

Ma'had Al-Jami'ah, Sama halnya dengan lembaga ma'had lainnya, *Ma'had Al-Jami'ah* terdiri dari tidak kurang dari lima komponen berbeda:

1). *Kyai, Mudir*, atau Sebutan lain

Kyai berfungsi sebagai representasi *Ma'had Al-Jami'ah* dan memegang tanggung jawab utama untuk mengawasi operasional administratifnya. Individu ini memainkan peran kepemimpinan yang penting dalam mengelola institusi dan berfungsi sebagai pembimbing spiritual bagi semua orang. Untuk memenuhi peran *Kyai* yang berdedikasi bagi *Ma'had Al-Jami'ah* dan murid-muridnya, seseorang harus memiliki tingkat pengetahuan agama yang memadai, bersedia untuk tinggal di sana, dan memikul tanggung jawab untuk memberikan contoh positif dalam segala hal. aspek kehidupan dalam institusi tersebut.

2). Mahasantri

⁴⁸ Islam, Islam, And Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, And Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin)* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021)Hlm. 3–4.

Untuk dapat mendaftar menjadi mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*, mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi Islam Negeri harus mengikuti proses seleksi menyeluruh yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Evaluasi yang ketat ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan menetapkan mereka pada mustawa atau tingkatan yang sesuai dalam *Ma'had Al-Jami'ah*. Selain itu, semua mahasiswa diwajibkan untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* untuk jangka waktu tertentu.

3). Asrama *Ma'had Al-Jami'ah*

Mahasiswa yang kuliah di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri (UIN) mempunyai kesempatan untuk tinggal di asrama dalam kampus. Asrama ini dipelihara dengan cermat untuk memastikan standar keamanan, kenyamanan, dan kebersihan tertinggi. Perlu diketahui bahwa terdapat asrama terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, setiap asrama diawasi oleh individu yang ditunjuk yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengoperasiannya.

4). Kitab Kuning

Kitab turats yang juga dikenal sebagai warisan para ulama masa lalu menjadi fokus kitab kuning yang semarak ini. Sangat penting bahwa semua siswa di *Ma'had Al-Jami'ah* menerima pengajaran tentang sumber daya yang tak ternilai ini. Selanjutnya mereka akan melengkapi ilmunya dengan literatur kontemporer dan

berbagai referensi lain yang selaras dengan tujuan pendidikan, toleransi beragama, dan keterpaduan kaidah keilmuan yang harmonis.⁴⁹

5). Masjid atau Tempat Ibadah

Sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa, masjid ini memiliki arti penting karena berfungsi sebagai pusat ibadah dan pendidikan bagi para santri. Di sinilah siswa dilatih untuk menjadi pemimpin. Selain berperan sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai tempat bertemunya mahasiswa dan individu lainnya. Namun untuk menunjang aktivitas mahasiswa secara penuh diperlukan ruang tambahan. Ruang-ruang ini meliputi ruang kelas, fasilitas olah raga, layanan kesehatan, dan fasilitas lainnya yang berkontribusi terhadap berfungsinya *Ma'had Al-Jami'ah* secara keseluruhan.⁵⁰

4. Standar *Input*, *Output*, dan *Outcome* Mahasiswa

a. Standar *Input*

Makna *Ma'had Al-Jami'ah* dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tidak bisa diremehkan, karena memegang peranan penting dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Bahkan secara luas dianggap sebagai pilar

⁴⁹ islam, Islam, and Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, And Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021) hlm 10.

⁵⁰ islam, Islam, and Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, And Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021) hlm. 7–8.

keempat atau Caturdharma Perguruan Tinggi, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Tidak diragukan lagi, pentingnya memperoleh keterampilan Tahsin Al-Qur'an dan menumbuhkan sifat-sifat moderat beragama di kalangan siswa, khususnya di Indonesia yang berlandaskan Pancasila, tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini penting untuk menjamin lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang tertinggi, selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Di *Ma'had Al-Jami'ah*, perjalanan mempelajari Al-Qur'an dan menumbuhkan moderasi beragama memerlukan evaluasi dan kategorisasi siswa berdasarkan tingkat kemahirannya. Penetapan tingkat kemahiran tersebut dilakukan melalui berbagai metode penilaian, seperti ujian awal masuk ma'had, penilaian komprehensif Baca-Tulis-Qur'an (BTQ), dan tes tertulis yang menitikberatkan pada pemahaman moderasi beragama, khususnya dalam bidang keilmuan masyarakat Indonesia yang beragam.

Untuk menjamin kelancaran pengalaman belajar dan pengembangan karakter moderat, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) menerapkan proses klasifikasi yang diperlukan. Proses ini penting karena tidak hanya melibatkan santri dari pesantren saja, namun juga santri dari sekolah negeri seperti SMA/SMK. Setelah masuk sebagai mahasiswa baru, klasifikasi

tersebut diulangi untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Quran dan menumbuhkan pola pikir moderat

b. *Output* dan *Outcome* Mahasantri

Ma'had Al-Jami'ah unggul dalam mengatur dan mengkategorikan informasi yang disampaikan, khususnya di bidang moderasi beragama dan peningkatan hafalan Alquran. Tujuan utama program pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah menumbuhkan rasa ubudiyah, yang meliputi ketaatan menunaikan segala kewajiban dan petunjuk yang ditentukan oleh Allah SWT.

Perjalanan pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* tidak hanya berpusat pada penyempurnaan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan moderasi beragama, namun juga memperhatikan hakikat hakiki manusia. Hal ini mengakui bahwa manusia adalah makhluk otonom yang bertanggung jawab kepada Allah SWT dan makhluk sosial yang selalu terlibat dalam interaksi dengan orang lain. Saat kami memupuk moderasi beragama, kami juga menekankan pentingnya memahami sifat manusia dan peran yang kita mainkan sebagai makhluk sosial.⁵¹

5. Struktur Organisasi

⁵¹ islam, Islam, and Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, And Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hlm. 11–12.

Ma'had Al-Jami'ah Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam setiap perusahaan atau institusi.

Di bidang pendidikan tinggi, *Ma'had Al-Jami'ah* telah mengambil posisi sebagai Unit Manajemen Teknis, berdiri berdampingan dengan Lembaga Penelitian, Lembaga Penjaminan Mutu, dan Fakultas. Oleh karena itu, *Ma'had Al-Jami'ah* memegang peran penting dalam mengawal terwujudnya integrasi di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, lebih dari sekedar konsep teoretis.

Struktur *Ma'had Al-Jami'ah* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) disusun sebagai berikut:⁵²

Rektor mengangkat Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* yang selanjutnya mempertanggungjawabkan tanggung jawabnya kepada Rektor.

- 1) Sebagai pemimpin *ma'had*, Mudir bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan penanaman ilmu Islam melalui model komprehensif yang memadukan pendidikan pesantren dan pendidikan umum dalam lingkungan Universitas.
- 2) Sebagai Wakil Direktur Bidang Akademik, Salah berperan penting dalam mendukung Mudir dalam mengawasi ranah

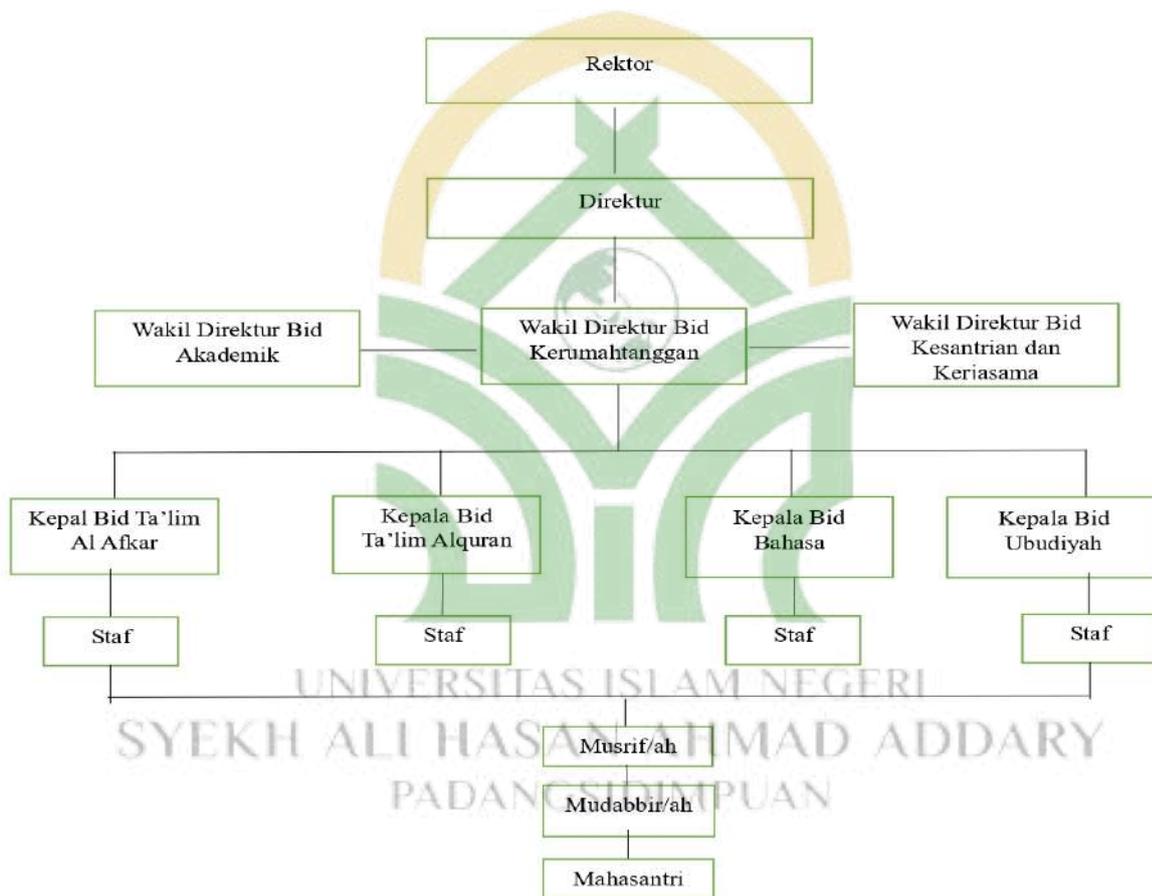
⁵² Islam, Islam, And Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, And Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hlm. 14.

akademik dan menegakkan standar keunggulan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

- 3) Deputi Direktur Housekeeping mempunyai tanggung jawab membantu Mudir dalam mengawasi urusan rumah tangga dan umum dalam perannya sebagai Wakil Direktur Housekeeping.
- 4) Peran Wakil Direktur Pondok Pesantren dan Kerjasama antara lain membantu Mudir dalam mengkoordinasikan dan mengelola ranah pondok pesantren dan kerjasama.
- 5) Mudir mengandalkan Ketua Divisi Ta'lim al-Afkar untuk membantu pelaksanaan Ta'lim al-Afkar di lingkungan ma'had.
- 6) Peran Ketua Divisi Al-Qur'an Ta'lim adalah mendukung Mudir dalam menyelenggarakan dan mengawasi secara efektif pelaksanaan Al-Qur'an Ta'lim di Ma'had.
- 7) Kepala Bagian Bahasa mempunyai peranan penting dalam mendukung Mudir dengan mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bahasa di ma'had.
- 8) Peran Kepala Divisi Ubudiyah adalah untuk mendukung Mudir dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan ubudiyah di lingkungan Ma'had.
- 9) Peran musrif/ah antara lain membantu mudir dalam memberikan dukungan bagi upaya akademis dan spiritual, sekaligus menjadi guru bagi mereka.

10) Mudabbir/ah, seorang mahasantri yang berpengalaman, mengemban tanggung jawab memberikan bantuan kepada musyrif

Struktur Organisasi *Ma'had Al-Jami'ah*.



7. Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah*

Kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* mencakup serangkaian pengetahuan, aktivitas, dan pengalaman belajar yang komprehensif yang diatur dan dilaksanakan dengan cermat baik di dalam maupun di luar ruang kelas, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* mempunyai arti penting karena menganut pendekatan integratif yang menggabungkan ilmu agama dengan berbagai disiplin ilmu lain, termasuk ilmu alam, sosial, teknologi, dan seni. Selaras dengan UU Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum ini mencakup rencana dan peraturan komprehensif yang mengatur isi, materi, dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Inti dari semua upaya pendidikan terletak pada kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*, sebuah sistem komprehensif yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan. Kurikulum ini memegang peranan penting, menjadi titik fokus bagi seluruh kegiatan pendidikan.⁵³

Arahan yang harus dirujuk oleh kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* adalah sebagai berikut.⁵⁴

1. Kurikulum di *Ma'had Al-Jami'ah* berpusat pada ajaran Alquran dan Hadits, serta teladan tokoh ulama Salaf yang shaleh. Ia menekankan ceramah agama dan moral sebagai isi intinya.
2. Tujuan utama kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* adalah untuk meningkatkan pengembangan mahasiswa secara holistik, yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, *Ma'had Al-Jami'ah* menyediakan berbagai mata kuliah yang komprehensif, termasuk namun tidak terbatas pada kajian Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Tauhid,

⁵³ Modul Penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), hlm. 33.

⁵⁴ Modul Penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), hlm. 34.

Filsafat, Akhlak, Tasawuf, Bahasa, Sejarah Islam, dan mata pelajaran penting lainnya yang berkontribusi terhadap pengetahuan dan pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

3. Kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* secara aktif mendorong dan mengadvokasi prinsip moderasi. Hal ini tercermin dengan masuknya berbagai mata pelajaran dan mata kuliah, seperti Moderasi Beragama, Metodologi Kajian Islam, dan Kajian Islam Interdisipliner.
4. *Ma'had Al-Jami'ah* menekankan pada seni, budaya, dan kemampuan praktis dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, *Ma'had Al-Jami'ah* mendorong masuknya mata pelajaran seperti sastra, menulis, menggambar, olah raga, dan bahasa asing yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Penelitian Annisa Rasyidah yaitu Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Bebas Pendidikan Karakter (studi kasus di Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Berdasarkan penelitiannya, terdapat empat pilar fundamental yang menjadi landasan pembuatan kurikulum pondok pesantren di kampus dengan fokus pendidikan karakter di Universitas Islam Negeri (UIN) Ma'had Sunan Ampel Al'aly Maulana Malik Ibrahim Malang. Keempat pilar tersebut meliputi

landasan agama, filosofis, psikologis, dan teknologi. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, pengembangan kurikulum di pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly mengikuti model manajemen. Efektivitas model kurikulum ini bergantung pada berbagai faktor, seperti kuatnya kemitraan antara Ma'had dan Universitas, keberadaan tenaga pengajar yang terampil dan berpengetahuan luas, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelestarian lingkungan Islam (bi 'ah Islamiyah).⁵⁵

2. *Penelitian Nur Fitriana yaitu Pengembangan kurikulum pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Melalui penelitiannya, ia menemukan bahwa program pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali mengacu pada kemajuan yang dicapai dalam bidang filsafat, sosiologi, psikologi, dan teknologi. Proses pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali meliputi penetapan tujuan, pengorganisasian isi dan materi, penentuan metode pembelajaran, dan penyusunan rencana evaluasi. Prinsip panduan pengembangan kurikulum adalah efektivitas, relevansi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Kurikulum terpadu Ulul Albab yang fokus pada kajian Fiqh dan Ushul Fiqh menjadi model pengembangan kurikulum. Sebelum penerapan kurikulum, rencana pembelajaran ditetapkan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Perencanaan kemudian dilakukan baik untuk pembelajaran intrakurikuler maupun

⁵⁵ Annisa Rasyidah, 'Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Bebas Pendidikan Karakter' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/12118/2/16770018.pdf>>.

ekstrakurikuler, Untuk menjaga struktur dan organisasi, penting untuk mematuhi jadwal harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Proses pendidikan dimulai dengan inisiasi kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Instruktur, yang dikenal sebagai Mu'allim, menggunakan beragam teknik pengajaran, termasuk bandongan, ceramah, percakapan, dan sesi tanya jawab. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan menggunakan kombinasi metode tes dan non tes.⁵⁶

3. *Penelitian Mohamad Habibul Annami berfokus pada pengembangan karakter siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dan bagaimana hal tersebut dapat dikelola secara efektif dalam kurikulum.*⁵⁷

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memegang peranan penting dalam mengatur kegiatan secara berurutan. Pendekatan manajemen kurikulum yang diterapkan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 mencakup berbagai unsur. Tahap awalnya adalah tahap perencanaan, yaitu penetapan visi, misi, tujuan, fungsi, dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh siswa. Kedua, aspek pengorganisasian meliputi berbagai unsur seperti tahfidh, pengembangan bahasa, kajian kitab kuning, bimbingan belajar, istighotsah (permohonan), qiyamullail (sholat malam), pelajaran sholat,

⁵⁶ 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Nur Fitriana*, 2020 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/24896/>>.

⁵⁷ Mohamad Habibul Annami, 'Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo' (Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) <[https://etheses.iainponorogo.ac.id/15418/1/Mohamad Habibul Anami 502190062 Mpi- A5 Upload E Thesis.Pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/15418/1/Mohamad%20Habibul%20Anami%20502190062%20Mpi-A5%20Upload%20E%20Thesis.Pdf)>.

sholat berjamaah, dan puasa sunnah. Ketiga, layanan pendidikan diberikan melalui metode pengajaran yang berbeda-beda antara lain Tahfidh, sorogan atau tasmi' (pengajian), muqobalah (kompetisi), mudzakaroh (diskusi kelompok), dan munadhoroh (berbicara di depan umum). Selain itu, pelayanan infrastruktur dilaksanakan dengan fasilitas yang lengkap. Terakhir, proses evaluasi mengukur penguasaan ilmu siswa melalui ujian lisan, muroqobah (evaluasi pengajian), dan muqobalah (kompetisi). Kurikulum Ma'had dirancang untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa dengan menekankan relevansi akademik di berbagai bidang seperti Ragam penawarannya meliputi lembaga pendidikan, tahfidz, pelatihan kepemimpinan, pengembangan organisasi, kemampuan bahasa asing, dan muhadhoroh (public speaking).

4. Nur Aena melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma’had ‘Aly” di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya.⁵⁸

Temuan penelitian memberikan wawasan sebagai berikut mengenai perencanaan dan implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya. Pertama, kurikulum mencakup visi, misi, dan tujuan Ma'had'Aly, beserta rencana pembelajaran berbasis semester, bahan ajar, dan strategi pelaksanaan dan penilaian. proses pembelajaran. Kedua, kurikulum Ma'had'Aly di sekolah

⁵⁸ Nur Aena, ‘Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma’had ‘Aly (Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)’ (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (Iaid) Ciamis Jawa Barat, 2021) <https://drive.google.com/file/d/1K9Hwqx_SRZB25GaxVzG-ZSeGK mz1Jiyg/view>.

memuat tujuan pembelajaran, metode, materi, kegiatan, dan teknik evaluasi. Ketiga, evaluasi kurikulum pendidikan Ma'had'Aly melibatkan tes tertulis dan lisan. Terakhir, keberhasilan kurikulum di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum yang terintegrasi, dukungan pemerintah dalam hal bantuan tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang memadai, interaksi yang efektif antara masyarakat, muhadhir, dan mahasiswa, serta peran yang sangat penting. oleh kiai yang berilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian metode campuran, yang melibatkan integrasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang ada.⁵⁹

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan dalam rangka menghasilkan produk dalam bidang Pendidikan. Penelitian dan pengembangan (Research and Development) dalam dunia Pendidikan berguna untuk meningkatkan hasil Pendidikan.⁶⁰

B. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation* (ADDIE) sebuah kerangka penelitian dan pengembangan (R&D) yang sudah dikenal luas). Model ini melibatkan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi dalam menciptakan sebuah produk yang diinginkan.⁶¹ Dalam konteks penelitian ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

⁵⁹ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (London: SAGE Publications Inc., 2014), hlm. 285 <<https://book4you.org/dl/2457219/7330c1?dsource=recommend>>.

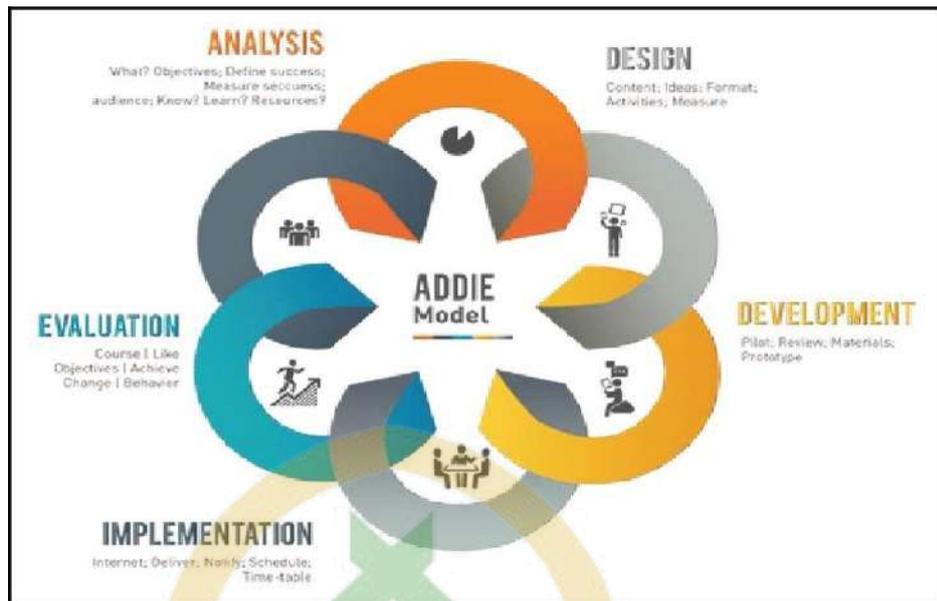
⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 297.

⁶¹ R. M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), hlm. 2 <<https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>>.

Padangsidimpuan telah mengembangkan buku kurikulum yang diberi nama buku kurikulum *Ma'had Al-Jamiah*. Buku ini berakar pada prinsip-prinsip *Teoantropoekosentris*. *Teoantropoekosentris* ini merupakan visi universitas bahwa model khusus ini ideal untuk pengembangan produk pendidikan. Mereka memilih model pengembangan produk kurikulum yang selaras dengan prinsip *Teoantropoekosentris*, dan mereka mempunyai beberapa alasan untuk melakukan hal tersebut. Salah satu alasan yang dianggap sangat penting oleh para peneliti adalah karena model ini merupakan model pembangunan yang paling umum digunakan dibandingkan model lainnya.

Selain itu, ada banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap pemilihan model khusus ini. Struktur model ini disusun selangkah demi selangkah, rumit dalam desainnya. Prosesnya dimulai dengan perencanaan dan berlanjut ke evaluasi, dengan hasil dari setiap tahap menjadi landasan untuk tahap berikutnya.

Penelitian yang dilakukan di *Ma'had Al-Jamiah* tentang pengembangan model kurikulum *Teoantropoekosentris* berlangsung melalui berbagai tahapan yang secara visual dapat digambarkan pada gambar yang tersedia



Gambar 3.1 : Bagan Konsep Pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation*)

Dari bagan konsep pengembangan *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation* (ADDIE) di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahapan bisa di evaluasi dengan tujuan perbaikan dan revisi, evaluasi pada setiap tahapan dalam model pengembangan ini, dapat dilakukan dengan cara apapun baik itu angket ataupun wawancara.⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Proses implementasi mengikuti pendekatan sistematis yang dikenal sebagai *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation* (ADDIE) dengan mengikuti prosedur dan pedoman yang ditentukan. Tahap awal, Analisis, melibatkan pengumpulan informasi mengenai kurikulum yang sedang digunakan, khususnya mengkaji apakah kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* yang ada sudah sejalan dengan prinsip *Teoantropoekosentris*. Lanjut

⁶² Branch.

ke tahap Desain, model dibuat berdasarkan temuan dari analisis dokumen dan disesuaikan untuk memenuhi tujuan kurikulum, dengan menekankan *Teoantropoekosentris*. Selanjutnya pada tahap Pengembangan dirumuskan materi kurikulum yang mendukung *Teoantropoekosentris* dengan memperhatikan masukan dan saran dari validator atau ahli materi. Untuk menjamin kualitas produk yang baru dirancang, para ahli atau individu berpengalaman diundang untuk melakukan proses validasi. Perlu diketahui bahwa keahlian yang dibutuhkan untuk validasi materi adalah dosen kurikulum, bukan dosen pembimbing skripsi. Proses validasi ini biasa disebut dengan validasi konten. Untuk berpartisipasi dalam proses ini, individu diharuskan mengisi kuesioner dan memberikan wawasan serta saran mengenai pengembangan alat pengukuran dan materi kurikulum. Umpan balik dan evaluasi yang diterima dari penilaian ini memainkan peran penting dalam menentukan kesesuaian kurikulum untuk tahap selanjutnya, yang dikenal sebagai validasi empiris. Setelah itu, produk menjalani pengujian dalam skala kecil selama Tahap Implementasi. Terakhir, tahap Evaluasi meliputi pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif untuk menguji validitas, kemandirian, dan dampak kurikulum terhadap siswa.

C. Prosedur Pengembangan

Untuk mengembangkan model, ada lima langkah yang perlu diikuti.

Berikut rincian langkah-langkahnya:

1. Analisis

Tahap awal pembuatan model kurikulum dengan memanfaatkan *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation (ADDIE)* meliputi melakukan analisis. Analisis ini memberikan informasi penting yang menjadi landasan untuk merancang model kurikulum yang diinginkan. Dalam hal ini dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*. Indikator-indikator ini secara khusus menjawab kebutuhan sasaran dan kebutuhan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum.

Analisis menyeluruh dilakukan sebagai berikut :

1. Mencermati kurikulum yang ada;
2. Periksa apakah kurikulum sejalan dengan indikator prinsip-prinsip *Teoantropoekosentris*.
3. Untuk mengembangkan kurikulum, penting untuk menganalisis tujuan pengajaran dan kebutuhan siswa.
4. Analisis materi, yaitu menganalisis materi kurikulum apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Teoantropoekosentris*.

Sebelum mengumpulkan data penelitian, para pembimbing telah memverifikasi validitas alat yang digunakan untuk menyelidiki informasi ini. Instrumen yang digunakan meliputi dokumen kurikulum *Ma'had Al-Jamiah*, kuesioner yang dibagikan kepada pimpinan, mahasiswa, dan dosen, serta format wawancara terbuka tertulis yang dirancang khusus untuk mahasiswa.

Para ahli berperan penting dalam memberikan masukan berharga mengenai instrumen yang digunakan selama pengembangan model kurikulum *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah*.

2. Desain

Desain memainkan peran penting dalam proyek atau usaha apa pun. Ini adalah seni menciptakan sesuatu yang menarik secara visual dan fungsional, sekaligus mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi audiens sasaran. Desain yang bagus memiliki kekuatan untuk memikat dan memikat, serta memberikan kesan mendalam pada pemirsanya. Ini melibatkan pemikiran yang cermat dan pertimbangan berbagai elemen seperti warna, tipografi, tata letak, dan citra. Desain bukan hanya tentang membuat segala sesuatunya terlihat cantik; ini tentang memecahkan masalah dan mengkomunikasikan pesan secara efektif. Baik itu situs web, logo, atau produk, desainlah yang menyatukan semuanya dan menjadikannya sukses.

untuk melakukan pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Produk didesain sesuai dengan hasil *need analysis*. Tahapan desain yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan desain awal model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah*

- b. Mengembangkan dan merancang materi kurikulum yang berkaitan dengan penguatan *Teoantropoekosentris*
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan rencana penelitian.

3. *Development/Pengembangan*

Selama fase pengembangan, penyempurnaan diterapkan untuk menyempurnakan desain model awal yang telah diuraikan sebelumnya.

Tahap pengembangan produk memerlukan langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan produk.
- b. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan masukan dari berbagai sumber.
- c. Proses validasi produk yang dikembangkan meliputi validasi desain awal oleh para ahli
- d. Peningkatan produk.
- e. Uji coba yang dilakukan terbatas cakupannya.
- f. Menetapkan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Implementasi

Pada tahap uji coba lapangan, berbagai tugas perlu diselesaikan, seperti:

1. Penggunaan kurikulum yang dikembangkan oleh pengembang dipantau secara ketat untuk melacak bagaimana siswa terlibat dengannya.

2. Kurikulum dievaluasi oleh mahasiswa sesuai dengan hasil belajarnya.
3. Data hasil penelitian dianalisis oleh pengembang.
4. Setelah menganalisis hasil penilaian, pengembang menerapkan perbaikan berdasarkan temuan.

Teknik sampling digunakan untuk melakukan tahap uji coba lapangan yang melibatkan kelompok besar mahasiswa Asrama yang berjumlah 1410 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* (mewakili)⁶³.

Pengukuran Tingkat signifikan yang digunakan 10% atau 0,1, berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui, maka dapat digunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

Keterangan :

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), p. 81.

e= Tingkat ketelitian

Jadi pengambilan sampel yang digunakan dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$N = \frac{1410}{(1430 \cdot (0.1)^2 + 1)}$$

$$N = \frac{1410}{15,3}$$

$$N = 92$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah minimal sampel yang diambil adalah sebanyak 92 sampel. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling asidental (*accidental sampling*)⁶⁴

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kualitas produk yang dikembangkan, mulai dari tahap awal implementasi hingga penyelesaiannya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Data Kualitatif

Pada tahap validasi ahli, masukan dari pimpinan dan FGD, untuk data kualitatif, diperoleh masukan berharga berupa kritik, saran, dan komentar terkait pengembangan kurikulum.

⁶⁴ Sujarweni, hlm. 60.

Uji coba lapangan memberikan data kualitatif mengenai penilaian siswa dan tanggapan mereka terhadap pengembangan kurikulum *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah*.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pengembangan kurikulum *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* berasal dari poin-poin penilaian yang diberikan baik oleh peserta didik maupun ahli.

Untuk mengumpulkan data untuk proyek ini, kuesioner dibagikan kepada individu yang dinilai. Tujuan penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas dan kepraktisan produk yang akan dihasilkan dari pengembangan ini.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan menjalani verifikasi. Teknik analisis data penelitian ini mencakup seluruh pandangan, saran, dan masukan validator dari bentuk kritik dan rekomendasi. Data kuesioner terdiri dari informasi kualitatif yang telah dikuantifikasi menggunakan skala Likert empat tingkat. Untuk menganalisis data, persentase skor setiap jawaban terhadap setiap item kuesioner dihitung dengan menggunakan rumus berikut:⁶⁵

$$p = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100 \%$$

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 313.

Keterangan : P adalah Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_1$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi alat ukur dan buku pedomanb imbingan digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase Rata-rata

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid/Tidak revisi
60-79	Cukup valid/tidak revisi
40-59	Kurang valid/revisi sebagian
0-39	Tidak valid/revisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang telah ditetapkan pada bagian terdahulu, penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap yang telah dilalui sesuai dengan model pengembangan yang dipilih, yakni *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation* (ADDIE), dengan 5 (lima) tahap yang berkesinambungan (analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi). Masing-masing tahapan tersebut diuraikan dalam penjelasan dalam bab ini.

1. Hasil Tahap Analisis

Tahap pertama yang dilalui adalah tahap analisis, yakni studi pendahuluan yang dilakukan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Kegiatan ini dinamakan dengan analisis kebutuhan yang meliputi pengumpulan informasi atau data awal yang menjadi kebutuhan penting dari merancang sebuah model pembelajaran yang sistematis. Analisis kebutuhan dilakukan dalam 2 (dua) hal, yakni analisis dokumen kurikulum, analisis harapan pimpinan.

a. Analisis Kurikulum

Untuk mengembangkan sebuah produk model pembelajaran maka perlu dilakukan telaah kurikulum terlebih dahulu terkait dengan bagaimana kurikulum yang sedang berlangsung dan kurikulum yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis kurikulum adalah lembar analisis dokumen yang telah divalidasi.

Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sudah memiliki kurikulum sejak tahun 2015 yaitu sejak dimulainya program *Ma'had Al-Jamiah*. Adapun hasil analisis dokumen terhadap kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Analisis Dokumen Terhadap Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah*

No	Unsur Kurikulum	Ada dan lengkap	Ada dan Tidak lengkap	Sesuai prinsip <i>Teoantropoe kosentris</i>
1	Dasar penyelenggaraan <i>Ma'had Al-Jamiah</i>			
2	Tujuan dan fungsi <i>Ma'had Al-Jamiah</i>			Perlu pengembangan
3	Visi Misi			Perlu Pengembangan
3	Program <i>Ma'had Al-Jamiah</i>			

4	Kurikulum Ma'had Al-Jamiah Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>			Perlu pengembangan
5	Kurikulum Membaca dan Menulis Al-Quran		√	Perlu pengembangan sesuai dengan konsep <i>teoantropoekosentris</i>
6	Kurikulum Ibadah		√	Perlu pengembangan sesuai dengan konsep <i>teoantropoekosentris</i>
7	Kurikulum Bahasa Asing		√	Perlu pengembangan sesuai dengan konsep

				<i>teoantropoek osentrsis</i>
8	Kurikulum Karakter Mahasiswa		√	Perlu pengembang an sesuai dengan konsep teoantropoek osentrsis

Adapun kurikulum yang dianalisis sebelum pengembangan sebagai berikut :

Kurikukulum Baca Tulis Al-Quran Ma'had Al-Jamiah

IAIN Padangsidimpuan

Bulan I

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
I	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Huruf Hijaiyah • Cara Membaca Huruf Hijaiyah
	3 s.d 4	Pendalaman Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Huruf Hijaiyah • Cara Membaca Huruf Hijaiyah
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris fatah huruf hijaiyah • Pengenalan baris kasrah huruf hijaiyah • Pengenalan baris dommah huruf hijaiyah • Pengenalan Baris Sukun huruf hijaiyah

		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah yang berkaitan dengan tanda baris
	7 s.d 8	<p>Pendalaman Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris fatah huruf hijaiyah • Pengenalan baris kasrah huruf hijaiyah • Pengenalan baris dommah huruf hijaiyah • Pengenalan Baris Sukun huruf hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah yang berkaitan dengan tanda baris
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris Tanwin huruf hijaiyah • Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tanwin • Pengenalan Tasdid Huruf Hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tasdid
	11 s.d 12	<p>Pendalaman Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris Tanwin huruf hijaiyah • Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tanwin • Pengenalan Tasdid Huruf Hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tasdid
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Tanda Panjang/Mad • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan tanda panjang/mad
	15 s.d 16	<p>Pendalaman Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Tanda Panjang/Mad • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan tanda panjang/mad

Bulan KE II

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
LEVEL I	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah • Latihan membaca huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah
	3 s.d 4	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah • Latihan membaca huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian huruf Hijaiyah • Latihan membaca Rangkaian huruf Hijaiyah
	7 s.d 8	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian huruf Hijaiyah • Latihan membaca Rangkaian huruf Hijaiyah
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian kata dalam Al-Qur'an • Mengenal Rangkain Kalimat dalam Al-Qur'an
	11 s.d 12	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian kata dalam Al-Qur'an • Mengenal Rangkain Kalimat dalam Al-Qur'an
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Ayat Pembuka Surat • Cara Berhenti (Waqof)
	15 s.d 16	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Ayat Pembuka Surat • Cara Berhenti (Waqof)

BULAN KE III

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
II	1 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Makhorijul Huruf
	5 s.d 8	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Makhorijul Huruf

	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Penegenan Hukum Bacaan Izhar dan Idgham
	11 s.d 12	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Penegenan Hukum bacaan Izhar dan Idgham
	13 s.d 14	Penegenan Hukum Bacaan Ikhfa dan Iqlab
	15 s.d 16	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Penegenan Hukum bacaan Ikhfa dan Iqlab

BULAN KE IV

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
II	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum Bacaan Mim Mati
	3 s.d 4	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Hukum Bacaan Mim Mati
	5 s.d 6	Hukum Bacaan Qalqalah
	7 s.d 8	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Hukum Bacaan Qalqalah
	9 s.d 10	Hukum Membaca Ra dan Lafaz Allah
	11 s.d 12	Pendalaman Materi Hukum Membaca Ra Hukum Membaca Ra
	13 s.d 14	Hukum Bacaan Mad
	15 s.d 16	Pendalaman Materi Hukum Membaca Mad

Kurikulum Baca Tulis Al-Quran Ma'had Al-Jamiah

IAIN Padangsidimpuan

Bulan I

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
III	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 1 s.d 2)
	3 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 3 s.d 4)
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 5 s.d 6)
	7 s.d 8	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 7 s.d 8)

	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 9 s.d 10)
	11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 11 s.d 12)
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 13 s.d 14)
	15 s.d 16	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 15 s.d 16)

Bulan Ke II

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
III	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 17 s.d 18)
	3 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 19 s.d 20)
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 21 s.d 22)
	7 s.d 8	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 23 s.d 24)
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 25 s.d 26)
	11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 27 s.d 28)
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 29 s.d 30)
	15 s.d 16	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Akhir

Bulan Ke III

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
-------	--------------	--------

IV/Tahfizul Al-Qur'an	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Hadist-Hadist Tentang Tahfizul Al-Qur'an • Faedah Tahfizul Al-Qur'an
	3 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Tahfizul Al-Qur'an
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat-syarat Tahfizul Al-Qur'an
	7 s.d 8	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran At-Takasur s.d An-nas
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran At-Takasur s.d An-nas
	11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran At-Takasur s.d An-nas
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran Juz 30
	15 s.d 16	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran Juz 30

Bulan Ke IV

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
IV/Tahfizul Al-Qur'an	1 s.d 2	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	3 s.d 4	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	5 s.d 6	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	7 s.d 8	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	9 s.d 10	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	11 s.d 12	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	13 s.d 14	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	15 s.d 16	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
Lanjutan Tahfizul Al-Qur'an dikondisikan dengan kemampuan Mahasiswa bersangkutan		

Bulan Ke I

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
V/Mujawwad	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan lagu-lagu Al-Qur'an • Sejarah Historis lagu-lagu Al-Qur'an
	3 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu Bayati dan jenis-jenisnya

	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu Bayati dan jenis-jenisnya
	7 s.d 8	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu shoba dan jenis-jenisnya
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu shoba dan jenis-jenisnya
	11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu Hijaz dan jenis-jenisnya
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu hijaz dan jenis-jenisnya
	15 s.d 16	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan rangkaian lagu Bayati, shoba dan Hijaz

Bulan Ke II

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
V/Mujawwad	1 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu Nakhwan
	5 s.d 8	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu Ras
	9 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu Syika
	13 s.d 16	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lagu ziharkah

Kurikulum Keterampilan Ibadah Ma'had Al-Jamiah
IAIN Padangsidempuan

Materi

PERTEMUAN KE	MATERI
1 s.d 2	Ibadah: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian, hakikat, tujuan dan hikmahnya
3 s.d 4	Thaharah dari hadast: <ul style="list-style-type: none"> • wudhu, syarat, rukun, hal-hal yang disunnahkan dan yang membatalkannya • Mandi: syarat rukun, hal-hal yang disunnahkannya • Tayammum: syarat, rukun, hal-hal yang disunnahkannya dan yang membatalkannya
5 s.d 6	Thaharah dari najis: <ul style="list-style-type: none"> • klasifikasi najis, akibat hukumnya, tatacara mensucikan benda yang terkena najis • istinja'i
7 s.d 8	Alat thaharah:

	<ul style="list-style-type: none"> • air, debu, benda-benda yang bisa menyerap seperti batu, tisu, dll.
9 s.d 10	Sholat: <ul style="list-style-type: none"> • syarat, rukun, sunnah dan hal-hal yang membatalkannya
11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat wajib dan sholat sunnah: yang terdiri dari takbir, qira'ah, ruku', sujud dan salam
13 s.d 14	Shalat wajib/maktubah/mafrudlah: <ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan waktu diwajibkannya pertama kali. • Dalil yang mewajibkannya. • Waktu-waktu pelaksanaannya.
15 s.d 16	Macam-macam shalat sunnah: <ul style="list-style-type: none"> • Rawatib • Nawafil: Dhuha, hajat, tahajjud, witr, tarawih, istisqa', Tasbih, Istikhoroh dan gerhana
17 s.d 18	Shalat Jama'ah: <ul style="list-style-type: none"> • Masbuq, Bacaan sir dan Jahr, Qunut • Posisi Imam dan Makmum
19 s.d 20	Shalat Jum'ah: <ul style="list-style-type: none"> • hukum, waktu, tempat penyelenggaraan, syarat-syarat • khutbah, orang-orang yang berkewajiban menunaikannya.
21 s.d 22	Sholat jama' dan Qashar: <ul style="list-style-type: none"> • ketentuan ketentuannya
23 s.d 24	Shalat Jenazah: <ul style="list-style-type: none"> • hukum, sifat, syarat, rukun dan hal-hal yang disunnahkan dalam sholat Jenazah • Takbir qira'ah dan salam
25 s.d 26	Sholat I'dil Fitri: <ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara Pelaksanaannya • Zakat Fitrah Sholat I'dil Fitri: <ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara Pelaksanaannya • Aqiqah dan Qurban
27 s.d 28	Shalat diatas kendaraan
29 s.d 30	Zakat Infak dan Shodaqoh: <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan, hukum, dan cara pelaksanaannya
31 s.d 32	Puasa: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian, hukum dan hikmahnya. • Syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkannya • macam-macam puasa.

Referensi :

- Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah,
- Ibn al-Rusyd, *Bidayat al Mujtahid*. Wahban al Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*
- Ali Ahmad Mar'I, *Fi Fiqh Ibadah*
- AlyFikri, *Khulashah al-Kalam Fi Arkan al-Islam*
- Ali Ahmad al-Jurjani, *Khulashah al-Kalam wa Falsafatahu*
- Ahmad Dardiri, *Arkanu al-Islam al-Khamsah*
- Ahmad Ghundur, *Al-Ibadah Min al-Qur'an Wa al-Sunnah*.
- SayyidSabiq, *Fiqh al-Sunnah*
- Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*,

Kurikulum Keterampilan Bahasa Ma'had Al-Jamiah
IAIN Padangsidempuan

II. KEGIATAN HARIAN

NO	KEGIATAN
1	Bahasa Arab: <ul style="list-style-type: none">• Menghafal Mufrodat• Muhadasah• Muhawaroh• Mujadalah• Debat Bahasa Arab• Kompetisi Bahasa arab
	Bahasa Inggris: <ul style="list-style-type: none">• Vocabulary• Compersation

Peraturan dan Tata Tertib

Asrama Mahasiswa (Ma'had Al-Jami'ah)

IAIN Padangsidempuan

Pasal 1. Mukaddimah

Asrama Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan Mahasiswa dalam memberikan Kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjadi acuan para Pembina, Pengelola dan para penghuni sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran para mahasiswa di dalamnya.

Asrama Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah seluruh asrama mahasiswa yang berada dalam lingkungan IAIN Padangsidempuan yaitu di Kampus I. IAIN Padangsidempuan Padangsidempuan, Kampus II. Pondok Pesantren Al-Ansor, Kampus III. Pondok Pesantren Baharuddin. Mahasiswa Penghuni Asrama IAIN Padangsidempuan adalah Mahasiswa yang telah terdaftar sebagai penghuni Asrama setelah menandatangani surat perjanjian penghuni asrama dan bersedia mematuhi Tata tertib Asrama yang ditetapkan dan wajib tinggal di Asrama selama satu tahun dan tidak diperkenankan tinggal diluar Asrama.

Pasal 2. Status dan Fungsi

1. Asrama Mahasiswa IAIN Padangsidempuan adalah milik Negara yang penggunaan dan pemanfaatannya diatur oleh Rektor atau Pejabat yang ditugaskan dan diberi wewenang oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Asrama Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan merupakan bagian Integral dari sivitas Akademika yang mempunyai kewenangan dan fungsi Independen dalam memberikan kontribusinya terhadap pembinaan mahasiswa.
3. Asrama Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan berfungsi sebagai tempat tinggal sementara Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang dapat membantu dalam mengembangkan Kompetensi , Karakter dan akhlak Mahasiswa melalui kebersamaan hidup, sosialisasi, menjalin kekeluargaan serta kemandirian sebagai calon Sarjana pendidikan / Guru dan tenaga profesional lainnya.

PASAL 3. Tujuan

1. Menyediakan tempat tinggal yang kondusif untuk belajar mahasiswa dalam menyelesaikan studinya yang tepat waktu
2. Menyediakan wahana yang membantu terciptanya pengembangan kompetensi , akhlak mahasiswa yang berkarakter , disiplin , mandiri dan bertanggung jawab.
3. Membantu mengembangkan kepribadian mahasiswa yang profesional , apresiatif , peka terhadap lingkungan.
4. Membantu terbinanya kreativitas mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
5. Membantu terbentuknya sikap demokratis dan kepemimpinan mahasiswa yang berkualitas.

6. Membantu terbentuknya watak dan akhlak mahasiswa yang berkarakter, terpuji dan religius melalui sosialisasi, kekeluargaan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari di Asrama.

PASAL 4. Hak dan Kewajiban Penghuni Asrama

A. Hak Penghuni

1. Tinggal selama waktu satu tahun dan boleh diperpanjang jika memenuhi syarat yang ditentukan oleh Pengelola Asrama.
2. Menggunakan fasilitas asrama.
3. Memperoleh layanan yang sama untuk semua penghuni
4. Memperoleh perlindungan keamanan.
5. Berkreasi , apresiasi sesuai dengan kreatifitas masing-masing.
6. Berpendapat , berorganisasi sesuai dengan minat dan aspirasi masing-masing penghuni.
7. Membina diri sesuai dengan keyakinan beragama masing-masing secara bersama-sama.

B. Kewajiban Penghuni Asrama

1. Membayar iuran asrama tepat pada waktunya.
2. Mentaati tata tertib , peraturan dan pedoman kehidupan di asrama.
3. Menjaga keamanan Asrama bersama-sama dengan Pengurus Asrama.
4. Menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama dalam Asrama.

5. Menjaga dan memelihara kebersihan dalam Asrama.
6. Menjaga dan memelihara fasilitas dan peralatan Asrama.
7. Mengikuti semua program kegiatan pembinaan yang dilakukan di Asrama baik rutin maupun insidental.
8. Keluar dan masuk Asrama harus sepengetahuan pengurus Asrama.
9. Menerima tamu di kamar tamu pada waktu yang telah ditentukan.
10. Memelihara kerukunan beragama, bertoleransi, bekerjasama antar sesama penghuni.

PASAL 8. Aturan Bertamu

1. Penghuni dan pengunjung putra tidak dibenarkan memasuki blok asrama dan lokasi asramayang di tetapkan sebagai Area putri dan berlaku sebaliknya kecuali telah mendapatkan ijin dari pengelola asramaatau dalam keadaan darurat.
2. Mahasiswa penghuni asrama tidak diijinkan membawa tamu menginap di asrama.
3. Orang tua yang berkunjung untuk menemui mahasiswa ke asrama hanya diperbolehkan diruang tamu kecuali kondisi tertentu diperbolehkan untuk bertemu dikantor asrama setelah mendapat persetujuan dari pengelola asrama.
4. Interaksi tamu dengan mahasiswa penghuni asrama yang berlainan jenis pada malam hari tidakdiperbolehkan lebih dari 30 menit.
5. Tidak diperbolehkan bagi mahasiswa penghuni asrama atau tamu asrama

yang berlainan jenis duduk berdua-duaan ditempat sepi atau disepanjang jalan lingkar asrama.

PASAL 9. Aturan Berpakaian

1. Mahasiswa asrama harus memakai pakain yang sopan ketika berada dilingkungan asrama.
2. Mahasiswa penghuni asrama terutama yang putri tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur (piama,tanktop atau yang sejenisnya) ketika keluar dari kamar.
3. Mahasiswa harus membuka sepatu atau sandal atau sandal ketika menginjak lantai asrama yang sedang dibersihkan atau masih basah atau baik sepatu maupun sandal dalam keadaan sangat kotor.

PASAL 10. Aturan Jam Malam

1. Masuk kedalam gedung asrama paling lambat pukul 21.30 WIB.
2. Jika ada aktifitas penghuni asrama diluar asrama yang menyebabkan penghuni asrama diperkirakan masuk asrama diatas pukul 21.30 WIB, maka harus melapor dan mendapat ijin dari pengelola asrama.
3. Demi kenyamanan bersama, televisi ruang bersama hanya boleh dihidupkan antara pukul 05.00 – 21.00 WIB, kecuali pada event-event tertentu setelah mendapat ijin dari Kepala Asrama.
4. Televisi tidak boleh dihidupkan pada waktu-waktu jam Shalat, terhitung 10 menit sebelum shalat masuk sampai 10 menit jam masuk waktu shalat.
5. Dilarang keras menghidupkan televisi dengan volume yang bisa

mengganggu kenyamanan dan ketenangan penghuni asrama.

6. Mahasiswa asrama diperbolehkan pulang kampung pada hari sabtu atau minggu kecuali ada jadwal pembinaan kegiatan Soft Skill Asrama.
7. Setiap mahasiswa yang pulang kampung harus membawa Kartu kontrol pulang kampung yang ditandatangani oleh orang tua, dan dikembalikan kepada kepala asrama masing-masing gedung setelah pulang kampung.
8. Penghuni asrama yang akan bepergian atau meninggalkan asrama lebih dari 24 jam harus melapor kepada Kepala Asrama dan mendapatkan ijin tertulis. Ijin hanya dapat diberikan bagi penghuni asrama yang memiliki keperluan mendesak.
9. Mahasiswa penghuni asrama harus meninggalkan kamar dalam keadaan terkunci, karena pengelola asrama tidak bertanggung jawab terhadap kehilangan barang pribadi yang ada didalam kamar.

PASAL 12. Aturan Pulang Kampung dan Meninggalkan Kamar

1. Mahasiswa asrama diperbolehkan pulang kampung pada hari sabtu atau minggu kecuali ada jadwal pembinaan kegiatan Soft Skill Asrama.
2. Setiap mahasiswa yang pulang kampung harus membawa Kartu kontrol pulang kampung yang ditandatangani oleh orang tua, dan dikembalikan kepada kepala asrama masing-masing gedung setelah pulang kampung.
3. Penghuni asrama yang akan bepergian atau meninggalkan asrama lebih dari 24 jam harus melapor kepada Kepala Asrama dan mendapatkan ijin tertulis. Ijin hanya dapat diberikan bagi penghuni asrama yang memiliki keperluan

mendesak.

4. Mahasiswa penghuni asrama harus meninggalkan kamar dalam keadaan terkunci, karena pengelola asrama tidak bertanggung jawab terhadap kehilangan barang pribadi yang ada didalam kamar.

PASAL 15. Aturan Menjaga Kebersihan

1. Penghuni asrama tidak diperbolehkan memakai alas kaki (sandal/sepatu), dilantai asrama yang berlantai keramik yang sedang dibersihkan atau masih dalam keadaan basah atau alas kaki yang sangat kotor.
2. Penghuni asrama diwajibkan membuang sampah ke tong sampah yang terdapat pada masing –masing lantai.
3. Masing-masing lantai menetapkan piket harian petugas yang bertanggung jawab membawa tong sampah dari lantai yang bersangkutan ke lantai dasar atau memberi tahukannya kepada petugas cleaning service.
4. Bagi penghuni yang kedapatan membuang sampah ketempat selain ke tong sampah asrama akan dikenakan denda sebesar Rp. 2000, uang denda akan digunakan untuk dana sosial.

PASAL 16. Aturan Menjemur Pakaian

1. Penghuni hanya diperbolehkan menjemur pakaian ditempat jemuran yang telah ditentukan.
2. Penghuni asrama tidak diperbolehkan menjemur pakaian pada jaringan

listrik.

3. Bagi penghuni asrama yang menjemur pakaian tidak pada tempatnya, maka pakaian tersebut akan ditertibkan oleh petugas asrama.

Pasal 21. Aturan Tentang Pengaduan Tentang Fasilitas

1. Fasilitas yang diberikan di asrama untuk setiap orang penghuni yaitu Kasur, Bantal, Ranjang, Kursi, Lemari, Kunci kamar, Kunci lemari dan kunci laci.
2. Apabila ada kekurangan fasilitas sesuai yang tercantum pada poin satu, maka penghuni diharuskan melapor kepada pengelola asrama ketika serah terima kamar atau paling lambat 3 hari setelah mendapatkan buku panduan ini. Bagi yang tidak melapor berarti fasilitas kamar dianggap lengkap.
3. Kran air, bola lampu kamar, bola lampu dapur, dan bola lampu kamar mandi hanya diberikan ketika masuk asrama, seandainya kran rusak atau bola putus pada rentang masa huni, maka penghuni kamar berkewajiban untuk menggantinya. Apabila dibutuhkan bantuan untuk membantu memasang atau memperbaiki kerusakan bisa dilaporkan ke petugas bagian sarana dan prasarana penanggung jawab listrik dan air asrama IAIN Padangsidempuan.
4. Lampu luar adalah tanggung jawab pengelola asrama.
5. Apabila terjadi pemadaman listrik, maka penghuni bisa menggunakan fasilitas penerangan dengan menggunakan genset, seandainya ada keterlambatan dalam menyalakan genset penghuni bisa menghubungi petugas sarana dan prasarana penanggung jawab listrik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

6. Apabila ada kemacetan air maka penghuni bisa melaporkan kepada petugas sarana dan prasarana penanggung jawab air asrama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan bahasa yang baik dan sopan.

Dari data di atas, terlihat bahwa komponen kurikulum yang belum lengkap adalah berkaitan dengan kurikulum yang belum sesuai dengan konsep *Teoantropoekosentris*. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* yang sudah ada masih belum komplit dan perlu pengembangan.

b. Analisis harapan pimpinan

Pimpinan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan target pemberi informasi pada penelitian ini, ide-ide merupakan masukan untuk pengembangan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*.

Adapun hasil diskusi dengan berbagai pimpinan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Muhlison Siregar, MA (Mudir *Ma'had Al-Jamiah*), beliau menawarkan konsep kurikulum yang sudah disusun di *Ma'had Al-Jamiah* untuk dipelajari terlebih dahulu, dan beliau sangat setuju kurikulum yang sudah ada tersebut di kembangkan dan diminta masukan dari berbagai pihak untuk mendukung konsep kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*.
2. Irsal Amin, M.Pd (Kaprodik Pendidikan Bahasa Arab dan *Muajjih Ma'had Al-Jamiah*), beliau memberikan masukan sangat perlu pengembangan dan

pengkajian ulang tentang kurikulum *Ma'had Al-Jamiah*, yaitu perlu penyempurnaan kembali kurikulum Baca Tulis Alqur'an *Ma'had Al-Jamiah*, penyempurnaan kembali kurikulum Ibadah *Ma'had Al-Jamiah*, kurikulum bahasa asing Arab dan Inggris *Ma'had Al-Jamiah* dan kurikulum karakter mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah*, menurut beliau pada setiap kurikulum ada perpaduan atau internalisasi konsep *Teoantropoekosentris* yang merupakan visi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan menjadi *Role View* bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu ketuhanan (penguatan Tauhid), kemanusiaan (sosial) dan cinta pada lingkungan, ini merupakan target pada setiap program kurikulum *Ma'had Al-Jamiah*.

3. Dr. Erawadi, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan) beliau memberi masukan pada setiap kurikulum yang ada di *Ma'had Al-Jamiah* harus memuat konsep *teoantroekosentris*, dalam kurikulum Baca Tulis Alquran harus ada penguatan *teo* (ketuhanan), *antro* (nilai-nilai kemanusiaan) dan *eko* (lingkungan) begitu juga dengan kurikulum ibadah, kurikulum bahasa asing dan kurikulum karakter harus memuat konsep *Teoantropoekosentris*.
4. Muhammad Rafki Lubis, S.HI (Humas Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan) beliau memberikan masukan perlu penguatan dan pengembangan kurikulum Karakter *Ma'had Al-Jamiah* yang berbasis *Teoantropoekosentris*, karena dari analisis beliau

kurangnya kesadaran mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* dalam menjaga kebersihan lingkungan *Ma'had*, seperti masih membuang sampah dan sisa makanan sembarangan, maka menurut beliau perlu pengembangan kurikulum karakter pada *Ma'had Al-Jamiah* yang sesuai konsep *Teoantropoekosentris*.

2. Hasil Tahap Desain Produk

Dalam mendesain produk, terdapat 3 (tiga) langkah yang dilakukan. Langkah pertama merupakan proses merumuskan desain, langkah berikutnya yakni merancang komponen-komponen dalam pembelajaran berupa tujuan, materi dan aktifitas pembelajaran, langkah terakhir adalah merancang jadwal pelaksanaan penelitian.

Tahapan yang dilakukan dalam mendesain produk terlihat dalam penjelasan berikut:

1. Merumuskan Desain Awal Pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* yang dirancang untuk dikembangkan ini disusun berdasarkan hasil tahap analisis. Dalam pengembangan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini unsur-unsur tersebut dirumuskan sebagai berikut :

KURIKULUM MA'HAD AL-JAMIAH BERBASIS TEOANTROPOEKOSENTRIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum Penyelenggaraan *Ma'had Al-Jamiah*

Menindak lanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014 perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*).

Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 491 Tahun 2014 tentang Penetapan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2014-2019 dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang Wajib Tinggal pada *Ma'had Al-Jami'ah* bagi mahasiswa semester pertama dan kedua, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mulai Tahun Akademik 2015/2016 mewajibkan mahasiswa semester pertama dan kedua tinggal pada *Ma'had Al-Jami'ah*.

B. Tujuan dan Fungsi *Ma'had Al-Jamiah*

Tujuan *Ma'had Al-Jamiah* adalah sebagai berikut ⁶⁶:

1. Ta'arruf fi al-Din: Memperkenalkan dasar-dasar ilmu keagamaan Islam kepada mahasantri agar memiliki kemampuan keagamaan tingkat dasar, sehingga mahasantri pada program ini dapat melanjutkan kepada tahapan program Ta'allum fi al-Din.

⁶⁶ Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), (Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021) hlm. 3

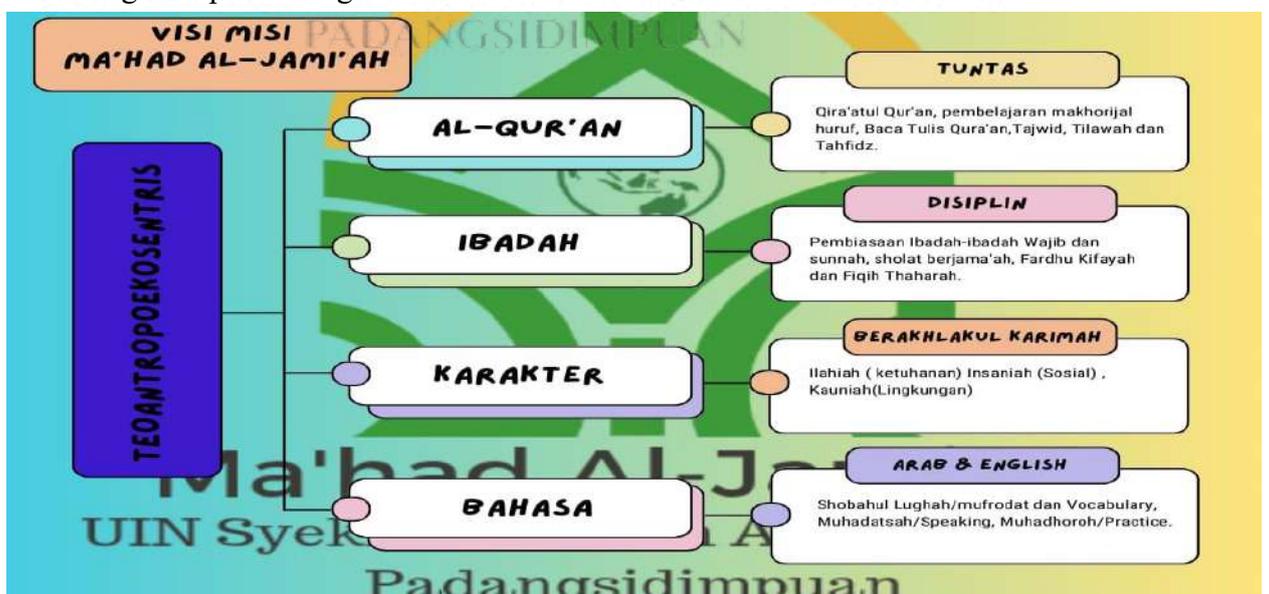
2. Ta'allum fi al-Din: Memberikan pemahaman ilmu-ilmu keagamaan Islam kepada mahasiswa agar dapat memiliki kemampuan pemahaman keagamaan Islam secara mendalam serta menerapkannya secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, sehingga mahasiswa pada program ini dapat melanjutkan ke tahapan program Tafaqquh fi al-Din.
3. Tafaqquh fi al-Din: Memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Islam secara lebih mendalam dan komprehensif kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki secara komprehensif serta dapat menjadi pelopor atau pemimpin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.

Fungsi *Ma'had Al-Jamiah* adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat dasar-dasar dan wawasan Keagamaan/KeIslaman.
2. Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris).
3. Membentuk karakter (*character building*).
4. Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an.
5. Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

C. Visi Misi Ma'had Al-Jamia'ah

Adapun Visi Misi Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut :



C. Program *Ma'had Al-Jamiah*

Adapun program *Ma'had Al-Jamiah* adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.
2. Keterampilan Ibadah.
3. Keterampilan Bahasa.
4. Keterampilan Memahami Khazanah Keislaman
5. Keterampilan Agama Praktis.

D. Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* Berbasis *Teoantropoekosentris*

Pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki fitrahnya tersendiri.

Rosululloh SAW bersabda:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
MAJLIS SYARIAH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُيَسِّرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; kedua orang tuanyalah yang menjadikannya penganut agama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi.”⁶⁷

⁶⁷ Kemenag.

Allah SWT juga menegaskan bahwa setiap jiwa manusia telah berjanji untuk beriman kepada-Nya dan tidak menyekutukan Nya. Firman Allah:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab: 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'."(QS al-A`raf [7]: 172).⁶⁸

Pendidikan karakter dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dimaknai dengan suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada warga *Ma'had Al-Jamiah* yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga terciptanya insan kamil (manusia paripurna).

Secara sederhana bahwa pendidikan karakter dalam ruang lingkup *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan menekankan pada pembentukan internalisasi nilai-nilai *akhlak al-karimah*. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan

⁶⁸ Kemenag.

Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam ruang lingkup *Teoantropoekosentris* yaitu nilai *ilahiah* (tauhid), *insaniah* (kemanusiaan), *kauniah* (peduli lingkungan).

Tiga paradigma dalam *Teoantropoekosentris* berjalan dengan tiga proses tersebut yaitu menyesuaikan dengan proses yang dijalani mahasiswa untuk menguatkan pemahaman tentang akidah, mahasiswa melaksanakan pembelajaran tentang ketuhanan (tauhid) melalui pembelajaran al-qur'an dan pembinaan kepribadian. Dengan menguatkan pemahaman kepada Allah SWT akan menjadikan mahasiswa lebih mengutamakan ke-Islaman dibanding pemahaman tentang perbedaan pemahaman fiqh. Penguatan nilai ketuhanan dianggap penting untuk membentengi mahasiswa dari paham menganggap pemahamannya lebih baik dari pada pemahaman orang lain.⁶⁹

Tauhid dijadikan sebagai materi utama dalam menguatkan diri dalam menjalankan ibadah sehingga dapat melembutkan hati yang keras, menentramkan hati yang dalam keadaan resah. Pemahaman akidah yang benar lebih penting diajarkan daripada memahami fiqh yang banyak perbedaan pemahaman sehingga sikap *ekstrim* dan *radikal* dapat dihindari oleh mahasiswa. Pembelajaran fiqh tetap ada akan tetapi dijelaskan dengan menguatkan muatan akidah atau dalil menguatkan keyakinan.

Nilai-nilai kemanusiaan dilaksanakan dengan kedisiplinan hidup berasma yang di terapkan dalam setiap sudut kehidupan mahasiswa, mulai

⁶⁹ Hamdan Hasibuan, Irsal Amin.

dari kegiatan makan dengan tertib mengantri, shalat tepat waktu, mengikuti setiap program pembelajaran, dan kegiatan jam malam. Penanaman nilai kemanusiaan sangat banyak diajarkan dengan menjaga ketertiban bersama karena tidak membuat keributan dengan menunjukkan sikap kepatuhan kepada aturan yang ada. Kemanusiaan adalah memanusiakan manusia dengan memberikan haknya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sama derajatnya. Membiasakan adalah menjadi metode internalisasi dalam konteks kehidupan berasrama, dan kepatuhan merupakan sikap menghargai setiap aturan yang berjalan. Nilai Islam yang moderat dalam konteks ini adalah menciptakan kesadaran hukum (kepatuhan) sehingga jauh dari sikap egoisme.⁷⁰

Nilai-nilai mencintai lingkungan hidup diimplementasikan dengan kewajiban menjaga fasilitas asrama, baik lampu dalam pemakaiannya, kaca jendela, pintu, penghematan air, dan menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan. Nilai moderasi yang terkandung dalam hal ini adalah nilai menjaga kenyamanan dan keindahan asrama yang merupakan sebuah nilai dalam kemoderatan agama Islam karena Islam tidak hanya mengatur cara beribadah rutin saja, akan tetapi menjaga alam sekitar yang merupakan ciptaan Allah SWT. Dalam konsep Islam moderat diharapkan umat Islam menjadi rahmat kepada seluruh alam yang tidak hanya manusia juga kepada makhluk lainnya. Komitmen ini merupakan agenda utama pemerintah untuk menghadirkan moderasi beragama diberbagai aspek kehidupan yang salah

⁷⁰ Hamdan Hasibuan, Irsal Amin.

satunya adalah lingkungan kampus. Internalisasi dalam konteks ini adalah melalui pengawasan dan pemberian teguran kepada mahasiswa yang tinggal diasrama untuk tetap menjaga segala bentuk fasilitas dan lingkungan.

Ketiga aspek di atas yang diinternalisasikan kedalam diri mahasiswa mempunyai relevansi yang sangat kuat. Relevansi nilai ketuhanan dan kemanusiaan dapat menciptakan kehidupan yang baik, perubahan mental keagamaan akan terlihat dalam diri seseorang karena mempunyai keyakinan kepada Allah SWT yang tentunya akan mencintai ciptaan Nya. Ketika nilai ketuhanan tidak tertancap pada diri seseorang akan menimbulkan sikap-sikap yang tidak manusiawi sehingga mampu menyiksa, menganiaya dan bahkan memperkosa. Banyak sudah contoh berupa fakta didepan mata pada negara-negara yang tidak mempunyai keyakinan kepada ketuhanan tidak mempunyai sikap kemanusiaan yang kuat sehingga mampu memperlakukan manusia seperti binatang. Pemahaman terhadap ketuhanan akan menghadirkan sikap kemanusiaan yang lebih memanusiakan manusia dalam agama apapun.⁷¹

Kedamaian akan terwujud karena terjadinya kesatuan dimensi *rahmatan lil'alamin* pada alam semesta. Ada tiga dimenasi kedamaian dalam Islam yaitu pertama, dimensi *ketauhidan* (ketuhanan) dimana Allah SWT sebagai inspirasi dan sumber kedamaian. Kedua dimensi *inshaniayah* (kemanusiaan) yaitu manusia diciptakan dalam keadaan suci dan memiliki nilai-nilai yang sangat asasi untuk hidup damai, manusia harus damai

⁷¹ Hamdan Hasibuan, Irsal Amin.

dengan dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat sekitarnya, ketiga dimensi *kauniyah* (alam sekitar) yaitu dimana alam diciptakan untuk dikelola oleh manusia. Kegiatan mengintegrasikan ketiga aspek ini menjadi sebuah kewajiban pada Lembaga Pendidikan Islam karena merupakan amanah Pendidikan itu sendiri. Ketika seseorang hanya mengetahui ketuhanan saja tidak mengetahui konsep alam semesta maka pengetahuan tidak menghasilkan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, dan jika pengetahuan terhadap alam semesta lebih kuat maka tidak menghasilkan teknologi yang berdaya guna untuk membantu akan tetapi hanya memperkaya diri, jika ada keterpaduan antara ketuhanan, kemanusiaan, dan kealaman akan menghasilkan teknologi yang bermanfaat kepada ummat manusia secara luas dengan tidak menimbulkan kerusakan baru.

Program-program internalisasi nilai-nilai Islam yang moderat diatas ditransformasikan kepada mahasiswa menjadi beberapa program sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang terdiri dari program mingguan, bulanan dan semesteran. Program mingguan terdiri dari pembelajaran dan pembinaan kepribadian. Pembinaan kepribadian dilaksanakan setiap hari sabtu dengan menghadirkan narasumber dari luar kampus, dan pembinaan ketaatan terhadap aturan yaitu dengan malam evaluasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan diasrama dengan melakukan apresiasi dan teguran. Program bulanan adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjangka dalam setiap bulan terdiri dari monitoring oleh pimpinan kampus

dan tim kode etik mahasiswa. Sementara program tahunan terdiri dari pembinaan bakat mahasiswa dengan mengarahkan kepada menghadirkan nilai-nilai Islam yang moderat. Implementasi dari proses internalisasi tersebut adalah menghadirkan nilai-nilai Islam yang moderat pada setiap aktivitas yang dilalui oleh mahasiswa.

BAB II

KURIKULUM MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN

A. Standar Kompetensi

1. Mampu membaca huruf yang berharakat dengan baik dan benar
2. Mampu membaca huruf bersambung dengan benar dan tidak mengulang-ulang
3. Mampu membaca al-qurán dengan tartil secara konsisten sesuai dengan Panjang pendeknya
4. Konsistensi membaca panjang sesuai tidak membedakan panjang di beberapa bacaan
5. Hafalan sampai hafalan juz 30

B. Indikator

1. Mahasiswa mampu mengenali Huruf Hijaiyyah Berharkat fatah, kasrah, domma, tamwin
2. Mahasiswa Mampu membaca huruf yang berharakat dengan baik dan benar

3. Mahasiswa mampu membaca al-qurán dengan tartil secara konsisten sesuai dengan panjang pendeknya
4. Mahasiswa mampu menghafal juz 30

C. Tujuan Pembelajaran

Tabel 3.3 Tujuan Pembelajaran Kurikulum Membaca dan Menulis Al-Quran

LEVEL	TARGET	KOMPETENSI
Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan Huruf Hijaiyyah Berharkat fatah, kasrah, domma, tamwin - Membaca al-qurán dengan lancar sesuai dengan Panjang pendek 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membaca huruf yang berharkat dengan baik dan benar - Mampu membaca huruf bersambung dengan benar dan tidak mengulang-ulang - Hafalan dari Ad-duha s/d An-nas
Menengah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan bacaan mad dan Panjang bacaan mad. Serta mad jaiz dan mad wajib dan Bacaan fawatihussuwar - Tashih bacaan al-qurán 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasabtri mampu membaca al-qurán dengan tartil secara konsisten sesuai dengan Panjang pendeknya - Konsistensi membaca Panjang sesuai tidak membadakan Panjang di beberapa bacaan - Target hafalan As-sams-an-nas
Tuntas	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tajwid dan bacaan tartil 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahsin bacaan dan makhorijul huruf - Hafalan sampai hafalan juz 30

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dilaksanakan dengan model sebagai berikut :

1. Privat /individual, model ini dilaksanakan dengan cara mahasantri/ah membaca satu persatu dan yang lainnya menyimak dan mengkoreksi
2. Klasikal Bersama, membaca bacaan yang di contohkan oleh pengajar dan di ikuti oleh siswa
3. Klasikal individual baca simak, model ini dijalankan dengan cara bersama-sama membaca halaman yang satu dan ditentukan oleh pengajar dan kemudian dilanjutkan satu persatu.

E. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran Al-qur an harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan berdasarkan langkah-langkah yang terukur sehingga tujuan dapat dilakukan evaluasi dengan baik. Adapun tahapan – tahapan tersebut adalah:

1. Pembukaan dilaksanakan dengan mengkondisikan mahasantri/ah untuk siap menerima materi ajar dengan memulai dengan doa pembuka pembelajaran
2. Menghafal ayat-ayat pendek atau juz 30 2-5 ayat setiap pertemuan
3. Apersepsi ialah mengulang kembali yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
4. Pemahaman konsep yaitu memahamkan kepada mahasantri/ah yang telah diajarkan dengan cara melatih membaca ayat al-qurán yang di tentukan
5. Keterampilan latihan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dilatihkan
6. Tajwid, pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi tajwid yang ada
7. Evaluasi, umpan balik dari mahasantri/ah
8. Penutup, mengkondisikan untuk tetap tertib dan kemudian membaca doá penutup

F. Pembagian waktu pembelajaran

Pembagian waktu dalam pembelajaran ini sebagai berikut :

- 5 Menit pembukaan (salam dan doa pembuka)

- 15 menit hafalan surat pendek (juz amma sesuai target)
- 15 menit klasikal baca simak al-qurán yang sudah di contohkan oleh pengajar
- 15 penyampaian materi Tajwid
- 40 menit baca simak bergantian
- 5 menit penutup

G. Operasional Pengajaran

Adapun operasional pengajaran ini sebagai berikut :

1. Pembukaan, guru duduk dan mengucapkan salam dan mahasantri/ah juga duduk rapi
2. Membaca surah Al-fatihah bersama-sama dari taáwudz
3. Dilanjutkan dengan doá untuk kedua orang tua dan doá nabi musa

رب اغفر لي ولوالدي وللمؤمنين آمين

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

4. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah di targetkan
5. Mengulang kembali bacaan atau materi ajar sebelumnya
6. Penanam konsep yaitu mencontohkan bacaan yang baik dan benar pada mahasantri/ah
7. Penyampaian materi tajwid atau materi ajar
8. Klasikal Bersama yaitu membaca bacaan yang di contohkan oleh pengajar sampai benar
9. Keterampilan yaitu membaca secara bergantian sampai benar
10. Doa penutup membaca Al-qur an dan salam

H. Materi Ajar

Silabus tajwid disesuaikan dengan silabus ma'had yang sudah ada atau buku silabus ma'had terakhir.

Pelajaran 1

Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid (عِلْمُ التَّجْوِيدِ) merupakan bagian dari ilmu *ulumul Qur'an* yang perlu dipelajari, mengingat bahwa ilmu ini memiliki peranan penting tentang bagaimana seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid (تَجْوِيدٌ) merupakan bentuk masdar dari asal kata جَوَّدَ (*fi'il madhi*) yang berarti "membaguskan". Sedangkan pengertian secara istilah ialah:

إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةِ لَهَا وَمَسْتَحَقَّهَا

"Menerapkan atau mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an yang sesuai dengan sifat dan makhrajnya"

Contoh dari menerapkan sifat huruf tersebut ialah dengan membaca tebal bila sifat hurufnya *isti'la'* (إِسْتِعْلَاءٌ) atau dengan membaca tipis jika mempunyai

sifat *istifat* (إِسْتِفَالٌ).

Pelajaran 2

Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Terdapat suatu keterangan dalam kitab *Hasyiyah Haqqu Tilawah* bahwa hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah *fardhu 'ain* (فَرَضُ عَيْنٍ) sedangkan belajar ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* (فَرَضُ كِفَايَةِ). Yang dimaksud dengan *fardhu kifayah* (فَرَضُ كِفَايَةِ) disini adalah kewajiban terhadap umat Islam yang mana bila telah dilakukan oleh sebagian umat islam yang lain maka gugurlah kewajiban tersebut, seperti menyalatkan jenazah muslim dan lain lain sebagainya. Salah satu dari bentuk usaha kita agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah mencari seorang guru yang memang benar-benar alim dalam membaca al-Qur'an dan *bermusyafahah* (saling berhadapan sambil membaca ayat al-Qur'an) dengannya, karena dalam kenyataannya banyak masyarakat yang kurang benar dalam membaca al-Qur'an sebab mereka hanya mengandalkan teori tanpa disertai dengan belajar langsung dihadapat guru yang ahli dalam bidangnya.

Pelajaran 3

Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf (مخارج الحروف) artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan. Keluarnya huruf secara umum ada 5, yaitu:

1. *Jauf* (الجوف), artinya rongga tenggorokan dan rongga mulut.
2. *Halq* (الحلق), artinya tenggorokan.
3. *Lisan* (اللسان), artinya lidah.
4. *Syafatain* (الشفتان), artinya dua bibir.

5. *Khoisum* (الخيشوم), artinya rongga hidung

Secara rinci makhorijul huruf ada 17, yaitu:

a. Rongga mulut (الجوف) adalah tempat keluar huruf mad, yaitu: ا، و،

ي.

b. Pangkal tenggorokan (أَقْصَى الحلق) adalah tempat keluarnya huruf hamzah (ء) dan ha' (ه).

c. Tengah tenggorokan (وَسْطُ الحلق) adalah tempat keluarnya huruf haa' (ح) dan 'ain (ع).

d. Ujung tenggorokan (أَذْنَى الحلق) adalah tempat keluarnya huruf kho' (خ) dan ghoin (غ).

e. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya (هُوَيَّةٌ و ما) (ق) adalah tempat keluarnya huruf qof (ق) (فَوْقَهُ مِنَ الحَنَكِ الأَعْلَى).

f. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya (agak keluar sedikit dari makhroj qof) (هُوَيَّةٌ تَحْتَ مَخْرَجِ القَا فِ قَلِيلاً مَعَ) (ك) adalah tempat keluarnya huruf kaf (ك) (الحَنَكِ الأَعْلَى).

- g. Tengah-tengah lidah dengan langit-langit di atasnya (شَجْرِيَّة مَعَ)
 (الْحَنَكِ الْأَعْلَى) adalah tempat keluarnya huruf jim (ج) syin (ش) dan
 ya' (ي).
- h. Salah satu tepi lidah dengan geraham sebelah atas (جَنْبِيَّة مَعَ)
 (إِخْدَى الْأَضْرَاسِ) adalah tempat keluarnya huruf dlod (ض).
- i. Ujung lidah (setelah makhroj dlod) dengan gusi yang atas (دُلْفِيَّة مَعَ)
 (الْحَنَكِ الْأَعْلَى إِلَى آخِرِهَا) adalah tempat keluarnya huruf lam (ل).
- j. Ujung lidah dengan gusi atas (agak keluar sedikit dari makhroj
 lam) (دُلْفِيَّة تَحْتَ مَخْرَجِ اللَّامِ قَلِيلًا) adalah tempat keluarnya huruf nun
 (ن).
- k. Ujung lidah agak kedalam sedikit dengan gusi atas (agak kedalam
 sedikit dari makhroj nun) (دُلْفِيَّة تَحْتَ مَخْرَجِ النُّونِ قَلِيلًا) adalah
 tempat keluarnya huruf ra' (ر).
- l. Ujung lidah dengan pangkal dua gigi sebelah atas (دُلْفِيَّة مَعَ النَّطْعِيَّة)
 adalah tempat keluarnya huruf ta' (ت) dal (د) dan tho' (ط).
- m. Ujung lidah dan rongga ujung gigi sebelah atas (agak kebawah
 sedikit) (أَسْلِيَّة وَمِنْ بَيْنِ الثَّنَائِيَا الْعُلْيَا وَالسُّفْلَى) adalah tempat
 keluarnya huruf za' (ز) Sin (س) dan shod (ص).

- n. Ujung lidah dan ujung gigi yang atas (أَسْلِيَّةٌ وَمِنْ أَطْرَافِ الثَّنَائِيَا الْعُلْيَا) adalah tempat keluarnya huruf tsa' (ث) dzal (ذ) dan dlod (ض).
- o. Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi depan yang sebelah atas (بَاطِنُ الشَّفَةِ السُّفْلَى مَعَ أَطْرَافِ الثَّنَائِيَا الْعُلْيَا) adalah tempat keluarnya huruf fa' (ف).
- p. Dua bibir (شَفَتَيْنِ) adalah tempat keluarnya huruf wawu (و), mim (م) dan ba' (ب). Jika wawu (و) maka bibir diregangkan, sedangkan mim dan ba' (م dan ب) bibir dirapatkan.
- q. Pangkal hidung (الْحَيْشُومُ) adalah tempat keluarnya huruf-huruf ghunnah (dengung) yaitu nun tasydid dan mim tasydid (نّ, مّ).

Pelajaran 4

Sifat Huruf

Memahami sifat-sifat huruf (صِفَاتُ الْحُرُوفِ) merupakan bagian dari pelajaran ilmu tajwid. Sifat huruf adalah ciri yang menjelaskan pada huruf tertentu, dengan mengetahui sifatnya maka seseorang akan dapat membedakan terhadap suatu huruf tersebut seperti bunyinya yang berdesis, memantul dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami akan menjelaskan tentang 19 macam sifat-sifatnya huruf dalam ilmu tajwid dapat di jelaskan sebagaimana berikut:

1. **Hams (همس)** Yaitu sifatnya huruf yang mengeluarkan desis atau nafas terlepas ketika hurufnya diucapkan. Huruf-hurufnya ada 10 yang disingkat dengan فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكَّتْ.
2. **Jahr (جَهْرٌ)** Yaitu sifatnya huruf yang tidak mengeluarkan desis atau nafas tertahan ketika huruf tersebut diucapkan atau dimatikan. Huruf-hurufnya adalah selain huruf hams, yaitu: ل، ق، غ، ع، ظ، ط، ز، ر، ذ، د، ب، و، ي، م، ن، و، ي.
3. **Syiddah (شدة)** Yaitu tertahan atau berhentinya huruf diucapkan atau dimatikan. Huruf-hurufnya ada 15 (selain huruf syiddah dan tawassut) hurufnya ada 8 yaitu ت، ك، ب، ط، ق، د، ج، ا، dan disingkat dengan أَجْدُ بَكَّتْ.
4. **Tawassuth (توسط)** Yaitu suara yang berada diantara terlepas dan bertahan ketika hurufnya diucapkan atau dimatikan. Hurufnya ada 5 yaitu ل، ن، ع، ر، م yang disingkat dengan لِنُ عُمَرَ.
5. **Rikhwah (رخوة)** Yaitu terlepasnya suara yang mengikuti suara huruf ketika huruf tersebut dimatikan atau diucapkan. Huruf hurufnya ada 15 (selain huruf syiddah dan tawassut) yakni: ث، ح، خ، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ظ، غ، ف، و، ه، ي.

6. *Isti'la'* (إستعلاء) Yaitu terangkat atau naikkanya lidah ke langit-langit mulut ketika huruf diucapkan. Huruf-hurufnya ada 7 yakni خ، ص، ض، ط، ق، ظ yang disingkat dengan حُصَّ ضَعُطٍ قِطْ.
7. *Istifal* (استفال) Yaitu turunnya lidah ke dasar mulut ketika diucapkan atau dimatikan. Huruf-hurufnya ada 21 (selain huruf isti'la) yakni: ء، ب، ت، ث، ج، ح، د، ذ، ر، ز، س، ش، ع، ف، ك، ل، م، ن، و، ه، ي.
8. *Ithbaq* (إطباق) Yaitu melekatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan atau mematikan huruf. Huruf-hurufnya ada 4 yaitu: ص، ض، ط، ظ.
9. *Infitah* (إنفتاح) Yaitu merenggangnya lidah dari langit-langit mulut ketika mengucapkan atau mematikan huruf. Huruf-hurufnya ada 24 (selain huruf ithbaq) yakni: ث، ح، خ، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ظ، غ، ف، و، ه، ي.
10. *Ishmat* (إصمات) Yaitu huruf-huruf yang tidak keluar dari ujung lidah atau dari ujung bibir, biasanya huruf-huruf ini tidak bisa dilafadhkan dengan cepat. Huruf-hurufnya ada 22 yaitu : ء، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ق، ك، و، ه، ي.

11. *Idzlaq* (إذلاق) yaitu huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau dari ujung bibir (kebalikan dari Ishmat), biasanya huruf-huruf ini bisa diucapkan dengan cepat. Huruf-hurufnya ada 6 yaitu: ف، م، ر، ل، ن، ب yang disingkat dengan فِرٌّ مِنْ لُبِّ.

12. *Shafir* (صفير) Yaitu sifat huruf yang bisa mengeluarkan suara seruit ketika huruf tersebut diucapkan atau dimatikan. Huruf-hurufnya ada 3, yaitu: ز، ص، س.

13. *Qalqolah* (قلقلة) Yaitu pantulan suara yang kuat yang terdengar ketika hurufnya dimatikan, karena ada guncangan pada makhrajnya. Huruf-hurufnya ada 5 yaitu د، ج، ب، ط، ق yang disingkat dengan قَطْبُ جَدِّ.

14. *Al-Liin* (اللين) Yaitu keluarnya huruf dengan lunak tanpa paksaan, merupakan sifatnya huruf و dan ي yang mati dan jatuh setelah fathah.
Contoh: أُو، أَيِّ

15. *Inhiraf* (إنحراف) Yaitu condongnya makhraj suatu huruf pada makhrajnya huruf lain, ini merupakan sifatnya huruf ل dan ر.

Hukum nun sukun dan tanwin ada 5, yaitu:

1. **Idhar Halqi (إِظْهَارِ حَلْقِيّ)** Idhar artinya jelas. Maksudnya adalah nun sukun atau tanwin dibaca jelas sesuai *makhrojnya* (tidak dengung) apabila bertemu dengan salah satu huruf idhar. Huruf idhar ada 6, yaitu: ع ه غ ع

ح ح

Contoh:

كُلُّ هَدَيْنَا، عَذَابًا أَلِيمًا، وَمَنْ أَحْسَنَ، مِنْهُمْ، عَلِيمًا حَكِيمًا، وَتُنْحِتُونَ، مِنْ خَلْفِهِمْ،
أَنْعَمْتَ، شَهَادَةً عِنْدَهُ، قِرْدَةً حَاسِعِينَ. فَسَيَنْغِضُونَ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي

2. **Idghom Bighunnah (إِدْغَامِ بَغْنَةً)** Idghom bighunnah artinya memasukkan dengan berdengung. Maksudnya nun sukun atau tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan dibaca dengung apabila bertemu dengan salah satu huruf idghom bighunnah, panjang bacaan idghom bighunnah adalah 1 alif atau 2 harakat. Huruf idghom bighunnah ada 4, yaitu: و م ن ي yang disingkat dengan (يَنْمُو).

Contoh:

فَمَنْ يَعْمَلْ، خَيْرًا يَرَهُ، وَصِيْلَةً وَلَا حَامٍ، مِنْ وَوِيٍّ، وَأَجَلٌ مُسَمًّى، مِنْ مِّثْلِهِ، لَنْ نَصْبِرَ، حِطَّةً
نَعْفِرْ لَكُمْ

3. **Idghom Bilaghunnah (إِدْغَامِ بِلَا غُنَّةً)** Idghom bila ghunnah artinya memasukan tanpa berdengung. Maksudnya nun sukun atau tanwin jika

bertemu dengan salah satu huruf idghom bila ghunnah maka dilebur dengan huruf setelahnya tanpa dibaca dengung dan tanpa menahan bacaannya. Huruf idgham bila ghunnah ada 2, yaitu ل dan ر.

Contoh: وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ، رَزَقَالَكُمْ، مِنْ رَبِّهِمْ، تَوَابًا رَحِيمًا

4. **Iqlab (إِقْلَاب)** Iqlab artinya menukar atau merubah. Maksudnya nun sukun

atau tanwin yang bertemu dengan ba' (ب) maka berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah (dengung). Panjang bacaan iqlab adalah 1 alif atau 2 harakat. Huruf iqlab ada 1, yaitu ب. Contoh: مِنْ بَعْدِ مَا، أَبَدًا بِمَا

5. **Ikhfa' (إِخْفَاء)** Ikhfa' artinya samar. Maksudnya nun sukun atau tanwin

ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa' maka dibaca samar, yaitu sifat antara idhar dan idgham dengan disertai ghunnah (dengung). Panjang bacaan ikhfa' adalah 1 alif atau 2 harakat. Huruf ikhfa' ada 15, yaitu: ت ث

ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك yang disingkat dengan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

(صِفْ ذَا ثَنَاكُمْ رَادًا شَحْصٌ قَدْ سَمَا دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي التُّقَى ضَعْ ظَالِمًا)

Contoh:

أَنْ تَسْأَلُوا، فَرِيقًا تَقْتُلُونَ، مِنْ ثَمَرِهِ، جَمِيعًا ثَمًّا، مِنْ جُوعٍ، قَوْمًا جَبَّارِينَ، عِنْدَ اللَّهِ،

وَكَأْسَادِهِاقًا، وَمِنْ ذُرِّيَّتِي، يَتِيمًا ذَامِقْرَبَةً، أَنْزَلْنَا، صَعِيدًا زَلَقًا، مَنْ سَفِهَهُ، سَلَامًا سَلَامًا، مِنْ

شَعَائِرِ اللَّهِ، نَفْسٍ شَيْئًا، عَذَابًا صَعَدًا، وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ، مَنْضُودًا، عَذَابًا ضِعْفًا، ثُمَّ قَلِيلًا،
 مِنْ قَبْلِ، إِنْ كُنْتَ، عَشْرَةَ كَامِلَةً .

Pelajaran 6

Hukum Mim Sukun (مْ)

Hukum-hukum mim sukun (مْ) ada tiga yaitu:

1. *Idhar Syafawi* (إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ) Idhar syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan selain mim (م) dan ba' (ب). Cara membacanya adalah terang dan jelas dengan mulut tertutup (harus lebih dijelaskan/diidharkan lagi apabila mim sukun bertemu dengan و dan ف). Contoh:

- (ث): ثُمَّ يُمَيِّنُكُمْ ثُمَّ م bertemu م
- (ع): لَمَسَحْنَهُمْ عَلَى bertemu م
- (غ): أَبْصَرَهُمْ غَشَاوَةً bertemu م
- (ف): بِرَبِّكُمْ فَسَمِعُونَ bertemu م
- (و): رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا bertemu م

2. *Ikhfa' Syafawi* (إِخْفَاءٌ شَفَوِيٌّ) Ikhfa' syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan ba' (ب). Cara membacanya harus disuarakan samar-samar

di bibir dan didengungkan. Panjang bacaannya adalah 1 alif.

Contoh: سَبَقْتُمْ بِهَا

Surat Ar-Rum Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

3. *Idghom Mimi* (إِدْغَامٌ مِيمِي) Idghom mimi atau disebut juga idghom

mutamasilain adalah apabila mim sukun bertemu dengan mim (م). Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan. Panjang bacaanya adalah 1 alif. Contoh: فَاذَاهُمْ مُظْلَمُونَ

Surat Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pelajaran 7

Hukum Mim Tasydid (مّ) Dan Nun Tasydid (نّ)

Apabila ada mim tasydid (مّ) dan nun tasydid (نّ) maka dibaca dengung dan disebut dengan bacaan ghunnah (غَنَّهُ). Ghunnah artinya dengung (di pangkal hidung). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf mim dan nun bertasydid di pangkal hidung selama 2-3 harokat. Contoh:

(نّ): نِئِمَّ - مِئِمَّ: (مّ), أَمَنَّا - أَجِنَّةُ

Pelajaran 8

Hukum Bacaan Tarqiq (ترقيق) Dan Tafkhim (تفخيم)

Cara membaca huruf lam (ل) dan ro' (ر) ada lima (5) macam:

1. **Lam Tafkhim (لَامُ التَّفْخِيمِ)** Apabila huruf lam (ل) terdapat dalam kalimat

Allah (الله) didahului oleh huruf yang berharokat fathah atau dommah maka harus dibaca tebal atau tafkhim yakni dengan mengangkat lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekan suara yang kuat. Kalimat Allah dinamakan lafadh jalalah (لفظ الجلالة).

Contoh:

- Harokat fathah bertemu (الله): وَوَلَوْشَاءَ اللهُ - أَنْ اللهُ - هَدَانَا اللهُ
- Harokat dhommah bertemu lafadz (الله): رَسُوْلُ اللهُ - رَزَقَكُمُ اللهُ - (الله):

ذَلِكُمْ اللهُ

2. **Lam Tarqiq (التَّرْقِيقِ لَامٌ)** Apabila huruf lam (ل) yang terdapat dalam kalimat Allah (الله) didahului oleh huruf yang berharokat kasroh maka harus dibaca tipis atau tarqiq.

Contoh: سَبِيلِ اللَّهِ - الْحَمْدُ لِلَّهِ - بِسْمِ اللَّهِ

Huruf lam (ل) yang terdapat dalam semua kalimat bahasa arab selain lafadz Jalalah (الله) harus dibaca tipis pada semua harokat, baik harokat fathah, dhommah, kasroh dan sukun (mati).

Contoh: قُلْ أَعُوذُ - لَكُمْ دِينُكُمْ - فَقَالُوا

3. **Ro' Tafkhim (التَّفْخِيمِ الرَّاءِ)** Huruf ro' harus dibaca tebal (tafkhim) apabila:

a. Berharokat fathah/fathatain atau berharokat dommah/dommatain. Contoh: أَرَأَيْتُ - أَنهَارًا - يَذْكُرُونَ - عَفُورًا

b. Berharokat sukun (ْ) dan sebelum ro' berharokat fathah atau dommah. Contoh :

- Ro' didahului fathah : مَزِيمٌ - مَرْضَاتٍ - فِي الْأَرْضِ

- Ro' didahului dhommah: أَدْكُرْكُمْ - تُرْجِعُونَ - الْقُرْآنِ

c. Berharokat sukun (ْ) sedangkan sebelumnya berharokat kasroh, tetapi kasroh itu bukan asli. Contoh: ارْجِعُوا - ارْتَضَى - ارْحَمْنَا - ارْمَى

- ارْكَبُوا

- d. Berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharokat kasroh asli tapi huruf setelah ro' berupa huruf isti'la' yang tidak berharokat kasroh.

Contoh: قِرْصٌ - قِرْضٌ - قِرْطَاسٌ - مِرْصَا دًا - فِرْقَةٌ

4. **Ro' Tarqiq (التَّرْقِيقُ الرَّاءِ)** Huruf ro' (ر) harus dibaca tipis (تَرْقِيقٌ) apabila:

- a. Ro' (ر) berharokat kasroh baik diawal, ditengah maupun diakhir

kalimat. Contoh: فَرِيقٌ - دِيَارِهِمْ - أَخْرَجَ

- b. Ro' sukun (رْ) dan sebelumnya terdapat ya' sukun

(يْ). Contoh: أَفْعَيْزٌ - بَصِيْرٌ - بَغِيْرٍ عَمَدٍ (يْ)

- c. Ro' sukun (رْ) dan sebelumnya berharokat kasroh yang asli, tetapi

sesudahnya bukan huruf isti'la' Contoh: تُنْذِرُهُمْ - مِرْيَةٌ - فِرْعَوْنٌ

5. **Ro' Tarqiq atau Tafkhim (التَّفْخِيمُ أَوْ التَّرْقِيقُ الرَّاءِ)** Ro' boleh dibaca

tebal atau tipis apabila ro' berharokat sukun serta huruf sebelumnya berharokat kasroh dan setelahnya berupa huruf isti'la'. Contoh: - فِرْقٍ

عِرْضٌ - حِرْضٌ - فِرْقَةٌ - قِرْطَاسٌ

Pelajaran 9

Qolqolah (قلقلة)

Qolqolah (قلقلة) artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf qolqolah ada 5,

yaitu: ق ط ب ج د, terkumpul dalam kalimat: قَطْبُ جَدِّ. Qolqolah ada 4 macam,

yaitu:

1. **Qolqolah Shugro (قَلْقَلَةٌ صُغْرَى)** Qolqolah sugro adalah apabila

huruf qolqolah berharokat sukun (mati) dan matinya asli serta tidak berada diakhir kata (waqof). Cara membacanya dengan memantulkan suara dari makhroj hurufnya dengan pantulan yang lemah. Contoh: وَأَقْبَلَ - شَطْرَهُ - كَسَبْتُمْ - وَجْهَكَ - قَدْ نَرَى

2. **Qolqolah Kubro (قَلْقَلَةٌ كُبْرَى)** Qolqolah kubro adalah apabila huruf

qolqolah berada diakhir kata (karena waqof) dan tidak sukun asli. Cara membacanya dengan memantulkan suara dari makhroj hurufnya dengan pantulan yang lebih kuat. Contoh: فَجَّ عَمِيقٍ - قَوْمٌ

لُوطٍ - نَفَوَى الْقُلُوبِ - زَوْجٍ بَهِيحٍ - مَا يُرِيدُ

3. **Qolqolah Akbar (قَلْقَلَةٌ أَكْبَر)** Qolqolah akbar adalah apabila huruf

qolqolah berada di akhir kata karena diwaqofkan serta bertasydid. Cara membacanya dengan memantulkan suara dari makhroj hurufnya dan ditekan selama 2 harakat. Contoh: وَتَبَّ

4. **Aslul Qolqolah (أَصْلُ الْقَلْقَلَةِ)** Aslul qolqolah adalah huruf qolqolah

asli yang tidak berharokat sukun (mati) ataupun disukunkan atau diwaqofkan. Contoh: قَالَ

Pelajaran 10

Pembagian Lam Ta'rif

Lam ta'rif dibagi menjadi 2 bagian:

1. **Idhar Qomariyah (إِظْهَارُ قَمَرِيَّةً)** Idhar qomariyah adalah apabila alif dan lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf qomariyah yang berjumlah empat belas, yaitu: هـ م ي ق ع ف و خ ك ج ح غ ب ء. Huruf qomariyah terkumpul dalam kalimat: أَبْعِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَةَ

Cara membaca idhar qomariyah harus terang atau diidharkan. Contoh:

الأَهْرُ: (ا) bertemu ال
الْبَاطِلُ: (ب) bertemu ال
الْعَيْنِي: (غ) bertemu ال
الْحَقُّ: (ح) bertemu ال

2. **Idghom Syamsiyah (إِدْغَامُ شَمْسِيَّةً)** Idghom syamsiyah adalah apabila alif dan lam (ال) bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah, yaitu: ت ث د ذ ر ز

ت ث د ذ ر ز dan lam (ال) bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah, yaitu: ت ث د ذ ر ز. Huruf-huruf syamsiyah terkumpul dalam (دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرٍّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ #) س ش ص ض ط ظ ل ن (طِبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفْرُضِيفَ دَانِعِم). Cara membaca idghom syamsiyah dengan mengidghomkan/mentasydidkan pada huruf setelahnya, sehingga alif dan lam tidak terbaca namun tulisannya ada. Contoh:

التَّوَابُ: (ت) bertemu ال

(ث): الَّتَمَّرَاتِ bertemu ال

(د): الدُّنْيَا bertemu ال

(ذ): الدَّلَّةُ bertemu ال

Pelajaran 11

Hukum Bacaan Mad (مَد)

1. Mat Thobi'i (مَد طَبِيعِي)

Mad thobi'i adalah huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa:

- Huruf berharokat dhammah dan sesudahnya terdapat wau sukun (وْ).
- Huruf berharokat kasroh dan sesudahnya terdapat huruf ya' sukun (يْ).
- Huruf berharokat fathah dan sesudahnya terdapat huruf alif (ا).

Huruf mad ada 3, yaitu: و ي dan ا, adapun panjang bacaan mad thobi'i adalah 1 alif atau 2 harokat. Contoh:

dhommah bertemu (و): اَنْ تَكُوْنَ,

kasroh bertemu (ي): لَا يُضَيِّعُ,

fathah bertemu (ا): اَمْوَالِكُمْ.

2. *Mad Wajib Muttashil* (مَدٌ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Mad wajib muttashil adalah mad thobi'i bertemu dengan hamzah (ء) yang berharokat serta berada dalam satu kata. Panjang bacaannya adalah 2 alif setengah atau 5 harokat. Contoh:

أَحْيَاءٌ - سَوَاءٌ - دُعَاءٌ

3. *Mad Jaiz Munfashil* (مَدٌ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Mad jaiz munfasil adalah mad thobi'i berhadapan dengan hamzah (ء) tidak dalam satu kata. Panjang bacaannya adalah 2 alif setengah atau 5 harokat.

Contoh:

بِمَا أُنزِلَ، فِيهَا أَبَدًا

4. *Mad Layyin* (مَدٌ لَيِّنٌ)

Mad layyin adalah apabila wau sukun (وْ) atau ya' sukun (يْ) didahului harokat fathah. Contoh:

بِالْعَيْبِ - عَلَيْهِ - عَلَيْكُمْ - قَوْمًا - يَوْمَ

5. *Mad Aridl Lissukun* (مَدٌ عَارِضٌ لِلْسُّكُونِ)

Mad aridl lissukun adalah apabila mad thobi'i atau mad layin dibaca waqaf. Panjang bacaannya adalah 1/2/3 alif atau 2, 4 atau 6 harakat. Contoh:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Keterangan:

Mad aridl lissukun lebih baik dibaca 3 alif atau 6 harakat. *Mad Shilah Qoshiroh* (مَدُّ صِلَةِ قَصِيرَةٍ). Mad shilah qoshiroh adalah ha' dhomir (هـ - هـ) didahului huruf

hidup (berharokat) dan sesudahnya tidak bertemu dengan huruf berharokat sukun atau bertasydid atau huruf alif. Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat.

Contoh:

بِهِ عِنْدَ - بِيَدِهِ عُقْدَةً - لَهُ مُلْكٌ

Kecuali satu didalam al-Qur'an, yaitu: فِيهِ مُهَيَّأً, dibaca pendek satu harakat.

Apabila sebelum ha' dhomir ada huruf mati (sukun) atau dihubungkan dengan huruf yang setelahnya, maka ha' dhomir tidak boleh dibaca panjang.

Contoh yang didahului sukun: فِيهِ - عَلَيْهِ

Contoh yang dihubungkan dengan huruf setelahnya: لَهُ الدِّينُ - إِنَّهُ الْحَقُّ

6. Mad Shilah Thowilah (مَدُّ صِلَةِ طَوِيلَةٍ)

Mad shilah thowilah adalah ha' dhomir bertemu dengan hamzah (ء) dan didahului oleh huruf yang berharokat. Panjang bacaannya adalah 2 alif setengah atau 5 harakat. Contoh:

وَرَسُولُهُ إِلَّا - رَبِّهِ أَحَدًا

7. *Mad Iwadi* (مَدٌ عَوَضٌ)

Mad iwadi adalah apabila kalimat terakhir berharakat fathah tanwin dan dibaca waqof. Maka, tanwin diganti dengan mad thobi'i. Panjang bacaannya adalah 1 alif.

Contoh:

دَكَّا دَكَّا - مَسْرُورًا

8. *Mad Badal* (مَدٌ بَدَلٌ)

Mad badal adalah apabila huruf hamzah (ء) dan mad terkumpul dalam satu kalimat, sedangkan hamzah mendahului huruf mad. Maka, hamzah diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat (ا، ي، و). Cara membacanya harus dipanjangkan 1 alif atau 2 harokat. Contoh:

أُوْتُوا - أَدَمٌ - أُوتِي - إِيمَانٌ

Sebenarnya, huruf mad diatas asalnya adalah hamzah jatuh mati (sukun), kemudian diganti alif (ا), wawu (و) atau ya' (ي).

أُوْتُوا asalnya أُوتُوا

أَدَمٌ asalnya أَدَمٌ

إِيمَانُ asalnya إِيمَانُ

Keterangan:

- Hamzah kedua pada kata أَتُّوْا dan آدَمُ diganti dengan huruf mad yang sesuai yaitu alif, sehingga menjadi:

آتُّوْا kemudian أَتُّوْا ditulis

آدَمُ kemudian آدَمُ ditulis

- Hamzah kedua pada kata أُوتُّوْا dan أُوتِّيَ diganti dengan huruf mad yang sesuai yaitu wau sukun, sehingga menjadi:

أُوتُّوْا kemudian أُوتُّوْا ditulis

- Hamzah kedua pada kata إِئْتُونِ dan إِئْمَانُ diganti dengan huruf mad yang sesuai yaitu ya' sukun, sehingga menjadi:

إِئْتُونِ kemudian إِئْتُونِ ditulis

إِئْمَانُ kemudian إِئْمَانُ ditulis

9. Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi (مَدٌ لَّازِمٌ مُتَّصِلٌ كَلِمِي)

Mad lazim mutsaqqol kilmi adalah mad thobi'i bertemu dengan huruf yang bertasydid dalam satu kalimat. Panjang bacaannya adalah 3 alif atau 6 harokat.

Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ، إِلَّا الضَّالُّونَ، الصَّاحَّةَ

10. *Mad Ladzim Mukhoffaf Kilmi* (مَدٌ لَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي)

Mad ladzim mukhoffaf kilmi adalah mad thobi'i bertemu dengan huruf yang berharokat sukun dalam satu kalimat. Panjang bacaannya adalah 3 alif atau 6 harakat. Contoh: **الْآنَ**. Mad lazim mukhoffaf kilmi hanya ada di surah Yunus ayat: 51 dan ayat: 91

11. *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf* (مَدٌ لَازِمٌ حَرْفِيٌّ مُخَفَّفٌ)

Mad lazim harfi mukhoffaf adalah apabila permulaan surah berupa huruf yang dibaca panjang (mad) serta tidak terdapat suara huruf mati dan tasydid. Panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat. Contoh:

حَمَّ - يس - طه - طس

12. *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol* (مَدٌ لَازِمٌ حَرْفِيٌّ مُثَقَّلٌ)

Mad lazim harfi mutsaqqol adalah apabila permulaan surah yang dibaca panjang (mad) tetapi diikuti suara huruf mati yang diidghomkan atau ditasydidkan. Panjang bacaan adalah 3 alif atau 6 harokat. Contoh:

الم - المص - طسم - المر

13. *Mad Lazim Musyabba'* (مَدٌ لَازِمٌ مُشَبَّعٌ)

Mad lazim musyabba' adalah apabila permulaan surah berupa huruf yang dibaca panjang (mad) serta terdapat suara huruf mati yang tidak diidghomkan dan tidak ditasydid. Panjang bacaannya adalah 3 alif atau 6 harokat. Contoh: ص — ق

14. Mad Tamkin (مَدُّ تَمَكِينٍ)

Mad tamkin adalah ya' sukun (يْ) yang sebelumnya ada ya' yang bertasydid dan berharokat kasroh (يِّ). Cara bacanya tetap bertasydid dan panjangnya 1 alif.

Contoh:

وَإِذَا حُيِّتُمْ فِي الْأُمِّيِّينَ

Keterangan: Ya' yang kedua tidak diidghomkan pada ya' yang pertama.

15. Mad Farq (مَدُّ فَرْقٍ)

Mad farq adalah mad badal bertemu tasydid dilain kalimat. Panjang bacaannya adalah 3 alif. Mad farq hanya terdapat di 4 tempat, yaitu:

- Surat Al-An'am: 143 (قُلْ الذِّكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ)
- Surat Al-An'am: 144 (قُلْ الذِّكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ)
- Surat Yunus: 59 (قُلْ اللَّهُ أَذِنَّا لَكُمْ)
- Surat An-Naml: 59 (اللَّهُ خَيْرٌ مَّا يُشْرِكُونَ)

pelajaran 12

pengertian waqof (وقف)

Waqof (وقف) adalah menghentikan bacaan pada akhir ataupun pertengahan ayat.

A. Cara Membaca Waqof (وقف). Adapun cara membaca waqof ialah

sebagai berikut:

1. Bila akhir kalimat berharokat sukun, maka ketika berhenti dibaca mati dengan terang tanpa ada perubahan. Contoh:

فَلَا تَنْهَرُ - فَمُ فَانذِرْ - وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ

2. Bila akhir kalimat berupa huruf yang berharokat fathah, kasroh, kasrohtain, dommah atau dommatain, maka membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang.

Contoh:

إِذَا وَقَبٌ dibaca إِذَا وَقَبٌ

إِذَا حَسَدٌ dibaca إِذَا حَسَدٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

3. Apabila akhir kalimat itu berupa ta' marbutah (ة - ة) maka

ketika berhenti ta' marbutahnya dibaca menjadi ha' sukun (هـ)

(هـ -). Contoh:

إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ dibaca إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ

نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ dibaca نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ

4. Bila akhir kalimat berupa huruf yang didahului huruf mati dan setelahnya berharokat, maka membacanya dengan mematkan huruf pertama dengan suara pendek dan huruf yang terakhir terbaca setengah suara. Contoh:

بِالصَّبْرِ - مَطْلَعِ الْفَجْرِ - لَيْلَةُ الْقَدْرِ

5. Bila akhir kalimatnya berupa huruf yang didahului mad atau mad layyin, maka dibaca dengan mematkan huruf yang terakhir dengan memanjangkan 2 harokat, 4 harokat atau 6 harokat. Contoh:

مِنْ خَوْفٍ dibaca مِنْ خَوْفٍ

وَالصَّيْفِ dibaca وَالصَّيْفِ

6. Apabila akhir kalimat berharokat fathatain bertemu alif, maka dibaca panjang 2 harokat tanpa tanwin. Contoh:

تَوَابًا - فَلْيَلَا - جَمْعًا - صَعُودًا - إِذْ يُغْسِي

7. Bila akhir kalimat itu berupa wawu sukun didahului harokat dommah, atau ya' sukun didahului harokat kasroh, maka dibaca panjang 2 harokat atau satu alif. Contoh:

لَا تَقْتُلُوا - جَنَّتِي

Pelajaran 13

Tanda-Tanda *Waqof* Dalam Al-Qur'an

1. (م) *waqof lazim*, harus berhenti. Contoh:

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ ۚ

2. (ط) *waqof mutlak*, lebih baik berhenti. Contoh:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ط

3. (ج) *waqof jaiz*, boleh berhenti boleh melanjutkan bacaan. Contoh:

فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۖ

4. (ز) *waqof mujawwaz*, boleh berhenti tapi lebih baik melanjutkan bacaan.

Contoh:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

5. (ص) *waqof murokshoh*, boleh berhenti karena darurat yang disebabkan

oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas. Contoh: وَالسَّمَاءِ بِنَاءٍ ص وَأَنْزَلَ

6. ق ف *waqof aula/mushtahab*, lebih baik berhenti tetapi boleh

melanjutkan bacaan. Contoh:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ قف وَبِالْوَالِدَيْنِ

7. لا *la waqfa fihii/washol*, tidak boleh berhenti kecuali dibawahnya terdapat

tanda awal ayat atau akhir ayat. Contoh: قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ ۗ

8. * * *waqof mu'anaqoh*, boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda

tersebut. Contoh:

بَأْيَدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُوكَةِ ۗ وَاحْسَنُ ۗ

9. ق *waqof qiila 'alahil waqfu*, dikatakan disini boleh berhenti. Contoh:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَآبِى الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ

10. ة *waqof mustashab waslah/al- washlu aula*, disambung lebih utama.

Contoh:

وَأَتَيْنَا عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيْتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ

11. ة *al-waqfu aula*, berhenti lebih utama. Contoh:

وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ

12. ~ *waqof sa'i*, tempat - tempat yang menunjukan wakof nabi, waqof ghufiron

dan waqof munzal (waqof jibril). Contoh:

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ (البقرة ١٩٧)

13. ك menunjukkan berhenti lebih baik (suatu tanda untuk menjelaskan hukum

waqofnya dan diisi sesuai dengan tanda waqof sebelumnya).

14. ء-ع ruku', isyarat batas tadarusan dan akhir ayat (tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal al-Qur'an dalam jangka dua tahun. Contoh:

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

15. س (سكّة) saktah, tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas). Contoh:

وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ قَالُوا لِيُوَلِّنَا مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا

Pelajaran 14

غَرَائِبُ التَّلَاوَةِ (Ghoroibut Tilawah)

1. Saktah (السكّتة)

Saktah adalah diam sejenak sambil menahan nafas (tidak menarik dan mengeluarkan nafas) tetapi bukan waqof. Ada 4 tempat yang harus dibaca saktah, yaitu:

a. Surat Al-Kahfi (1): قَيِّمًا عَوَاجًا (١) ّ

b. Surat Yasin (52): مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا

c. Surat Al-Qiyamah (27): وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

d. Surat Al-Muthoffifin (14): كَلَّ بَلَّ رَانَ

2. Naql (نقل)

Naql adalah memindahkan harokat huruf yang hidup pada huruf yang mati sesudahnya. Contoh: Surat Al-Hujarat (11): بِئْسَ لِسْمٍ

3. *Tashil* (تَسْهِيلٌ)

Tashil adalah memudahkan atau meringankan bunyi hamzah yang kedua pada lafad *أَعْجَمِي*. Cara membacanya adalah dibaca separuh antara hamzah dan alif

tanpa mad. Contoh: Surah al-Fussilat (44): *أَعْجَمِي* dibaca *أَعْجَمِي*

4. *Imalah* (امالة)

Imalah adalah memiringkan atau mencondongkan bunyi harokat fathah pada kasroh. Contoh: Surah Hud (41): *بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبًا بِهَا وَمُرْسَاهَا*

Keterangan:

Imalah juga berarti memiringkan atau mencondongkan bunyi alif pada ya' pada lafad *سجى، قلى، الضحى* menurut qiroah Imam Hamzah dan Imam Al-kisa'i.

Pengucapan imalah sebagaimana pengucapan “e” pada kalimat sate.

5. *Isyam* (اشمام)

Isyam adalah menampakkan dhommah yang terbuang dengan isyarat bibir ketika membaca kata *لا تأمنا*. Cara membacanya seakan-akan hendak membaca harokat

dhommah dengan isyarah bibir tanpa bersuara. Contoh: Surah Yusuf (11): *لَأَنَّا مِنَّا*

6. *Nun Iwadh* atau *Nun Washol* (نون واصل أو نون عوض)

Nun iwadl atau nun washol adalah huruf nun kecil yang muncul sebagai ganti dari tanwin yang bertemu dengan alif lam (ال) atau bertemu dengan hamzah washol. Contoh: Surah al-Baqoroh (180): حَيْرِنِ الْوَصِيَّةِ نَالِوَصِيَّةِ خَيْرًا

Keterangan: Nun iwadl dibaca kasroh.

7. *Shifir Mustadir* (صِفْرٌ مُسْتَدِيرٌ)

Shifir mustadir adalah sebuah tanda di dalam al-Qur'an yang berbentuk bulat kecil yang diletakkan di atas huruf mad/'illah (alif, wawu dan ya). Cara membacanya tidak dibaca panjang, baik ketika washol maupun waqof. Contoh: لَأَذْبَحَنَّهُ، سَأُورِيكُمْ

8. *Shifir Mustathil* (صِفْرٌ مُسْتَثِيلٌ)

Shifir mustathil adalah sebuah tanda di dalam Al-Qur'an yang berbentuk bulat lonjong yang diletakkan di atas huruf mad/'illah (alif, wawu dan ya). Cara membacanya jika washol maka dibaca pendek 1 harokat, jika waqof maka dibaca panjang 1 alif. mContoh: قَوَارِيرًا dibaca jika washol: قَوَارِيرٌ, jika waqof: قَوَارِيرًا

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak lafadz lafadz yang cara membacanya perlu berhati-hati. Lafadz lafadz tersebut di istilahkan dengan bacaan gharib (غريب), namun tahukah anda apa yang maksud dengan ghoib (غريب) itu?

Dalam kamus bahasa Arab ghoib (غريب) memiliki arti sesuatu yang aneh, asing, tidak dikenal, atau sesuatu yang sulit dipahami. Atau dengan definisi lain adalah suatu bacaan yang tidak banyak atau jarang di dalam al-Qur'an. Dalam kitab *Rislatu al-Qurra' Wal Huffadz* (رسالة القرآن والحفاظ) disebutkan bahwa terdapat beberapa bacaan di dalam al-Qur'an yang perlu diperhatikan ialah sebagai berikut:

a. Huruf *shod* (ص) dibaca *sin* (س)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (البقرة : 245)

"Barang siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan". (QS. al-Baqarah ayat:245)

b. Huruf *shod* (ص) dibaca *sin* (س)

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً فَاذْكُرُوا آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الأعراف: 69)

"Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". (QS. al-A'raf ayat:69)

c. Huruf *shod* (ص) dibaca *sin* (س) atau *shod* (ص)

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ (الطور: 37)

"Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa?". (QS. al-Thuur ayat:37)

- d. **Bacaan Imalah (إِمَالَةٌ)** Yaitu mencondongkan fathah pada kasrah dengan ukuran 2 harakat (satu alif), hal ini terdapat pada surat al-Hud ayat 41 berbunyi:

وَقَالَ أَزْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَلَهَا إِنَّ رَبِّي لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Nuh berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. al-Hud:41) Pada lafadz (مَجْرِبَهَا) dibaca majreeha.

- e. **Bacaan Isymam (إِسْمَامٌ)** Yaitu mencampur suara fathah dengan suara dhommah dengan mencondongkan kedua bibir isyarah dlommah tanpa disertai suara. Hal ini hanya terdapat satu tempat pada al-Qur'an yakni dalam surat Yusuf ayat 11:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. (QS. Yusuf:11)

- f. **Bacaan Naql (نَقْلٌ)** Yaitu memindah harakat kasrah pada huruf hamzah ke huruf sebelumnya. Di dalam al-Qur'an hanya terdapat satu tempat yakni pada surat al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
 عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". (QS. al-Hujurat:11)

Pada mulanya dibaca "bi'sal ismu" (بِئْسَ الْإِسْمُ), kemudian harakat pada hamzah dipindahkan ke huruf lam. sehingga menjadi "bi'sa lismu" (بِئْسَ لِسْمٌ) inilah yang dinamakan dengan bacaan Naql (نَقْلٌ).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PACANGSIDIMPAAN

g. **Bacaan tashil** (تَسْهِيلٌ) Secara bahasa tashil artinya meringankan atau memudahkan. Sedangkan secara istilah memiliki arti

النُّطْقُ بَيْنَ الْأَهْمَزَةِ وَالْأَلِفِ

"Mengucapkan huruf antara hamzah dan alif". Dalam al-Qur'an bacaan ini hanya terdapat satu tempat yakni surat al-Fusilat ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ ؕ أَعْرَبِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

"Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (QS. al-Fushilat:44

h. Bacaan saktah (سَاكْتَةٌ)

Yaitu berhenti sejenak tanpa mengambil nafas kira-kira dua harakat (satu alif) dan bacaan ini ditandai dengan huruf sin (س) kecil. Menurut qira'ah imam Ashim riwayat Hafsh bahwa bacaan saktah (سَاكْتَةٌ) di dalam al-Qur'an hanya ada di empat tempat diantara:

- QS. Al Qiyamah ayat 27

وَقِيلَ مَنْ سَاقٍ

"Dan dikatakan (kepadanya), "Siapa yang dapat menyembuhkan?"

- QS. al-Kahfi ayat 1-2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ (فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا

مِنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya (1). Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (2)".

- **QS. Yasin ayat 52**

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

"Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan Kami dari tempat tidur Kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul- rasul-Nya.

- **QS. Al-Muthoffifin ayat 14**

كَلَّا يَهَلْ ۖ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDAR
PADANGSIDIMPUAN

"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka".

- **Lafadz إِرْكَبْ مَعَنَا dibaca إِرْكَبْ مَعَنَا**

Hal ini terdapat pada surat Hud ayat 42:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ ۖ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبَيِّنُ ارْتِكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ
مَعَ الْكٰفِرِينَ

"Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." (QS. Hud:42)

▪ Lafadz لَكِنَّا هُوَ

Terdapat dalam surat al-Kahfi ayat 38 berbunyi:

لَكِنَّا هُوَ اللهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا

"Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku." (QS. al-Kahfi:38)

Adapun lafadz لَكِنَّا هُوَ ketika waqof dibaca panjang nunnya, namun ketika washol dibaca pendek menjadi لَكِنَّهُ. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEIKH AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

▪ Lafadz أَنَسْنِيهِ huruf ha'nya dibaca dhommah

قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْخُوتَ وَمَا أَنَسْنِيهِ إِلَّا الشَّيْطٰنُ أَنْ أَدْرُكُهُ ۗ
وَأَتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا

"Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak

adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali". (Q.S al-Kahfi:63)

- Lafadz وَيَتَّقُهُ huruf ha'nya dibaca *kasrah* dan dibaca pendek.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan." (QS. An-Nur: 52).

- Lafadz فِيهِ huruf ha'nya dibaca *kasrah* dan dibaca panjang 1 alif (dua harakat).

يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَحْتَدُّ فِيهِ ۖ مُهَانًا ۚ

"(yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina," (QS. al-Furqan: 69).

- Lafadz لِلْعَالَمِينَ huruf lamnya dibaca *kasrah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاختلاف السنتكم والوانكم ان في ذلك لآيات للعلمين

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui." (QS. Ar-Rum: 22)

- Lafadz عَلَيْهِ dibaca *dhommah* pada huruf ha'nya.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنَّا ۗ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar." (QS. al-Fath: 10)

Dalam al-Qur'an banyak sekali lafadz-lafadz yang sepertinya pantas dibaca akan tetapi menurut bacaan yang benar tidak dibaca panjang, memang diakui atau tidak cara membaca al-Qur'an tidak semuanya mudah seperti membaca tulisan teks arab yang lain. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peraktek langsung dihadapan guru yang benar-benar alim ilmunya sekaligus peraktek langsung bacaannya.

3. Silabus

Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Semester I Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Tabel 3. 4 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Bulan ke I

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
I	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Huruf Hijaiyah • Cara Membaca Huruf Hijaiyah
	3 s.d 4	Pendalaman Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Huruf Hijaiyah • Cara Membaca Huruf Hijaiyah
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris fatah huruf hijaiyah • Pengenalan baris kasrah huruf hijaiyah • Pengenalan baris dommah huruf hijaiyah • Pengenalan Baris Sukun huruf hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah yang berkaitan dengan tanda baris
	7 s.d 8	Pendalaman Materi:

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris fatah huruf hijaiyah • Pengenalan baris kasrah huruf hijaiyah • Pengenalan baris dommah huruf hijaiyah • Pengenalan Baris Sukun huruf hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah yang berkaitan dengan tanda baris
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris Tanwin huruf hijaiyah • Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tanwin • Pengenalan Tasdid Huruf Hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tasdid
	11 s.d 12	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan baris Tanwin huruf hijaiyah • Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tanwin • Pengenalan Tasdid Huruf Hijaiyah • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan Tasdid
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Tanda Panjang/Mad • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan tanda panjang/mad
	15 s.d 16	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Tanda Panjang/Mad • Latihan Membaca rangkaian Huruf Hijaiyah dengan tanda panjang/mad

Tabel 3.5 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Bulan ke II

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
LEVEL I	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah • Latihan membaca huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah
	3 s.d 4	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah • Latihan membaca huruf alif lam Sayamsiyah dan Qomariyah
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian huruf Hijaiyah • Latihan membaca Rangkaian huruf Hijaiyah
	7 s.d 8	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian huruf Hijaiyah • Latihan membaca Rangkaian huruf Hijaiyah
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian kata dalam Al-Qur'an • Mengenal Rangkain Kalimat dalam Al-Qur'an
	11 s.d 12	Pendalaman Materi

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Rangkaian kata dalam Al-Qur'an • Mengenal Rangkain Kalimat dalam Al-Qur'an
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Ayat Pembuka Surat • Cara Berhenti (Waqof)
	15 s.d 16	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Ayat Pembuka Surat • Cara Berhenti (Waqof)

Tabel 3.6 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Bulan ke III

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
II	1 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Makhorijul Huruf
	5 s.d 8	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Makhorijul Huruf
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Penegenalan Hukum Bacaan Izhar dan Idgham
	11 s.d 12	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Penegenalan Hukum bacaan Izhar dan Idgham
	13 s.d 14	Penegenalan Hukum Bacaan Ikhfa dan Iqlab
	15 s.d 16	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Penegenalan Hukum bacaan Ikhfa dan Iqlab

Tabel 3.7 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Bulan ke IV

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
II	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum Bacaan Mim Mati
	3 s.d 4	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Hukum Bacaan Mim Mati
	5 s.d 6	Hukum Bacaan Qalqalah
	7 s.d 8	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> • Hukum Bacaan Qalqalah
	9 s.d 10	Hukum Membaca Ra dan Lafaz Allah
	11 s.d 12	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> Hukum Membaca Ra Hukum Membaca Ra
	13 s.d 14	Hukum Bacaan Mad
	15 s.d 16	Pendalaman Materi <ul style="list-style-type: none"> Hukum Membaca Mad

Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Semester II
Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Tabel 3.8 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Bulan ke I

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
III	1 s.d 2	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 1 s.d 2)
	3 s.d 4	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 3 s.d 4)
	5 s.d 6	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 5 s.d 6)
	7 s.d 8	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 7 s.d 8)
	9 s.d 10	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 9 s.d 10)
	11 s.d 12	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 11 s.d 12)
	13 s.d 14	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 13 s.d 14)
	15 s.d 16	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 15 s.d 16)

Tabel 3.9 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran *Ma'had Al-Jamiah* Bulan ke II

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
III	1 s.d 2	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 17 s.d 18)
	3 s.d 4	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 19 s.d 20)
	5 s.d 6	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 21 s.d 22)
	7 s.d 8	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 23 s.d 24)
	9 s.d 10	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 25 s.d 26)
	11 s.d 12	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 27 s.d 28)
	13 s.d 14	• Membaca Al-quran sesuai kaidah Tartil Al-Quran (Juz 29 s.d 30)
	15 s.d 16	• Evaluasi Akhir

Tabel 3.10 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran Ma'had Al-Jamiah Bulan ke III

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
IV/Tahfizul Al-Qur'an	1 s.d 2	<ul style="list-style-type: none"> • Hadist-Hadist Tentang Tahfizul Al-Qur'an • Faedah Tahfizul Al-Qur'an
	3 s.d 4	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Tahfizul Al-Qur'an
	5 s.d 6	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat-syarat Tahfizul Al-Qur'an
	7 s.d 8	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran At-Takasur s.d An-nas
	9 s.d 10	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran At-Takasur s.d An-nas
	11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran At-Takasur s.d An-nas
	13 s.d 14	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran Juz 30
	15 s.d 16	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Al-quran Juz 30

Tabel 3. 11 Silabus Keterampilan Baca Tulis Al-Quran Ma'had Al-Jamiah Bulan ke IV

LEVEL	PERTEMUAN KE	MATERI
IV/Tahfizul Al-Qur'an	1 s.d 2	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	3 s.d 4	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	5 s.d 6	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	7 s.d 8	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	9 s.d 10	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	11 s.d 12	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	13 s.d 14	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
	15 s.d 16	Menghafal Al-quran juz 1 s.d 2
Lanjutan Tahfizul Al-Qur'an dikondisikan dengan kemampuan Mahasiswa bersangkutan		

4. Evaluasi

Adapun Evaluasi penilaian sebagai berikut :

- a. Tes Tulis
- b. Tugas
- c. Tes Lisan

BAB III
KURIKULUM BAHASA ASING ARAB/INGGRIS MA'HAD AL-
JAMIAH

A. Standar Kompetensi

1. Mampu mendengarkan dialog sederhana dan pengulangan dalam memperkenalkan kata-kata pendek
2. Mampu memperkenalkan diri, tempat tinggal, alamat rumah dengan menggunakan bahasa Arab/Inggris
3. Memahami makna dalam percakapan transaksional/ interpersonal resmi dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4. Mengungkapkan makna dalam teks percakapan transaksional resmi dan percakapan berlanjut (*sustained*) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari.

B. Indikator

1. Memahami kata -pendek atau kosa kata
2. Memahami dialog-dialog serta keadaan dialog dengan intonasi yang ada dalam penekanan seperti gaya bahasa orang Arab/Inggris
3. Mampu menjawab pertanyaan setelah mendengarkan dialog dan teks pendek sebagai implementasi dari latihan pembiasaan mendengar. Mendengar mengulang dan Mengenali gambar dengan kalimat
4. Mampu menceritakan kegiatan sehari-hari dengan mengurutkan mulai dari pagi sampai malam hari
5. Mampu melakukan tanya jawab dalam mengungkapkan keinginannya terhadap suatu makan dan minuman
6. Dengan belajar bahasa Arab dan Inggris dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Penerapan *biah lughoh* yang akan dijelaskan adalah pada *Ma'had Al-jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penerapan yang dimaksud adalah pelaksanaannya yang ditinjau dari berbagai aspek sebagai upaya untuk menjadikan mahasiswa mampu dalam menggunakan bahasa Arab/Inggris dalam pergaulan sehari-hari selama mengikuti program asrama di *Ma'had Al-Jamiah*.

1. Konsep Penerapan

Program Bahasa di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syahada Padangsidimpuan adalah menjadikan mahasiswa yang trampil dalam berbahasa arab/Inggris secara lisan sehingga mampu berkomunikasi pada forum-forum nasional maupun Internasional serta mampu bersaing dalam dunia global. Disamping Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional Bahasa Arab juga sebagai bahasa yang resmi secara Interntional melalui pengakuan dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1973. Di samping itu bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa Nasional dan bahasa resmi oleh 21 negara di Asia bagian Barat dan Afrika bagian Utara, Irak di Timur sampai Maroko bagian Barat. Ditambah lagi bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dalam oraganisasi lainnya seperti Liga Arab, Konfrensi Islam, dan Persatuan Afrika (Muradi & Ag, 2013). Artinya bahwa bahasa Arab bahasa yang sudah Universal dan dapat digunakan diberbagai Negara yang ada di Dunia sehingga posisi bahasa Arab menjadi posisi yang

strategis untuk dikuasai dan berdaya guna dalam pergaulan dunia International. Kejelasan Visi ini terlihat untuk menjadi bahasa Arab/Inggris sebagai konsen pokok dalam kehidupan berasrama selama menjadi Mahasantri/ah. Bahasa arab/Inggris di jadikan sebagai bahasa yang harus dikuasai oleh mahasantri/ah yang berada di *Ma'had Al-Jamiah* karena pada Misi utamanya adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab/Inggris.

Dalam rangka pengukuran keberhasilan program Bahasa di *Ma'had Al-Jamiah* maka perlu ukuran atau keberhasilan. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dapat diukur berdasarkan pada hal-hal berikut:

a. Keberhasilan Pelaksanaan program.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *mufrodats/vocabulary* pagi dilihat dari pelaksanaan oleh musyrif dan mahasantri/ah dengan melakukan absensi. Absensi ini dibuat dalam rangka untuk memastikan bahwa pelaksanaan program ini berjalan dengan baik sehingga diketahui ketercapaian pemberian *mufrodats/vocabulary* pada mahasantri/ah.

b. Kemampuan mahasantria/ah.

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghafal *mufrodats/vocabulary* yang dikalkulasikan setiap semester dilihat dari jumlah hafalan pada setoran *mufrodats/vocabulary* mingguan.

c. Kepatuhan berbahasa.

Kepatuhan berbahasa adalah selalu berbahasa Arab/Inggris setiap hari sesuai dengan minggu bahasa yang di tetapkan. Pada pelaksanaan bahasa

Arab/Inggris sehari-hari akan dilaksanakan proses pencatatan pelanggaran yang kemudian dijumlahkan setiap semester.

d. Pelaksanaan *muhadhoroh lughoh*.

Pelaksanaan *muhadhoroh lughoh* dilaksanakan satu bulan sekali diminggu terakhir yang dikhususkan hanya menggunakan bahasa Arab/Inggris serta diawasi oleh Muwajjih/hah yang bersangkutan.

e. Standar nilai Bahasa Arab/Inggris.

Nilai akhir bahasa arab/Inggris akan disinkronkan dengan nilai ujian akhir antara nilai *mufrodat/vocabulary* dan nilai Bahasa pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa.

Dalam memperjelas ketercapaian penguasaan pembelajaran bahasa Arab/Inggris di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syahada Paadangsidimpuan maka ditetapkan target penguasaan sebanyak 1000 *mufrodat/vocabulary*. Untuk pencapai tersebut adalah gabungan dari *mufrodat/vocabulary* yang terdapat pada buku yang dipelajari setiap hari dan *mufrodat/vocabulary* yang dianggap penting dalam percakapan sehari-hari. Buku yang dipelajari oleh mahasiswa selama di *Ma'had Al-Jamiah* adalah buku *Al-arbiah baina yadaik/Buku Texts Book. Mufrodat/Vocabulary* yang diambil dari buku tersebut sebanyak 656 *mufrodat/vocabulary* yang tersebar pada 32 judul bab, ditambah 344 dari *mufrodat/vocabulary* harian yang dianggap sering digunakan. Artinya bahwa penguasaan *mufrodat/vocabulary* sebanyak 500 setiap semester sehingga jika dua semester menjadi 1000.

Dengan adanya targetan ini sangat memungkinkan sekali untuk menjadikan mahasiswa mampu berbahasa Arab/Inggris karena pada dasarnya mahasiswa dibekali *mufrodat/vocabulary* dan kemudian dilatihkan menggunakannya dalam berbicara. Artinya bahwa adanya pemaksaan terhadap mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab/Inggris sehari-hari dengan alasan karena sudah dibekali dengan *mufrodat/vocabulary* yang banyak pada awalnya. Kemudian untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran *mufrodat/vocabulary* kepada mahasiswa dibuat beberapa langkah pengajaran. Pengajar *mufrodat/vocabulary* pada lingkungan *Ma'had Al-Jamiah* adalah musyrif/ah yang masih mempunyai keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga masih membutuhkan bimbingan dan panduan yang berupa langkah-langkah.

2. Teknik Pengajaran *Mufrodat/Vocabulary*

a. Salam Pembukaan.

Salam pembuka ialah Teknik membuka pelajaran yang mengandung kreatifitas dan keadaan yang menyenangkan. Membuka pelajaran *mufrodat/vocabulary* dengan cara yang selalu berbeda pada setiap harinya atau tidak monoton. Pembukaan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan datang.

b. Pemberian dan Penjelasan *mufrodat/vocabulary*.

Mufrodat/vocabulary diberikan oleh pengajar setiap pertemuan pembelajaran sebanyak lima *mufrodat/vocabulary* setiap hari dengan teknik pengenalan, penjelasan, dan pemahaman.

c. Peraktek pengucapan, pengulangan dan penghafalan kalimat.

Tahapan ini dilaksanakan dengan memperbaiki pengucapan *mufrodat/vocabulary* sampai menjadi fasih atau yang sering disebut dengan *tiqroor*.

d. Umpan balik dari mahasantri/ah.

Umpan balik yang dimaksud adalah evaluasi kemampuan ataupun diskusi antara musyrif/ah dengan mahasantri/ah tentang materi yang disampaikan baik yang berkaitan dengan makna *mufrodat/vocabulary* maupun penggunaan *mufrodat/vocabulary* dalam kalimat.

e. Penutup.

Penutup pembelajaran dengan memberikan penugasan jika ada atau memberikan pesan pembelajaran yang akan datang.

D. Materi

Proses pembelajaran *mufrodat/vocabulary* dilaksanakan selama 4 hari yaitu mulai dari hari senin sampai hari kamis. Pembelajaran dilaksanakan setiap pagi hari dengan nama *sobhah Al-lughoh (mufrodat/vocabulary pagi)*.

Kemudian untuk memastikan *mufrodat/vocabulary* tersebut sudah dikuasai oleh mahasiswa pada hari jum'at dilaksanakan *muroja'ah mufrodat/vocabulary* sebagai pengulangan dari *mufrodat/vocabulary* yang sudah di berikan selama 4 hari tersebut. Adapaun teknis pelaksanaan *muroja'ah* tersebut sebagai berikut:

- a. *Murojaáh* dilaksanakan setiap hari jum at dengan ketentuan bahwa setiap mahasiswa menyetorkan *mufrodat/vocabulary* kepada musyrif sebanyak 20 *mufrodat/vocabulary*
- b. Catatan dibuat diabsen pada kolom *murojaáh mufrodat/vocabulary* yang disediakan sesuai jumlah *mufrodat/vocabulary* yang sanggup dihafal mahasantri/ah.

3. Praktek *Muhadatsah/Comversation*

Selain *muraja'ah mufrodat/vocabulary*, hafalan *mufroddat/vocabulary* tersebut tidak hanya dikuasai dengan bentuk kata perkata saja, akan tetapi harus mampu menggunakannya dalam kegiatan berbicara (*muhadatsah/comversation*). Untuk itu pada hari sabtu pagi dan malam ahad setelah selesai shalat isya dilaksanakan kegiatan *hiwar jamai'* mengikuti judul yang sudah dipelajari dikelas formal di UPT. Bahasa. Untuk membiasakan praktek *hiwar* disesuaikan dengan buku yang di pelajari di UPT. Bahasa yaitu *Al-Arobiah baina Yadaik/buku Teks Book* mengikuti kepada materi yang sedang dipelajari. Dalam pelaksanaan peraktek *hiwar* diwajibkan kepada seluruh Mahasantri/ah membawa buku *Al-Arobiah baina Yadaik/buku Teks Book*. Teknis pelaksanaan *hiwar* adalah:

- a. Memahamkan *hiwar* kepada mahasantri dan dilaksanakan pada keadaan yang lain sesuai dengan yang biasa dirasakan mahasantri. Artinya buku ajar sebagai panduannya dan prakteknya disesuaikan dengan apa yang biasa dilakukan.

- b. Memberikan percontohan kepada mahasantri oleh musyrif/ah atau memilih beberapa mahasiswa yang hadir berbicara didepan mahasiswa yang lain sesuai dengan judul yang akan dipraktekkan.
- c. Waktu yang digunakan selama 30 menit yang terdiri dari mencontohkan selama 10 menit dan praktek selama 20 menit.

Program penerapan bahasa sebagai bahasa sehari-hari dilingkungan *Ma'had Al-Jamiah* UIN Syahada Padangsidimpuan maka kepada mahasantri/ah yang tidak menggunakan bahasa Arab/Inggris akan dicatat dan diberikan sanksi yang berupa proses pendidikan kemudian akan diakumulasikan pada setiap semester. Teknis pelaksanaan sanksi pelanggaran bahasa adalah sanksi pelanggaran bahasa disesuaikan dengan aturan yang sudah berlaku (buku panduan ma'had tahun 2018) atau berdasarkan kepada hasil musyawarah terakhir, Pelanggaran dicatat dibuku catatan pelanggaran bahasa Arab/Inggris, Hukuman diberikan pada malam mahkamah lughoh, Jenis sanksi: Menghafal *mufrodat/vocabulary* setiap satu pelanggaran bahasa sebanyak 20 *mufrodat/vocabulary* bahasa Arab/Inggris. *Mufrodat/vocabulary* disetorkan kepada musyrif/ah dan muwajjih/hah sebagai bentuk validasi tulisan dan makna. Ditulis di karton dan dibawa setiap masuk kuliah dan kegiatan lain.

Gambaran proses pembelajaran bahasa Arab/Inggris dalam rangka mempercepat dan merealisasikan penguasaan *mufrodat/vocabulary* dan kemampuan berbicara yaitu pada dua bulan pertama mahasiswa masih diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia dan pada dua bulan pertama

pada hari senin, selasa, rabu dan kamis serta pada hari jum'at kegiatan *muraja'ah mufrodat/vocabulary* dan pada hari sabtu latihan berbicara sehingga mahasiswa fokus untuk menguasai *mufrodat-mufrodat* bahasa Arab/Inggris yang biasa digunakan dalam pergaulan sehari-hari sebagai bekal pada bulan ketiga. Kemudian pada bulan ketiga berasrama tidak diperbolehkan lagi menggunakan bahasa Indonesia karena sudah dibelaki selama dua bulan penuh *mufrodat-mufrodat/vocabulary* harian sebagai kebutuhan berbicara. Pada bulan ketiga mahasiswa belajar menggunakan *mufrodat-mufrodat/vocabulary* tersebut dalam berbicara bahasa Arab/Inggris. penetapan wajib berbahasa ini dibuatlah aturan pelanggaran bahasa Arab/Inggris, jika ada yang melanggar maka akan diberikan sanksi terhadap pelanggarnya.

Untuk menunjang program penguasaan *mufrodat/vocabulary* dan latihan berbicara bahasa Arab/Inggris dilaksanakan kegiatan berupa *Muhadhoroh al-lughoh* guna mengasah kemampuan berbicara bahasa Arab/Inggris. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang sangat penting dilaksanakan karena berupa acara untuk mengekspresikan bahasa Arab/Inggris dalam bentuk lisan sekaligus melatih mental berbahasa asing. *Muhadhoroh* dilaksanakan pada minggu keempat setiap bulan yaitu pada hari jum'at malam setelah selesai shalat isya. Adapun isi *muhadhoroh al-lughoh* adalah: Praktek pidato bahasa Arab/Inggris, praktek *muhadatsah/Speaking*, debat bahasa Arab/Inggris, cerita pendek berbahasa Arab/Inggris, drama berbahasa Arab/Inggris, wawancara bahasa Arab/Inggris, membaca berita bahasa

Arab/Inggris, komentator berbahasa Arab/Inggris, talk show berbahasa Arab/Inggris dan penampilan-penampilan lainnya yang memungkinkan.

Kemudian untuk menguatkan pelaksanaan *biah lughoh* di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan juga menerapkan *muhadhroh* khusus menggunakan bahasa Arab/Inggris. selama *muhadhroh* berlangsung mahasantri pelaksana tidak boleh menggunakan bahasa lain selain bahasa Arab/Inggris. pengisi acara dalam *muhadhroh* tersebut harus menggunakan bahasa Arab/Inggris dari awal sampai akhir. *Muhadhroh* ini ditetapkan supaya adanya pembiasaan bahasa Arab/Inggris yang berupa kegiatan yang di sajikan dalam bentuk berabagai kegiatan.

Kegiatan *muhadhroh* seperti ini akan mendorong mahasantri/ah dalam menggunakan bahasa Arab/Inggris karena setiap mahasantri yang tampil akan memperlihatkan kebolehannya dalam menggunakan bahasa Arab/Inggris kepada teman-temannya yang lain. Kemudian yang menjadi peserta atau penonoton pun akan mendengarkan atau melihat langsung yang dilakukan oleh temannya sehingga terbangun semangat bersama dan saling mengajari dalam memahirkan berbicara bahasa Arab/Inggris.

Ditinjau dari kurikulum yang dilaksanakan oleh *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam pembeajaran bahasa di asrama terdiri dari kegiatan menghafal *Mufrodah/Vocabulary*, *Muhadasah/Speaking*, *Muhawarah*, *Mujadalah*, Debat Bahasa Arab/Inggris dan Kompetisi bahasa Arab/Inggris.

dilihat dari kegiatan- kegiatan ini tentunya semua sangat mendukung untuk menjadikan mahasiswa/mahasiswi mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab/Inggris. kegiatan-kegiatan ini lebih fokus kepada penguasaan keterampilan berbicara karena dari semua kegiatan mengarah pada penguasaan kalam dengan menguatkan berbicara. Artinya penguasaan bahasa pada lingkungan *Ma'had Al-Jamiah* terfokus pada penguasaan keterampilan berbicara karena dijadikan sebagai bahasa harian selama tinggal di Asrama.

4. Penerapan Jenis *Biah Lughowiyah*

Lingkungan bahasa Arab/Inggris yang dilaksanakan di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terdiri 5 jenis lingkungan yang terdiri dari lingkungan pergaulan atau interaksi belajar mengajar dengan menggunakan bahasa Arab/Inggris, lingkungan akademik, berupa kebijakan lembaga dalam mewajibkan kewajiban berbahasa asing pada hari-hari tertentu, lingkungan psikologis, yaitu lingkungan yang dibentuk dalam mencitrakan bahasa Arab/Inggris sebagai bahasa yang mudah, lingkungan pandang dan penglihatan (*Al- Biah al-marwiyah*), lingkungan pendengaran dan visual (*Al-biah As-syam iyyah dan Al-marwiyah*). Dari berbagai jenis lingkungan bahasa di atas dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. *Biah* Pergaulan Atau Interaksi Belajar Mengajar dengan Menggunakan Bahasa Asing.

Adapun yang termasuk bentuk penerapan yang dilaksanakan adalah kegiatan pembelajaran *mufrodah/vocabulary*, Praktek kegiatan *kalam*, Kegiatan

Muhadhoroh, Adanya minggu bahasa, penghukuman melanggar bahasa, aturan atau ketentuan tentang berbahasa Arab/Inggris di asrama, kegiatan- kegiatan/acara-acara yang menggunakan bahasa Arab/Inggris, dosen melaksanakan pembelajaran di kelas formal menggunakan bahasa Arab/Inggris.

Pelaksanaan jenis *biah lughoh* ini secara umum semua terlaksana di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dimana kegiatan pembelajaran *mufrodat/vocabulary* dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis, kegiatan praktek *kalam/speaking* dilaksanakan setiap hari sabtu, minggu bahasa dilaksanakan sesuai dengan jadwal menyesuaikan dengan minggu bahasa Inggris, aturan tentang bahasa di asrama setiap mahasiswa/i harus menggunakan bahasa Arab/Inggris, acara-acara dilaksanakan pembawa acaranya menggunakan dua bahasa yaitu Arab-Inggris dan pelaksanaan pembelajaran pada kelas formal menggunakan bahasa Arab/Inggris. dan jika mahasantri/ah tidak menggunakan bahasa Arab/Inggris maka akan mendapatkan hukuman.

- b. *Biah Akademik*, Berupa Kebijakan Lembaga dalam Mewajibkan Kawajiban Berbahasa Arab/Inggris Pada Hari- Hari Tertentu.

Penerapan *biah lughoh* pada jenis ini meliputi beberapa proses yang meliputi intraksi antara pembina asrama dengan mahasiswa yang tinggal di asrama sebagai objek penerapan. Adapun kegiatan tersebut adalah Musyrif/ah dengan mahasantri menggunakan bahasa Arab/Inggris, kegiatan Musyrif/ah menggunakan bahasa Arab/Inggris, Pengarahan atau pemberian pengumuman dari Muwajih/hah kepada mahasantri/ah menggunakan bahasa Arab/Inggris, komunikasi sesama mahasantri/ah Mahasantri menggunakan bahasa Arab/Inggris.

- c. *Biah Psikologis*, Yaitu Lingkungan yang dibentuk dalam Mencitrakan Bahasa Arab/Inggris sebagai Bahasa yang Mudah.

Adapun aspek-aspek yang dijadikan dalam menerapkan jenis *biah* ini adalah bahasa-bahasa harian berbahasa Arab/Inggris, Ujaran-ujaran pendek berbahasa Arab/Inggris, motivasi untuk menggunakan bahasa Arab/Inggris, pengajaran bahasa Arab/Inggris yang menarik, permainan bahasa Arab/Inggris. lingkungan psikologis dalam *biah lughoh* bahasa Arab/Inggris dilaksanakan yaitu bahasa-bahasa harian menggunakan bahasa Arab/Inggris dalam bentuk yang sederhana seperti pada tempat-tempat yang ada di lingkungan *Ma'had*, ujaran-ujaran pendek masih terus digunakan oleh seluruh yang berada di lingkungan asrama, motivasi kepada mahasantri selalu diberikan agar bersemangat menggunakan bahasa Arab/Inggris, pembelajaran bahasa Arab/Inggris menjadi kebutuhan dan dilaksanakan setiap hari kerja maka untuk menjadikan mahasiswa tidak bosan diajarkan dengan metode-metode yang menarik, dan dalam kegiatan pembelajaran pada pengajaran *mufrodat* maupun di kelas formal di kelas selalu menggunakan permainan.

d. Lingkungan Pandang dan Penglihatan (*Al-Biah Al- Marwiyah*)

Bentuk penerapan *biah lughoh* berupa Gambar-gambar Berbahasa Arab/Inggris, Pamflet berbahasa Arab/Inggris, Pengumuman berbahasa Arab/Inggris, Mading Berbahasa Arab/Inggris, Papan Informasi Berbahasa Arab/Inggris, Nama-nama tempat Berbahasa Arab/Inggris. Pelaksanaan lingkungan pandang *Ma'had* UIN Syahada Padangsidempuan menyajikan gambar-gambar berbahasa Arab/Inggris yang ditempel pada tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk memudahkan mahasantri/ah mengingat *mufrodat/vocabulary* tersebut.

e. Lingkungan Pendengaran dan Visual (*Al-Biah As- Syam Iyyah Dan Al-Marwiyah*).

Bentuk penerapan dari lingkungan *Al-biah As-syam iyyah* dan *Al- marwiyah* meliputi Khutbah atau pidato Bahasa Arab/Inggris, Music bahasa Arab/Inggris,

Perkuliahan berbahasa Arab/Inggris, Video-video berbahasa Arab/Inggris, Siaran TV atau Radio berbahasa Arab/Inggris, Pengumuman-pengumuman berbahasa Arab/Inggris, Laboratorium bahasa Arab/Inggris. *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dalam melaksanakan *biah lughoh* Arab/Inggris pada lingkungan pendengaran sering menampilkan pidato menggunakan bahasa Arab/Inggris baik pada kegiatan muhadhoroh maupun pada kegiatan lain.

E. Evaluasi

Adapun Evaluasi penilaian sebagai berikut :

1. Peraktek pengucapan, pengulangan dan penghafalan kalimat.

Tahapan ini dilaksanakan dengan memperbaiki pengucapan *mufrodat/vocabulary* sampai menjadi fasih atau yang sering disebut dengan *tiqroor*.

2. Umpan balik dari mahasantri/ah.

Umpan balik yang dimaksud adalah evaluasi kemampuan ataupun diskusi antara musyrif/ah dengan mahasantri/ah tentang materi yang disampaikan baik yang berkaitan dengan makna *mufrodat/vocabulary* maupun penggunaan *mufrodat/vocabulary* dalam kalimat.

BAB IV

KURIKULUM IBADAH *MA'HAD AL-JAMIAH*

A. Standar Kompetensi

1. Melaksanakan Kegiatan Yaumiah Ibadah
2. Mampu memahami tentang pengertian ibadah

3. Mampu memahami tentang Thoharoh
 4. Memahami mahasiswa tentang penggunaan air secukupnya untuk bersuci
 5. Mampu memahami tentang Sholat
- B. Kompetensi Dasar
1. Mampu mengikuti kegiatan yaumiah ibadah
 2. Mampu menjelaskan tentang Thaharah (Pengertian, Thaharah dari hadast, Thaharah dari Najis dan Alat thaharah)
 3. Mampu membiasakan penggunaan air secukupnya untuk berwudhu' dan mandi
 4. Mampu Menjelaskan tentang Sholat (syarat, rukun, sunnah dan hal-hal yang membatalkannya, dan Macam-macam shalat sunnah)
- C. Materi

1. Kegiatan Yaumiyah

Tabel 3. 12 Kegiatan *Yaumiyah* Kurikulum Ibadah *Ma'had Al-Jamiah*

NO	KEGIATAN
1	Sholat Berjamaah
2	Sholat Dhuha
3	Sholat Tahajjud
4	Sholat Witir
5	Sholat Tarawih
6	Puasa Senin Kamis
7	Puasa Sawal
8	Puasa Arofah
9	Puasa Nisfu Sa'ban
10	Baca Al-Qur'an
11	Dan kegiatan keagamaan praktis lainnya

2. Silabus Keterampilan Ibadah *Ma'had Al-Jamiah*

Tabel 3. 13 Silabus Keterampilan Kurikulum Ibadah *Ma'had Al-Jamiah*

PERTEMUAN KE	MATERI
1 s.d 2	Ibadah: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian, hakikat, tujuan dan hikmahnya
3 s.d 4	Thaharah dari hadast: <ul style="list-style-type: none"> • wudhu, syarat, rukun, hal-hal yang disunnahkan dan yang membatalkannya • Mandi: syarat rukun, hal-hal yang disunnahkannya • Tayammum: syarat, rukun, hal-hal yang disunnahkannya dan yang membatalkannya
5 s.d 6	Thaharah dari najis: <ul style="list-style-type: none"> • klasifikasi najis, akibat hukumnya, tatacara mensucikan benda yang terkena najis • istinja'i
7 s.d 8	Alat thaharah: <ul style="list-style-type: none"> • air, debu, benda-benda yang bisa menyerap seperti batu, tisu, dll.
9 s.d 10	Sholat: <ul style="list-style-type: none"> • syarat, rukun, sunnah dan hal-hal yang membatalkannya
11 s.d 12	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat wajib dan sholat sunnah: yang terdiri dari takbir, qira'ah, ruku', sujud dan salam
13 s.d 14	Shalat wajib/maktubah/mafrudlah: <ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan waktu diwajibkannya pertama kali. • Dalil yang mewajibkannya. • Waktu-waktu pelaksanaannya.
15 s.d 16	Macam-macam shalat sunnah: <ul style="list-style-type: none"> • Rawatib • Nawafil: Dhuha, hajat, tahajjud, witr, tarawih, istisqa', Tasbih, Istikhoroh dan gerhana
17 s.d 18	Shalat Jama'ah: <ul style="list-style-type: none"> • Masbuq, Bacaan sir dan Jahr, Qunut • Posisi Imam dan Makmum
19 s.d 20	Shalat Jum'ah: <ul style="list-style-type: none"> • hukum, waktu, tempat penyelenggaraan, syarat-syarat

	<ul style="list-style-type: none"> • khutbah, orang-orang yang berkewajiban menunaikannya.
21 s.d 22	Sholat jama' dan Qashar: <ul style="list-style-type: none"> • ketentuan ketentuannya
23 s.d 24	Shalat Jenazah: <ul style="list-style-type: none"> • hukum, sifat, syarat, rukun dan hal-hal yang disunnahkan dalam sholat Jenazah • Takbir qira'ah dan salam
25 s.d 26	Sholat I'dil Fitri: <ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara Pelaksanaannya • Zakat Fitrah Sholat I'dil Fitri: <ul style="list-style-type: none"> • Tata Cara Pelaksanaannya • Aqiqah dan Qurban
27 s.d 28	Shalat diatas kendaraan
29 s.d 30	Zakat Infak dan Shodaqoh: <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan, hukum, dan cara pelaksanaannya
31 s.d 32	Puasa: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian, hukum dan hikmahnya. • Syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkannya • macam-macam puasa.

D. Evaluasi

- a. Test Tulis
- b. Tes Lisan
- c. Pengawasan Sholat berjamaah setiap hari

BAB V

KURIKULUM KARAKTER MAHASISWA MA'HAD AL-JAMIAH

A. Standar Kompetensi

1. Mampu memahami tentang aturan yang ada di *Ma'had Al-Jamiah*
2. Menanamkan Karakter Ilahiah (*teo*)
3. Menanamkan Karakter Insaniah (*antro*)

4. Menanamkan Karakter Kauniah (*eko*)

B. Kompetensi Dasar

1. Dapat menerapkan Aturan pada lingkungan Ma'had Al-Jamiah
2. Mampu menerapkan Karakter Ilahiah (*teo*)
3. Mampu menerapkan Karakter Insaniah (*antro*)
4. Mampu menerapkan Karakter Kauniah (*eko*)

C. Materi

Adapun karakter mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut :

1. Ilahiah

- Qur'ani, membiasakan membaca Al-qur'an dan mempunyai rasa butuh untuk membaca Al-qur'an.
- Jujur, mempunyai kepribadian yang sama antara perkataan, isi hati dan perbuatan yang lahir dari ketidak pura-puraan.
- Disiplin
- Kreatif
- Mandiri
- Tanggung Jawab

2. Insaniah

- Peduli
- Demokratis
- Moderative
- Toleransi
- Komunikatif/bersahabat

- Saling Menghargai

3. Kauniah

- Peduli Lingkungan
- Cinta Lingkungan
- Peduli Air Bersih
- Pelestarian Lingkungan
- Pelestarian Budaya Kearifan Lokal

a. Aturan Bertamu

Adapun aturan bertamu mahasiswa Ma'had Al-Jamiah sebagai berikut

:

1. Mahasantri dan pengunjung putra tidak dibenarkan memasuki blok asrama dan lokasi asrama yang ditetapkan sebagai Area putri dan berlaku sebaliknya kecuali telah mendapatkan ijin dari muwajjih/ah asrama atau dalam keadaan darurat.
2. Tamu dilarang menginap di asrama.
3. Orang tua/wali yang berkunjung untuk menemui mahasiswa ke asrama hanya diperbolehkan dikantor asrama kecuali kondisi tertentu diperbolehkan untuk bertemu diruang tamu setelah mendapat persetujuan dari muwajjih/ah asrama.
4. Tidak diperbolehkan bagi mahasiswa mahasantri atau tamu asrama yang berlainan jenis duduk berdua-duaan ditempat sepi atau disepanjang jalan lingkar asrama.

b. Aturan Berpakaian

Adapun aturan berpakaian mahasantri *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Mahasiswa asrama harus memakai pakain yang sopan ketika berada dilingkungan asrama sesuai pakain yang termaktub dalam kode etik mahasiswa.
2. Mahasiswa Mahasantri terutama yang putri tidak diperbolehkan memakai pakaian tidur (piama,tanktop atau yang sejenisnya) ketika keluar dari kamar.

c. Aturan Jam Malam

Adapun aturan jam malam mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Masuk kedalam kamar dimulai pukul 21.30 WIB.
2. Jika ada aktifitas Mahasantri diluar asrama yang menyebabkan Mahasantri diperkirakan masuk asrama diatas pukul 21.30 WIB, maka harus melapor dan mendapat ijin dari muwajjih/ah.
3. Mahasantri perempuan Menggunakan Baju tidur dan celana panjang saat tidur

d. Aturan Pulang Kampung dan Meninggalkan Kamar

Adapun aturan pulang kampung dan meninggalkan kamar mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Mahasiswa asrama diperbolehkan pulang kampong hanya 1 kali dalam 1 bulan.

2. Setiap mahasiswa yang pulang kampung harus membawa Kartu kontrol pulang kampung yang ditanda tangani oleh orang tua, dan dikembalikan kepada muwajjih/ah masing masing setelah pulang kampung.
3. Mahasiswa Mahasantri harus meninggalkan kamar dalam keadaan terkunci, karena muwajjih/ah asrama tidak bertanggung jawab terhadap kehilangan barang pribadi yang ada didalam kamar.

e. Aturan Menjaga Kebersihan

Adapun aturan menjaga kebersihan mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Mahasantri tidak diperbolehkan memakai alas kaki (sandal/sepatu), dilantai asrama yang berlantai keramik yang sedang dibersihkan atau masih dalam keadaan basah atau alas kaki yang sangat kotor.
2. Mahasantri diwajibkan membuang sampah pada tempatnya.
3. Masing-masing ruangan menetapkan piket harian petugas yang bertanggung jawab membersihkan ruangan dan tong sampah.
4. Bagi Mahasantri yang kedapatan membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda sebesar Rp. 2000, uang denda akan digunakan untuk dana sosial.
5. Mahasantri wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
6. Mahasantri wajib mengikuti gotong royong/green Kampus, kebersihan lingkungan asrama pada waktu yang ditentukan.

7. Pimpinan Ma'had mengadakan monitoring kebersihan lingkungan Ma'had pada waktu yang ditentukan

f. Aturan Menjemur Pakaian

Adapun aturan menjemur pakaian Mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Mahasantri hanya diperbolehkan menjemur pakaian ditempat jemuran yang telah ditentukan.
2. Mahasantri tidak diperbolehkan menjemur pakaian pada jaringan listrik.
3. Mahasantri yang menjemur pakaian tidak pada tempatnya, maka pakaian tersebut akan ditertibkan.
4. Mahasantri hanya diperbolehkan menjemur pakaian sampai dengan 19.00 WIB.

g. Aturan Tentang Pengaduan Fasilitas

Adapun aturan tentang pengaduan fasilitas mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Fasilitas yang diberikan di asrama untuk setiap orang Mahasantri yaitu Tempat tidur dan Galon Air Minum disetiap gang asrama
2. Apabila ada kekurangan fasilitas sesuai yang tercantum pada poin satu, maka Mahasantri diharuskan melapor kepada muwajjih/ah asrama ketika serah terima kamar atau paling lambat 3 hari setelah mendapatkan buku panduan ini.

3. Apabila terjadi pemadaman listrik, maka Mahasantri bisa menggunakan fasilitas penerangan dengan menggunakan genset, seandainya ada keterlambatan dalam menyalakan genset Mahasantri bisa menghubungi petugas sarana dan prasarana penanggung jawab Listrik
4. Apabila ada kemacetan air dan listrik maka Mahasantri bisa melaporkan kepada petugas sarana dan prasarana penanggung jawab air dan listrik asrama

h. Peraturan Makan

Adapun peraturan makan mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Mahasantri wajib membawa peralatan makan(piring dan cangkir terbuat dari stainless).
2. Seluruh mahasiswa diwajibkan makan di ruang makan dan tidak boleh membawa nasi ke kamar.
3. Mahasantri bertanggung jawab atas kebersihan peralatan makan masing-masing.
4. Membuang sisa makanan pada tempatnya.
5. Mengambil makanan sesuai jadwal yang ditetapkan.

i. Peraturan Sholat

Adapun peraturan sholat mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut

:

1. Seluruh mahasantri diwajibkan shalat berjama'ah.
2. Mempersiapkan perlengkapan shalat sebelum datang waktu shalat.
3. Tidak boleh terlambat lebih dari 3x dalam 1 semester.

j. Peraturan Mandi

Adapun peraturan mandi mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Seluruh mahasantri harus menutup pintu kamar mandi yang digunakan ketika mandi.
2. Wajib menggunakan kain basahan.
3. Tidak boleh membuang sampah seperti sisa-sisa kotak shampoo, pembalut atau sejenisnya dikamar mandi/WC.
4. Menggunakan air secukupnya.
5. Setelah mencuci atau melaksanakan hajat harap disiram bersih.
6. Mematikan kran ketika baknya sudah penuh.

k. Larangan

Adapun larangan mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* sebagai berikut :

1. Mahasantri tidak diperkenankan pindah kamar tanpa seizin muwajjih/ah asrama maupun pindah tempat tidur tanpa kesepakatan dengan pemakai lainnya.
2. Mahasantri dilarang membawa, menyimpan, menggunakan dan mengedarkan barang- barang yang terlarang seperti narkotika dan

sejenisnya, minuman keras, senjata api dan senjata tajam yang dinilai berbahaya di lingkungan Asrama dengan alasan apapun.

Mahasantri maupun tamu dilarang merokok di lingkungan *Ma'had*.

Mahasantri dilarang melakukan perjudian dalam bentuk apapun.

Mahasantri dilarang menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan barang cetakan, audio visual yang tidak sesuai dengan etika dan atau mengandung unsur pornografi dan **SARA**.

3. Mahasantri dilarang membuat keributan, berteriak-teriak, menyalakan petasan atau sejenisnya dan tindakan lainnya yang dapat mengganggu ketenangan Mahasantri lain.
4. Mahasantri dilarang untuk membawa kendaraan bermotor dilingkungan Asrama.
5. Mahasantri dilarang membawa dan menyimpan perhiasan emas/barang berharga, dan uang lebih dari Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).
6. Mahasantri dilarang mencoret atau menempel stiker di dinding, lemari dan fasilitas lainnya.

o. Sangsi

1. Sanksi atas pelanggaran tata tertib akan diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkat kesalahan dalam pelanggaran, yaitu: pelanggaran ringan, sedang, dan berat.

- a. Sanksi pelanggaran ringan berupa teguran secara lisan oleh musyrif/ah atau muwajjih/ah.

- b. Sanksi pelanggaran sedang berupa Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh pihak musyrif/ah atau muwajjih/ah dan melaporkan pelanggaran tersebut kepada Mudir.
 - c. Sanksi berat berupa Surat pemberhentian yang dikeluarkan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan wajib mengganti biaya kerusakan sesuai dengan tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh yang bersangkutan dan dikeluarkan dari Asrama.
2. Setiap pelanggaran yang dilakukan Mahasantri dengan kategori sedang dan berat akan dilaporkan oleh muwajjih/ah Asrama melalui mudir Asrama kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Apabila perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan dalam kategori tindak pidana, maka proses penanganannya akan dilimpahkan kepada pihak yang berwajib.
 4. Perusakan, mencoret-coret dinding kamar maupun fasilitas asrama lainnya dengan sengaja dikenakan biaya penggantian sesuai dengan besaran jumlah biaya perbaikan atau penggantian kerusakan fasilitas dimaksud.

3. Hasil Tahap Pengembangan Produk

Tahap ketiga adalah pengembangan produk. Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan terhadap desain yang dirancang sebelumnya. Adapun langkah-langkah operasional dari tahap ini adalah yaitu selain merancang desain juga menghimpun berbagai masukan dari pihak pimpinan, kemudian rangkuman

lainnya yang cukup berarti adalah masukan dari para pakar atau ahli. Masukan yang diberikan dirangkum dari catatan yang diberikan oleh para pakar dalam melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

Masukan yang diberikan disesuaikan dengan kisi-kisi penilaian yang disusun dalam mengembangkan model kurikulum, yaitu materi kurikulum dan kelayakan kebahasaan.

Berikut rangkuman masukan yang diberikan tercantum dalam Tabel sebagai berikut :

a. Menghimpun Masukan

Adapun yang menjadi pakar ahli pada penelitian ini adalah sebagai ahli materi (Dr. Erawadi, M.Ag/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan), Ahli Kurikulum (Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd./ Dosen Kurikulum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), dan Ahli Bahasa (Dr. Eka Sustris Harida, M.Pd/Kepala UPT. Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).

Adapun masukan yang diberikan para ahli sebagai berikut :

Tabel 3. 14 Masukan Dari Para Ahli

No	Aspek Masukan	Masukan
1	Ahli Materi	Tambahkan standar kompetensi dan indikator pada setiap kurikulum, baik kurikulum baca tulis alquran, kurikulum ibadah, kurikulum Bahasa asing Arab/Inggris dan kurikulum karakter

		Masukkan konsep <i>Eko</i> (lingkungan) pada kurikulum baca tulis Alquran
		Masukkan konsep <i>Teo</i> (ketuhanan) pada kurikulum Bahasa asing Arab dan Inggris
		Buat rujukan pada kurikulum Ma'had Al-Jamiah berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>
2	Ahli Kurikulum	Dalam pepulisan buku hurufnya di buat Palatino Linotype
		Huruf Arab di perbesar pada kurikulum baca tulis Alquran
3	Ahli Bahasa	Ada beberapa kesalahan penulisan yang perlu diperbaiki
		Baiknya dalam 1 sub bahasan berisi minimal 2 alinia
		Penulisan pengantar untuk sub-sub chapter yang dibarisi ditulis akan membuat tulisan lebih menarik , kaya dan baik
		Adanya penulisan yang belum sesuai dengan kaidah EYD seperti kata sambung, tanda baca, dll
		Pada umumnya tulisan/buku ini sudah bisa digunakan

Saran yang diberikan oleh para pakar menjadi masukan yang berarti bagi pengembangan model pembelajaran. Memasukkan teori dalam sebuah model pembelajaran menjadi penting karena teori membangun kuatnya sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik juga harus memiliki langkah pembelajaran yang jelas sehingga dapat diikuti dalam proses pembelajaran.

Saran lain yang membangun pengembangan model pengembangan ini adalah kelengkapan kurikulum, komponen minimal yang ada dalam kurikulum adalah adanya tujuan, materi, kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dengan adanya tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran yang tersusun dengan baik dapat menjadikan pembelajaran lebih terarah, dengan adanya evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran, capaian pada materi yang diberikan menjadi terpantau. Saran berikutnya terkait dengan penggunaan bahasa dan gramatika. Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan juga dapat membantu proses pemahaman terhadap model kurikulum yang dikembangkan.

Saran dan masukan yang diberikan oleh para pakar menjadikan model kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih baik dan dikembangkan dengan lebih maksimal.

Kemudian selain masukan dari para pakar masukan juga dihimpun dari pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 16

Juni pukul 10:00 WIB bertempat di ruang diskusi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peserta yang hadir pada saat *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kordinator Bahasa Arab dan Inggris, *Muwajjih* dan *Muwajjihah Ma'had Al-Jamiah* juga Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa.

Berikut profil peserta *Focus Group Discussion* (FGD pengembangan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* :

Tabel 3. 15 Profil Peserta Focus Group Discussion (FGD Pengembangan Model Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* Berbasis *Teoantropoekosentris*

No	Nama	Jabatan/Posisi
1.	Dr. Eka Sustris Harida, M.Pd	Kepala UPT. Bahasa/validator ahli bahasa
2	Sriminda, S.Pd.,M.Hum	Koordinator Perkuliahan Intensif Bahasa Inggris UPT. Bahasa
2	Idam Kholid Nasution, M.Pd	Koordinator Perkuliahan Intensif Bahasa Arab UPT. Bahasa
3	Irsal Amin, M.Pd.I	Muwaajih Ma'had Al- Jamiah/Kaprodi Bahasa Arab
4	Afrina Refdianti, MA	Divisi Bahasa Arab/dosen Bahasa Arab

5	Liah Rosdiani Nasution, MA	Muwajjihah Ma'had Al-Jamiah
6	Tuty Handayani Gushada, M.Pd	Dosen Bahasa Inggris
7	Sofa Priyandiyani Nasution, M.A	Dosen Bahasa Inggris
8	Eni Fauziah Harahap, M.Pd	Dosen Bahasa Inggris

Hasil yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) pengembangan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* adalah berupa saran, ide-ide, dan masukan perbaikan terhadap draf desain model yang sedang dikembangkan. Dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut dirangkum beberapa masukan yang cukup berarti bagi draft produk yang sedang dikembangkan, sebagai berikut:

1. memasukkan konsep *Teoantropoekosentris* pada bagian kurikulum
2. dalam kurikulum Baca Tulis Al-quran dimasukkan contoh ayat yang menjaga lingkungan sebagai penguatan *eko sentris*.
3. penulisan huruf Arab di besarkan font nya
4. dalam setiap kurikulum dimasukkan penguatan *Teo* (ketuhanan), *antro* (kemanusiaan) dan *eko* (lingkungan)

b. Validasi oleh Pakar terhadap Draft Produk yang Dikembangkan

Validasi model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* oleh para ahli merupakan salah satu proses utama dalam pengembangan ini. Tujuan dari

validasi ini adalah untuk menjamin bahwa model yang dikembangkan beserta produk yang dihasilkan sudah valid, reliabel dan praktis untuk dapat digunakan pada tahap implementasi. Validasi kepada para pakar dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dirancang sudah memenuhi syarat sebagai model pembelajaran. Validasi yang dilakukan terhadap produk yang didesain menghasilkan data berupa penilaian pakar.

Penilaian para pakar terkait dengan validitas pengembangan model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* yang dikembangkan dapat dilihat dalam Lampiran berikut penilaian ringkas sesuai dengan indikator terkait dengan penilaian para pakar terhadap kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*

Tabel 3. 16 Penilaian Para Pakar Terhadap Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* Berbasis *Teoantropoekosentris*

No	Indikator Penilaian	Persentase
1	Kelayakan kurikulum	87,5
2	Kelayakan isi materi	84,4
3	Kelayakan Bahasa	86,7

Dari penilaian yang dilakukan oleh para pakar ahli terhadap Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*, maka diperoleh data sebagaimana tercantum dalam Tabel di atas. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan isi pada pengembangan model kurikulum adalah 87,5% (Sangat Baik), isi materi (84,4 % = Sangat Baik), dan kebahasaan 86,7 % (Sangat Baik) menurut para pakar, model kurikulum

Ma'had Al-Jamiah berbasis *Teoantropoekosentris* yang dirancang sudah masuk dalam kategori “Sangat Baik” dalam hal kebahasaan, dan masuk dalam kategori “Sangat Baik” dalam hal kelayakan isi materi dan kurikulum.

Dari data yang ada di dalam Lampiran tabel terlihat bahwa pakar menyatakan setuju dengan berbagai aspek yang dinilai, seperti dasar hukum penyelenggaraan *Ma'had Al-Jamiah*, tujuan dan fungsi *Ma'had Al-Jamiah*, program *Ma'had Al-Jamiah*, kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* Hanya saja terkait dengan teori pendukung model dinilai masih kurang lengkap oleh sebahagian pakar, sehingga perlu untuk diperbaiki, begitupun dengan kurikulum baca tulis Alquran perlu penambahan konsep *eko* (lingkungan) dalam materi atau tujuan pembelajaran, begitu juga dengan kurikulum Bahasa asing Arab/Inggris perlu penambahan konsep *teo* (nilai nilai ketuhanan/tauhid) di buat dalam tujuan pembelajaran, begitu juga dalam setiap kurikulum perlu penambahan standar kompetensi, juga menambahi rujukan/bahan bacaan pada kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* dan juga model huruf dibuat *Palatino Linotype* dan huruf arab diperbesar pada kurikulum baca tulis Al-quran, begitu juga dengan Bahasa perlu perbaikan.

Dengan melihat data yang ada maka dilakukan analisis terhadap penilaian yang dilakukan oleh pakar terhadap produk dari model yang dikembangkan berupa kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*. Dari hasil analisis maka diperoleh rata-rata penilaian 4,3 dengan presentase 87 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis

Teoantropoekosentris dinyatakan baik untuk digunakan. Kalkulasi penilaian dari validasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 17 Hasil Penilaian Para Pakar Terhadap Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* Berbasis *Teoantropoekosentris*

No	Validator	Skor	Nilai Rata-rata	Persentase
1	Validator 1	28	3,5	87,5
2	Validator 2	27	3,3	84,4
3	Validator 3	26	4,3	86,7
Kategori		Sangat Valid		

c. Perbaikan Produk

Perbaikan terhadap produk dilakukan setelah memperhatikan masukan dari pihak yang terlibat. Produk telah diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan dan menghasilkan kesempurnaan terhadap produk yang dikembangkan.

4. Hasil Tahap Implementasi

Implementasi ini dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana produk yang telah dikembangkan, yang telah dituangkan dalam Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris*. Pada paparan hasil implementasi model Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini yang dilihat berupa praktikalitas dan efektivitas, yaitu berupa penilaian yang diberikan oleh mahasiswa terhadap produk yang

dikembangkan setelah melalui proses validitas dari para pakar atau ahli baik bidang kurikulum, bidang materi dan Bahasa.

Dalam praktikalitas dan efektifitas ini dengan melibatkan mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah* dengan berbagai jurusan yaitu sebanyak 92 mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini .

Untuk melihat praktikalitas model maka diberikan kuisisioner kepada mahasiswa dengan kisi-kisi: 1) apakah kurikulum mudah dipahami. 2) apakah merasa senang belajar dengan menggunakan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* ini. 3) apakah menimbulkan semangat belajar anda dengan menggunakan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* ini. 4). Apakah Bahasa yang digunakan dalam kurikulum ini mudah dipahami. 5) apakah petunjuk yang ada dalam kurikulum ini mudah dipahami.

Adapun hasil praktikalitas yang diujicobakan kepada mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 3. 18 Hasil Penilaian Praktikalitas Terhadap Kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* Berbasis *Teoantropoekosentris*

No	Kategori	Skor Nilai	Persentase
1	Kurikulum mudah dipahami	373	81,06
2	Merasa senang belajar dengan menggunakan kurikulum berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	368	80

3	menimbulkan semangat belajar dengan menggunakan kurikulum berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	369	81,21
4	Bahasa yang digunakan dalam kurikulum ini mudah difahami	371	80,65
5	petunjuk yang ada dalam kurikulum ini mudah dipahami	369	80,21

Dari perolehan data tersebut maka diketahui bahwa menurut mahasiswa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini praktis digunakan karena nilai yang diperoleh dalam bentuk persentase adalah 80,43 %. Nilai 80,43 % tersebut dikategorikan ke dalam interpretasi praktis, artinya menurut mahasiswa model tersebut dapat, mudah, dan efisien untuk digunakan.

Dari perolehan nilai praktikalitas tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* praktis digunakan untuk mahasiswa *Ma'had Al-Jamiah*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nieveen bahwa sebuah model pembelajaran yang baik itu harus memenuhi kriteria relevansi dan konsistensi produk, praktikalitas, dan efektifitasnya.⁷² Untuk melihat praktis tidaknya sebuah model maka dapat ditinjau dari segi dapat digunakan dalam kondisi

⁷² N.Nieveen, *Prototyping to Reach Product Quality. In Design Approaches and Tools in Education and Training* (Boston: Kluwer Academic Publishers., 1999), hlm. 128.

normal, mudah digunakan, dan efisien untuk digunakan.⁷³ Hal tersebut dapat dipenuhi dari produk yang dihasilkan dalam mengembangkan model ini, dan model ini telah dinilai oleh para validator dengan hasil praktis atau bernilai praktikalitas yang tinggi, atau dengan kategori praktis dan sangat praktis; yakni dapat digunakan, mudah digunakan, dan efisien. Hal ini membuktikan bahwa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini pantas dan layak digunakan untuk tingkat *Ma'had Al-Jamiah*.

5. Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan arahan Branch yakni evaluasi sumatif dan formatif; dalam penelitian ini digunakan evaluasi formatif dimana evaluasi formatif digunakan untuk menilai validitas instrumen, produk, dan proses implementasi produk dan evaluasi sumatif digunakan untuk melihat pengaruh model terhadap hasil belajar.⁷⁴ Dari hasil evaluasi produk yang dilakukan oleh validator, terdapat beberapa revisi yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Setelah model dinyatakan valid oleh validator, dan dapat digunakan sebagai model pembelajaran lalu diimplementasikan dalam ujicoba kepada mahasiswa.

⁷³ M. Rusdi, *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan* (Bandung: Rajawali Pers, 2018), hlm. 120.

⁷⁴ Branch, hlm. 122.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan sebagai berikut :

Model kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* yang dirancang untuk dikembangkan ini disusun berdasarkan hasil tahap analisis dan berbagai masukan dari para pakar, dosen dan pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam pengembangan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini menghasilkan Kurikulum Baca Tulis Al-quran, Kurikulum Ibadah, Kurikulum Bahasa Asing Arab/Inggris dan Kurikulum Karakter Mahasiswa yang berbasis *Teoantropoekosentris*.

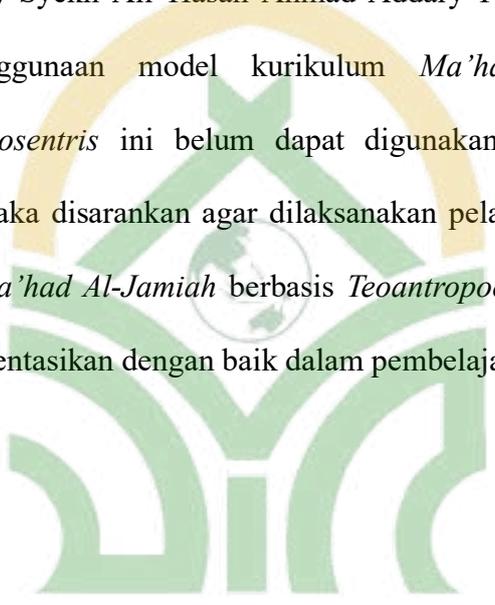
Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* yang digunakan dinyatakan praktis dan efektif, diketahui dari penilaian para pakar. Penilaian yang dilakukan oleh para pakar terhadap kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* bahwa tingkat kelayakan isi pada pengembangan model kurikulum adalah 87,5% (Sangat Baik), isi materi (84,4 % (Sangat Baik), dan kebahasaan 86,7 % (Sangat Baik).

Menurut mahasiswa model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini praktis digunakan karena nilai yang diperoleh dalam bentuk persentase adalah 80,43 %. Nilai 80,43 % tersebut dikategorikan ke

dalam interpretasi praktis, artinya menurut mahasiswa model tersebut dapat, mudah, dan efisien untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka model ini disarankan untuk digunakan pada pembelajaran di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun apabila penggunaan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini belum dapat digunakan oleh *Muwajjih/ah* dan *Musrif/ah*, maka disarankan agar dilaksanakan pelatihan penggunaan model kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* ini, agar dapat mengimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran yang akan dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aena, Nur, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had 'ALY (Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)' (PROGRAM Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (Iaid) Ciamis Jawa Barat, 2021)
<https://drive.google.com/file/d/1K9Hwqx_SRZB25GaxVzG-ZSeGKmz1Jiyg/view>
- Aly, Bagian Peroyek Pengembangan Ma'had, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004)
- Anhar, *Paradigma Integrasi Keilmuan Teoantropoekosentris* (Malang: Madza Media, 2024)
- Annami, Mohamad Habibul, 'Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri di Ma'had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo' (Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
<https://theses.iainponorogo.ac.id/15418/1/Mohamad_Habibul_Anami_502190062_MPI-A5_Upload_E_Thesis.pdf>
- Arifin, Z, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (PT. Remaja rosdakarya Offset, 2012)
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Di Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Branch, R. M., *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009) <<https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>>
- Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (London: SAGE Publications Inc., 2014)
<<https://book4you.org/dl/2457219/7330c1?dsource=recommend>>
- Efendi, Zainal, 'Implementasi Teoantropoekosentris Dalam Kurikulum IAIN Padangsidimpuan', *Www.Uinsyahada.Ac.Id*, 2020
<<https://www.uinsyahada.ac.id/implementasi-teoantropoekosentris-dalam-kurikulum-iain-padangsidimpuan/>> [accessed 11 July 2023]
- Gufron, M., 'Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris:Telaah Atas Pemikiran Hasan Hanafi', *Millati: Journal of*

Islamic Studies and Humanities, 3.1 (2018), 141
<<https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.141-171>>

Hamdan Hasibuan, Irsal Amin, Achmad Yani, 'Internalization Values of Religious Moderation Using Theoanthropocentric Paradigm at Ma'had Al-Jamiah at IAIN Padangsidempuan', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Volume 7, (2022)

Ibnu Chudzaifah, Afroh Nailil Hikmah, and Auliya Pramudiani, 'Tridharma Perguruan Tinggi', Al-Khidmah', *Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 2021

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum (Teori Dan Praktek)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021)

Kemenag, 'Https://Quran.Kemenag.Go.Id/' <<https://quran.kemenag.go.id/>>

Madjid, Nurcholis, *Nurcholis Madjid, "Iman Dari Emansipasi Harkat Kemanusiaan" Dalam Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000)

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Majid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997)

Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2021)

Mujizatullah, Mujizatullah, 'Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo', *Educandum*, 2020

N.Nieveen, *Prototyping to Reach Product Quality. In Design Approaches and Tools in Education and Training* (Boston: Kluwer Academic Publishers., 1999)

Nasution, Anhar, 'Teoantropoekosentris: Menafsir Paradigma Keilmuan Iain Padangsidempuan', *Anhar.Dosen.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id*, 2020 <<https://anhar.dosen.iain-padangsidempuan.ac.id/2020/10/integrasi-ilmu-menafsir-paradigma.html>> [accessed 11 July 2023]

'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Nur Fitriana*, 2020 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/24896/>>

- Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Puji Muniarty, Wulandari Wulandari, Della Saputri, 'Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD)', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021
- Rasyidah, Annisa, 'Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Bebas Pendidikan Karakter' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/12118/2/16770018.pdf>>
- Rusdi, M., *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan* (Bandung: Rajawali Pers, 2018)
- Setiadi, Ozi, 'Gerakan Islam Politik : Problem Ideologi Radikal, Global Jihad, Dan Terorisme Keagamaan', *Jurnal Politik Islam*, 2012
- Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2022)
- Syahida, 'Memahami Pradigma Pengembangan Ilmu Teoantropoekosentris IAIN Padangsidempuan', *Syahidaruanglingkuf.Blogspot.Com*, 2021 <<https://syahidaruanglingkuf.blogspot.com/2021/11/memahami-pradigma-pengembangan-ilmu.html?m=1>> [accessed 11 July 2023]
- Tarpan Suparman, A., *Kurikulum Dan Pembelajaran, Grobongan* (Rajawali Press, 2020)
- Thoyib, Muhammad, 'The Management of Multicultural Resolution on Post-Transnationalism of Indonesian Islamic Education: Challenges for the Future', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2020

Lampiran 3.1 : Lampiran Hasil Validasi Ahli Kurikulum

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR TIM AHLI KURIKULUM

JUDUL : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

SASARAN SUBJEK :

Kepada Bapak/Ibu validator yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuisioner penilaian ini dan memberi masukan pada kolom saran dan komentar. Berkaitan dengan pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi terhadap kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* yang telah diproduksi. Tujuan dari pengisian Kuisioner ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* yang interaktif dan menyenangkan. Hasil dari produk ini akan digunakan untuk mengembangkan kurikulum ajar yang digunakan di *Ma'had Al-Jamiah* dan dapat bermamfaat dalam berbagai program yang dikembangkan, untuk itu sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Ahli Kurikulum.

A. Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda checklist pada salah satu angka skala yang tersedia dalam kolom skor. Angka skala penilaian : (1) Tidak jelas/tidak sesuai, (2) Kurang jelas/kurang sesuai, (3) Jelas/sesuai, (4) Sangat jelas/sangat sesuai
2. Bahan ajar dikatakan valid, jika rata rata skor berada pada kategori Jelas/sesuai

B. Penilaian

Kategori Penilaian Lembar Validasi

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	Sangat jelas/sangat sesuai
2	3	Jelas/sesuai
3	2	Kurang jelas/kurang sesuai
4	1	Tidak jelas/tidak sesuai

C. Pernyataan-Pernyataan

1. Bagaimana rumusan isi materi pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
 - a. Sangat jelas, spesifik dan operasional
 - b. Jelas, spesifik dan operasional
 - c. Kurang jelas, spesifik dan operasional
 - d. Tidak jelas, spesifik dan operasional

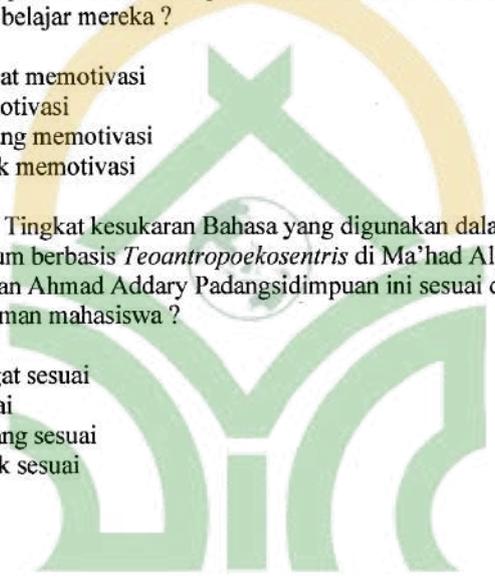
2. Bagaimana kesesuaian materi yang disajikan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

3. Bagaimana Relevansi standar kompetensi dan indikator pada pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
 - a. Sangat relevan
 - b. Relevan
 - c. Kurang relevan
 - d. Tidak relevan

4. Apakah isi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum ini sudah sesuai dengan pandangan *Teoantropoekosentris* ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

5. Bagaimana sistematik uraian isi pembelajaran pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
 - a. Sangat sistematis
 - b. Sistematis
 - c. Kurang sistematis
 - d. Tidak sistematis

6. Bagaimana ruang lingkup materi yang disajikan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
- a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
7. Apakah materi yang disajikan melalui pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* ini dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka ?
- a. Sangat memotivasi
 - b. memotivasi
 - c. Kurang memotivasi
 - d. Tidak memotivasi
8. Apakah Tingkat kesukaran Bahasa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini sesuai dengan Tingkat pemahaman mahasiswa ?
- a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

D. Saran dan Komentar :

- Dron pemukiman Gueu Imongota di Luar Palestina
Cinotipe
- Hany Arab di perbesar foto Kuriemman baca
tulis Di Quran .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

E. Pengkategorian :

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81,00%-100,00%	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan
2	61,00%-80,00%	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
3	41,00%-60,00%	Kurang valid, kurang efektif, atau kurang tuntas, perlu perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan
4	21,00%-40,00%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan

Padangsidempuan, Mei 2024
Validator Ahli Kurikulum


Dr. Zulhanmi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3.2 : Lampiran Hasil Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR TIM AHLI MATERI

JUDUL : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*

SASARAN SUBJEK :

Kepada Bapak/Ibu validator yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuisioner penilaian ini dan memberi masukan pada kolom saran dan komentar. Berkaitan dengan pengembangan Model Kurikulum Berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi terhadap kurikulum *Ma'had Al-Jamiah* berbasis *Teoantropoekosentris* yang telah diproduksi. Tujuan dari pengisian Kuisioner ini untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di *Ma'had Al-Jamiah* yang interaktif dan menyenangkan. Hasil dari produk ini akan digunakan untuk mengembangkan kurikulum ajar yang digunakan di *Ma'had Al-Jamiah* dan dapat bermamfaat dalam berbagai program yang dikembangkan, untuk itu sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Ahli Materi.

A. Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda checklist pada salah satu angka skala yang tersedia dalam kolom skor. Angka skala penilaian : (1) Tidak jelas/tidak sesuai, (2) Kurang jelas/kurang sesuai, (3) Jelas/sesuai, (4) Sangat jelas/sangat sesuai
2. Bahan ajar dikatakan valid, jika rata rata skor berada pada kategori Jelas/sesuai

B. Penilaian Kategori Penilaian Lembar Validasi

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	Sangat jelas/sangat sesuai
2	3	Jelas/sesuai
3	2	Kurang jelas/kurang sesuai
4	1	Tidak jelas/tidak sesuai

C. Pernyataan-Pernyataan

1. Bagaimana rumusan isi materi pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ?
 - a. Sangat jelas, spesifik dan operasional
 - b. Jelas, spesifik dan operasional
 - c. Kurang jelas, spesifik dan operasional
 - d. Tidak jelas, spesifik dan operasional

2. Bagaimana kesesuaian materi yang disajikan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

3. Bagaimana Relevansi standar kompetensi dan indikator pada pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ?
 - a. Sangat relevan
 - b. Relevan
 - c. Kurang relevan
 - d. Tidak relevan

4. Apakah isi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum ini sudah sesuai dengan pandangan *Teoantropoekosentris* ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai

5. Bagaimana sistematis uraian isi pembelajaran pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ?
 - a. Sangat sistematis
 - b. Sistematis
 - c. Kurang sistematis
 - d. Tidak sistematis

6. Bagaimana ruang lingkup materi yang disajikan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?

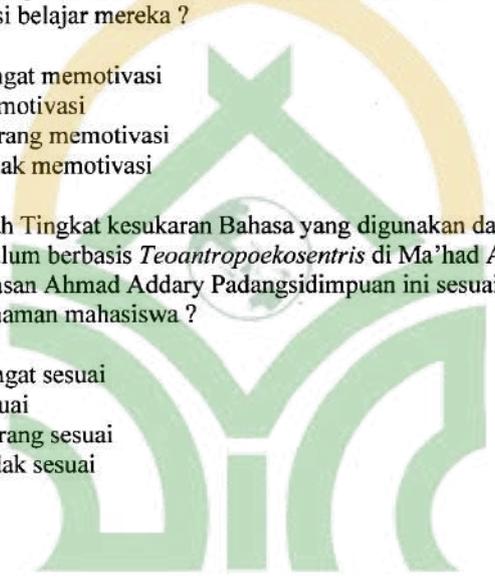
- a. Sangat sesuai
- b. sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai

7. Apakah materi yang disajikan melalui pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* ini dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka ?

- a. Sangat memotivasi
- b. memotivasi
- c. Kurang memotivasi
- d. Tidak memotivasi

8. Apakah Tingkat kesukaran Bahasa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini sesuai dengan Tingkat pemahaman mahasiswa ?

- a. Sangat sesuai
- b. sesuai
- c. Kurang sesuai
- d. Tidak sesuai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

D. Saran dan Komentar :

1. Pada bagian Kurikulum Membaca dan menulis Al-Quran aspek ekonya belum tampak, aspek antropo tampak samar-samar!
2. Pada Kurikulum Bahasa Arab, aspek teo-nya tidak tampak, misalnya ada bacaan yang berkaitan dgn ketuhanan/nilai-nilai ketuhanan
3. Belum dijelaskan Standar Kompetensi dan Indikator Kurikulum yang dikembangkan.
4. Sebailnya penjelasan tentang Teoantropo-ekosentris dibarengi rujukannya.

UNIVERSITAS ISLAM PADANG
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGSIDIMPUAN

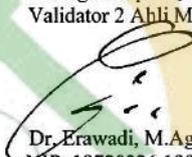
Psp. 27/05/2024

Dr. Erwadi, M.H.

E. Pengkategorian :

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81,00%-100,00%	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan
2	61,00%-80,00%	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
3	41,00%-60,00%	Kurang valid, kurang efektif, atau kurang tuntas, perlu perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan
4	21,00%-40,00%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan

Padangsidempuan, Mei 2024
Validator 2 Ahli Materi


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3.3 : Lampiran Hasil Validasi Ahli Bahasa

Lembar Validasi (Untuk Ahli Bahasa)

Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al Jamiah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Judul : Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Penyusun : Usman
Validator : Dr. Eka Sustris Harida, M.Pd
Hari/Tanggal :

Informasi terkait dengan kevalidan Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al Jamiah yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al Jamiah yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan.

2. Kriteria Validasi yaitu :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

skor 1 = sangat kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

B. Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	Bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓	
	Ketepatan tata bahasa				✓	
	Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan					✓
Komunikatif dan Interaktif	Bahasa sajian materi mudah untuk dipahami					✓
	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa mahasiswa				✓	

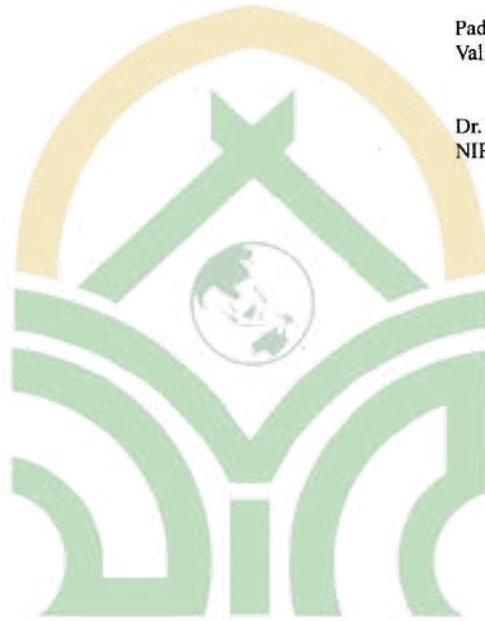
C. Komentar dan Saran Perbaikan

- ① Ada beberapa kesalahan penulisan yg perlu diperbaiki.
- ② Baiknya dan 1 sub-babnya bisa minimal 2 alinea.
- ③ Pembahasan pengantar atau sub-sub chapter yg dibawakan di buku akan membuat tulisan ini lebih menarik, kaya dan baik.
- ④ Aturan penulisan yg belum sesuai dgn kaidah EYD spt kata sambung, kata bera, dll.
- ⑤ Pada umumnya tulisan / buku ini sudah baik digunakan.

Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al Jamiah
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ini dinyatakan :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu



Padangsidimpuan, 12 Juni 2024
Validator Ahli Bahasa


Dr. Eka Susanti Harida, M.Pd
NIP. 19750917 200312 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3.4 : Kuisiner Praktikalitas Mahasiswa

KUISIONER PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM BERBASIS *TEOANTROPOEKOSENTRIS* DI MA'HAD AL-JAMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

NAMA :

NIM :

JURUSAN :

ASRAMA :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi kuisiner ini, mohon terlebih dahulu mahasiswa mempelajari bahan ajar yang dikembangkan ini
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A,B,C dan D pada jawaban sesuai dengan penilaian yang dianggap tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

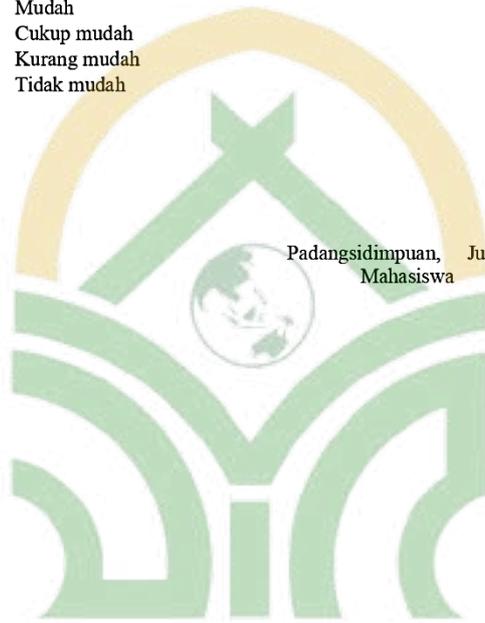
B. Penilaian

No	Skor Penilaian	Kategori
1	5	Sangat jelas/sangat sesuai
2	4	Jelas/sesuai
3	3	Kurang jelas/kurang sesuai
4	2	Tidak jelas/tidak sesuai

C. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah materi yang ada dalam kurikulum ini mudah untuk dipahami
 - a. Sangat Mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah
2. Apakah anda merasa senang belajar dengan menggunakan kurikulum berbasis Teoantropoekosentris ini?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang
3. Apakah dengan menggunakan kurikulum ma'had Al Jamiah berbasis Teoantropoekosentris ini menimbulkan semangat anda di dalam belajar ?
 - a. Sangat semangat
 - b. Semangat

- c. Kurang semangat
- d. Tidak semangat
- 4. Apakah Bahasa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis Teoantropoekosentris ini mudah untuk difahami ?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah
- 5. Apakah petunjuk penggunaan kurikulum berbasis *Teoantropoekosentris* mudah difahami?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
 - e. Tidak mudah

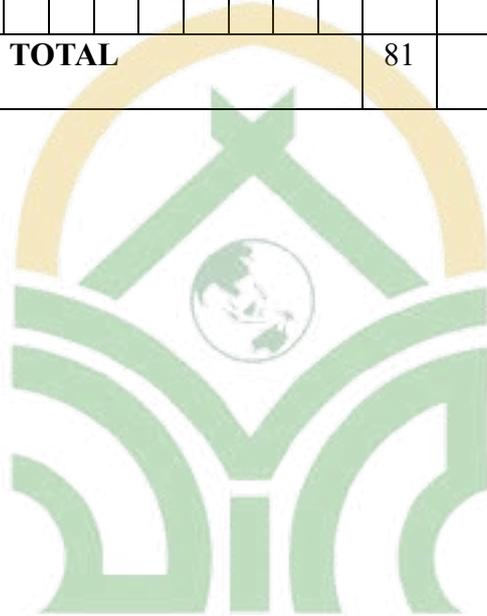


Padangsidimpuan, Juni 2024
Mahasiswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3.5 : Rekap Pengisian Kuisisioner Oleh Validator Ahli

HASIL PENGISIAN ANGKET OLEH VALIDATOR AHLI												
Validator	Nomor Kuisisioner								Jlh	Maks	Persentase	
	1	2	3	4	5	6	7	8				
Validator 1	4	3	4	3	4	3	3	4	28	32	87.5	
Validator 2	3	3	3	3	4	3	4	4	27	32	84.4	
validator 3	4	4	5	5	4	4			26	30	86.7	
TOTAL									81		86.18	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3.6 : Rekap Pengisian Kuisisioner Oleh Mahasiswa

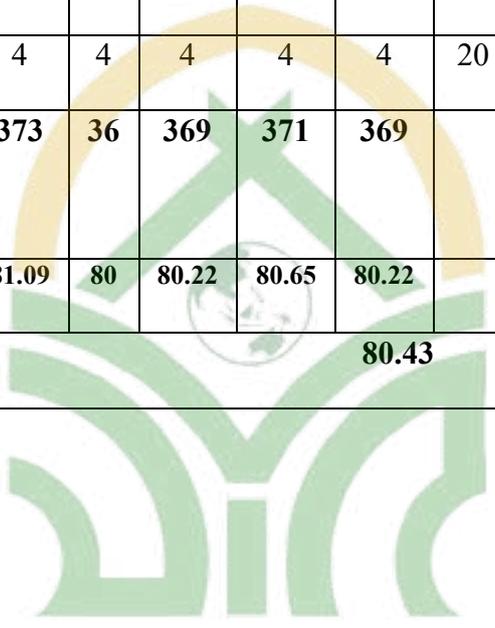
HASIL PENGISIAN ANGKET OLEH MAHASISWA								
RESPONDEN	NOMOR KUISISIONER					JLh	MAKS	PERSENTASE
	1	2	3	4	5			
Responden 1	4	4	4	4	3	19	25	76
2	4	4	4	4	3	19	25	76
3	4	4	4	3	4	19	25	76
4	4	4	4	4	4	20	25	80
5	4	4	4	3	4	19	25	76
6	4	4	4	4	4	20	25	80
7	4	4	4	4	4	20	25	80
8	4	4	4	3	4	19	25	76
9	5	4	4	3	4	20	25	80
10	4	4	4	4	4	20	25	80
11	4	4	4	4	4	20	25	80
12	4	4	4	4	4	20	25	80
13	4	4	4	4	4	20	25	80
14	4	4	4	4	4	20	25	80
15	4	4	4	4	4	20	25	80
16	4	4	4	4	4	20	25	80
17	4	4	4	4	4	20	25	80
18	4	4	4	4	4	20	25	80
19	4	4	4	4	4	20	25	80

20	4	4	4	4	4	20	25	80
21	4	4	4	4	4	20	25	80
22	4	4	4	4	4	20	25	80
23	4	4	4	4	4	20	25	80
24	4	4	3	4	4	19	25	76
25	4	4	4	4	4	20	25	80
26	4	4	4	4	4	20	25	80
27	4	4	4	4	4	20	25	80
28	4	4	4	4	4	20	25	80
29	4	4	4	4	4	20	25	80
30	5	4	4	4	4	21	25	84
31	4	4	4	4	4	20	25	80
32	4	4	4	4	4	20	25	80
33	5	4	4	4	4	21	25	84
34	4	4	4	4	4	20	25	80
35	4	4	4	4	4	20	25	80
36	4	4	4	4	4	20	25	80
37	4	4	4	4	4	20	25	80
38	4	4	4	4	4	20	25	80
39	4	4	4	4	4	20	25	80
40	4	4	4	4	4	20	25	80
41	4	4	4	4	4	20	25	80

42	4	4	4	4	4	20	25	80
43	4	4	3	4	4	19	25	76
44	4	4	4	4	4	20	25	80
45	4	4	4	4	4	20	25	80
46	4	4	4	4	4	20	25	80
47	4	4	3	4	4	19	25	76
48	4	4	4	4	4	20	25	80
49	4	4	4	4	4	20	25	80
50	4	4	4	4	4	20	25	80
51	4	4	4	4	4	20	25	80
52	4	4	4	4	4	20	25	80
53	4	4	4	4	4	20	25	80
54	4	4	4	4	4	20	25	80
55	4	4	4	4	4	20	25	80
56	4	4	4	4	4	20	25	80
57	4	4	4	4	4	20	25	80
58	4	4	4	4	4	20	25	80
59	4	4	4	4	4	20	25	80
60	4	4	4	4	4	20	25	80
61	4	4	4	5	4	21	25	84
62	5	4	4	5	4	22	25	88
63	4	4	4	4	4	20	25	80

64	4	4	4	4	4	20	25	80
65	4	4	4	4	4	20	25	80
66	4	4	4	4	4	20	25	80
67	5	4	4	4	4	21	25	84
68	4	4	4	4	3	19	25	76
69	4	4	4	4	3	19	25	76
70	4	4	4	4	4	20	25	80
71	4	4	4	4	4	20	25	80
72	4	4	4	5	4	21	25	84
73	4	4	5	5	4	22	25	88
74	4	4	4	5	4	21	25	84
75	4	4	4	4	4	20	25	80
76	4	4	5	5	4	22	25	88
77	4	4	4	4	4	20	25	80
78	4	4	4	5	5	22	25	88
79	4	4	4	4	5	21	25	84
80	4	4	4	4	5	21	25	84
81	4	4	4	4	4	20	25	80
82	4	4	4	4	4	20	25	80
83	4	4	4	4	4	20	25	80
84	4	4	4	4	4	20	25	80
85	4	4	4	4	4	20	25	80

86	4	4	5	4	5	22	25	88
87	4	4	4	4	5	21	25	84
88	4	4	5	4	4	21	25	84
89	4	4	4	4	4	20	25	80
90	4	4	4	4	4	20	25	80
91	4	4	4	4	4	20	25	80
92	4	4	4	4	4	20	25	80
SKOR	373	36	369	371	369			80.43
Maks	81.09	80	80.22	80.65	80.22			
Persentase	80.43							



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN



Gambar 3.2 : Foto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa



Gambar 3.3 : Foto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa



Gambar 3.4 : Foto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa



Gambar 3.5 : Foto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa



Gambar 3.6 : Foto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa



Gambar 3.7 : Foto Praktikalitas Hasil Produk Kurikulum kepada Mahasiswa



Gambar 3.8 : Foto *Forum Group Discussion* (FGD)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3.7 : Balasan Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

No : B. ~~135~~/ Un.28/J.3 / KP.01.2/ 07/ 2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Usman
NIM : 2250100032
Semester : IV (Empat)
Prodi : S.2 Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Telah melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 01 Mei 2024 sampai dengan 30 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan Tesis yang berjudul :

"Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Teoantropoekosentris di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan".

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 02 Juli 2024

Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah,



Muhlison, M.Ag

NIP.19701228 200501 1 003

Lampiran 3.8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Usman
2. NIM : 2250100032
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sitabu/10 Oktober 1989
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln. Jamalayu Lubis, Gg. Rahmat LK. IV Sihitang
Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan
7. Email : usman@uinsyahada.ac.id



B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Abdul Manaf
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Suhaibah
4. Pekerjaan : Petani

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 12 Gunung Panjang Sitabu : 1996-2002
2. MTs Muhammadiyah Paraman Ampalu : 2002-2005
3. MA Muhammadiyah Paraman Ampalu : 2005-2008
4. S1 STAIN Padangsidempuan : 2008-2012
5. S2 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary : 2022-2024
Padangsidempuan